

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1.1. Deskripsi Kabupaten Cilacap Jawa Tengah**

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar, Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan kondisi geografis tersebut menyebabkan Cilacap memiliki keanekaragaman budaya terutama wilayahnya yang berada pada daerah perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa sebagian masyarakat di Kabupaten Cilacap berbahasa Sunda terutama pada kecamatan-kecamatan yang berbatasan dengan wilayah Jawa Barat yaitu Dayeuhluhur, Wanareja, Majenang, Kedungreja, Patimuan, Cimanggu dan Karang pucung. Hal ini disebabkan karena menurut latar belakang sejarahnya, wilayah Cilacap bagian barat dahulunya adalah bagian dari wilayah Sunda.

Kabupaten Cilacap memiliki peluang investasi yang baik dikarenakan Kabupaten Cilacap memiliki wilayah terluas di Jawa Tengah dengan didukung keberadaan perusahaan besar yang cukup banyak sehingga terbuka peluang berdirinya pusat pertokoan, pasar swalayan, supermarket, perumahan, transportasi dan berbagai bidang jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Dukungan pemerintah Kabupaten Cilacap tercantum pada visi Pemerintah Kabupaten Cilacap sesuai RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Kabupaten Cilacap Tahun 2012-2017 adalah "Menjadi Kabupaten Cilacap yang Sejahtera secara Merata". Untuk mewujudkan visi tersebut, Pemerintah Kabupaten Cilacap merumuskan 6 (enam) misi sebagai berikut.

1. Pengembangan sumber daya manusia berkualitas dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

2. Perwujudan demokratisasi dan peningkatan kualitas penyelenggara pemerintahan yang bersifat *entrepreneur*, profesional dan dinamis mengedepankan prinsip *good governance* dan *clean government*.
3. Peningkatan dan perbaikan layanan pendidikan dan pelatihan, peningkatan derajat kesehatan individu dan masyarakat.
4. Pengembangan perekonomian yang bertumpu pada pengembangan potensi lokal dan regional melalui sinergi fungsi-fungsi pertanian, kelautan dan perikanan, pariwisata, perdagangan, industri dan dengan penekanan pada peningkatan pendapatan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja.
5. Pemberdayaan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi daerah, terutama Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) serta koperasi, membangun dan mengembangkan pasar bagi produk lokal.
6. Pemerataan dan keseimbangan pembangunan secara berkelanjutan untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumberdaya alam secara rasional, efektif dan efisien

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat maka Pemerintah Daerah bekerjasama dengan BUMN/BUMD (melalui dana CSR) berupaya menghidupkan usaha ekonomi masyarakat melalui Posdaya, LUEP (Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan). Hal ini dilakukan dalam bentuk kegiatan antara lain; 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan pasar desa / tradisional; 2) Pengembangan budaya gemar menabung; 3) Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa; dan 4) Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan.

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 76 Tahun 2011 gerakan "Bangga Mbangun Desa" dalam bidang pendidikan memfokuskan pada kegiatan-kegiatan pembangunan pendidikan dalam 5 (lima) pilar kebijakan, antara lain: 1) Terwujudnya masyarakat yang melek aksara masih tersisa 12.924 orang pada tahun 2015 yang masih harus dituntaskan melalui pendidikan keaksaraan lanjutan, serta diperlukan upaya yang lebih intensif agar tidak kembali menjadi buta aksara; 2) Tidak ada anak usia sekolah yang tidak sekolah; 3) Sukses wajib belajar

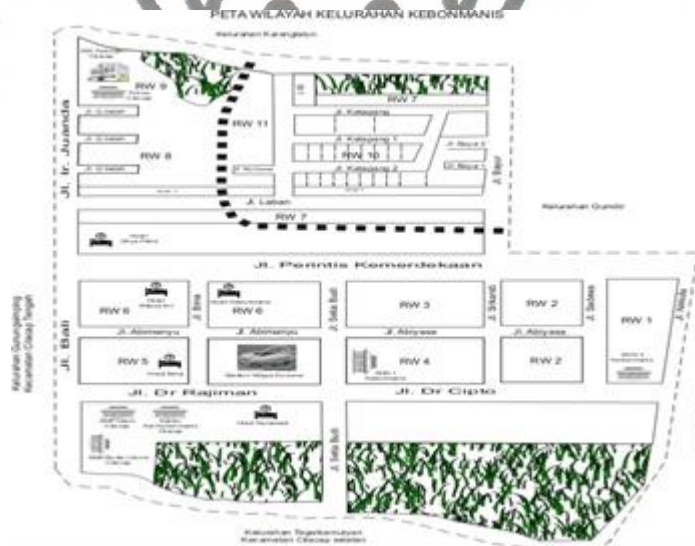
pendidikan dasar 9 (Sembilan) tahun, dan 4) Terwujudnya rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun.

Adapun upaya untuk menekan angka putus sekolah di Kabupaten Cilacap dilakukan melalui; 1) Pendataan dan inventarisasi anak usia sekolah sampai tingkat desa; 2) Optimalisasi Dana BOS; 3) Gerakan Orang Tua Asuh; 4) 20% APBS dialokasikan untuk anak tidak mampu; dan 5) CSR perusahaan untuk beasiswa.

## 1.2. Deskripsi RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap

Program CSR Bank Sampah Mandiri berada di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Kelurahan Kebonmanis dengan luas wilayah 198.641 Ha dengan luas pekarangan / tanah : 103.729 ha dan luas sawah adalah 94.822 ha yang berada di wilayah Kecamatan Cilacap Utara.

Kelurahan Kebonmanis mempunyai topografi daratan dengan ketinggian  $\pm 7M$  diatas permukaan laut. Kelurahan Kebonmanis terbagi menjadi 2 (dua) lingkungan wilayah administratif yaitu 11 RW dan 55 RT. Berikut peta wilayah Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.



Gambar 4.1. Peta Wilayah Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara  
Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis sebanyak 10.563 jiwa, yang dibagi ke dalam 2.636 Kepala Keluarga (KK), dengan kepadatan penduduk 253.000 /

km2. Berikut ini adalah rincian data kependudukan berdasarkan jenis kelamin, agama, usia, pekerjaan, dan pendidikan berdasarkan pada tabel 4.1. berikut ini:

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Penduduk laki-laki	5.291
2	Penduduk Perempuan	5.272
Jumlah		10.563

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Sedangkan jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis berdasarkan agama yang dianut dapat dilihat dalam tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Agama**

No.	Agama	Jiwa
1	Islam	10.017
2	Kristen	148
3	Katholik	288
4	Hindu	15
5	Budha	30
6	Aliran Kepercayaan	25

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Untuk jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis berdasarkan usia dapat diketahui melalui tabel 4.3. berikut ini:

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Usia**

No.	Usia (Tahun)	Jiwa
1	0-4	1.401
2	05-09	934
3	10-14	851
4	15-19	977
5	20-24	858
6	25-29	940
7	30-34	1.109
8	34-39	876
9	45-49	606
10	50-54	384
11	55-59	270
12	60-Keatas	584

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Kebonmanis yang memiliki usia produktif yaitu usia 15-64 tahun cukup tinggi yaitu sebesar 5.664 jiwa dengan jumlah tertinggi usia produktif yaitu usia 30-354 tahun sejumlah 1.109 jiwa.

Adapun untuk jenis pekerjaan penduduk di Kelurahan Kebonmanis dapat dijelaskan pada tabel 4.4. berikut ini:

**Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jiwa
1	Nelayan	10 Orang
2	Pengrajin Industri Kecil	5 Orang
3	Buruh Tani	612 Orang
4	Buruh Industri	471 Orang
5	Buruh Bangunan	155 Orang
6	Buruh Perkebunan Besar/Kecil	195 Orang
7	Pedagang	172 Orang
8	Pengangkutan	20 Orang
9	PNS	569 Orang
10	ABRI	60 Orang
11	Pensiun PNS/ABRI	122 Orang

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Mencermati tabel 4.4. dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Kebonmanis mayoritas adalah buruh tani sejumlah 612 orang selanjutnya berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sejumlah 569 orang. Namun demikian penduduk Kelurahan Kebonmanis jika dilihat dari strata pendidikan yang dimiliki penduduk dengan strata pendidikan terbesar adalah tamat SMA / sederajat yaitu sebesar 3.473 orang. Berikut data mengenai jumlah penduduk Kelurahan Kebonmanis berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel 4.5. berikut ini:



**Tabel 4.5. Jumlah Penduduk Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Pendidikan	Jiwa
1	Belum Sekolah	1.206
2	Tidak Tamat Sekolah	807
3	Tamat SD/Sederajat	1.899
4	Tamat SMP/Sederajat	1.716
5	Tamat SMA/Sederajat	3.473
6	Tamat Akademi/Sederajat	426
7	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	1.036

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Di wilayah Kelurahan Kebonmanis memiliki jumlah sarana pendidikan yang memadai. Berikut jumlah sarana pendidikan yang ada seperti tercantum dalam tabel 4.6. berikut ini :

**Tabel 4.6. Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Kebonmanis  
Cilacap Utara**

No.	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	2
2	SD	2
3	SLTP	1
4	SLTA	1

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Kelurahan Kebonmanis memiliki potensi sumber daya alam yang menonjol yaitu letak geografis yang berada di tengah-tengah antara Kelurahan Gumilir (stasiun dan pasar), Tegal Kamulyan (sungai dan laut), Gunung Simping (terminal dan pasar), dan Karang Talun (kawasan industri dan laut payau), sehingga memiliki posisi strategis menjadi penghubung dan pusat komunikasi dan ekonomi. Selain itu, Kelurahan Kebonmanis wilayahnya sebagian besar adalah areal persawahan dan lahan darat yang dapat dimanfaatkan menjadi kompleks pertanian terpadu (pertanian & peternakan, perikanan air darat). Pada potensi di bidang peternakan, walaupun masih bersifat individu belum berkelompok, memiliki potensi sebagai pemasok kebutuhan daging dan pemasok kebutuhan pupuk organik di Kabupaten Cilacap.

Potensi yang tidak kalah penting adalah letak stadion Wijaya Kusuma berada di Kelurahan Kebonmanis. Stadion Wijaya Kusuma merupakan tempat pusat latihan dan pertandingan tim kebanggaan Kabupaten Cilacap PSCS yang sudah

dua tahun ini masuk dalam Divisi 1 liga *Tiphone Indonesia* sehingga Kelurahan Kebonmanis sering dikunjungi oleh masyarakat di luar Kabupaten Cilacap. Selain itu lokasi Kelurahan Kebonmanis yang dekat dengan laut juga dapat menciptakan peluang usaha yang menjanjikan.

Adanya peluang usaha yang menjanjikan didukung oleh tersedianya sarana perekonomian di Kelurahan Kebonmanis. Berikut jumlah sarana perekonomian yang tersedia di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara dijelaskan pada tabel 4.7. berikut ini:

**Tabel 4.7. Jumlah Sarana Perekonomian Kelurahan Kebonmanis**

No.	Sarana Perekonomian	Jumlah
1	Toko	52
2	Kios	35
3	Warung	165
4	Bank	1
5	Lumbung Desa	1

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Program CSR Bank Sampah Mandiri berada di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Wilayah RW X merupakan daerah pemukiman berupa perumahan dengan jumlah rumah penduduk mayoritas bertipe 36. Adapun jumlah penduduk RW X Kelurahan Kebonmanis adalah sebanyak 1.589 yang terbagi ke dalam 410 Kepala Keluarga (KK). Berikut ini adalah rincian jumlah penduduk RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara berdasarkan jenis kelamin dijelaskan pada tabel 4.8. sebagai berikut:

**Tabel 4.8. Jumlah Penduduk RW X Kelurahan Kebonmanis Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jiwa
1	Laki-laki	772
2	Perempuan	817
Jumlah		1.589

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa jumlah penduduk RW X lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu 817 orang dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjenis laki-laki yang hanya 772 orang. Berdasarkan kewilayahan secara sosial RW X memiliki 7 RT dengan kelompok kemasyarakatan 7 Kelompok PKK RT dan 23 Kelompok Dasawisma. RW X

memiliki banyak kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan rutin oleh kelompok. Untuk pertemuan RW dilakukan setiap 2 bulan sekali diminggu pertama. RW X juga memiliki banyak kelompok kemasyarakatan yang khusus ibu-ibu diantaranya PKK yang setiap tanggal 9 melakukan pertemuan rutin, kelompok pengajian ibu-ibu, Kelompok Sadar Hukum (Kadarkum), kelompok wanita tani dan kelompok perawatan jenazah.

Kelembagaan yang ada di wilayah RW X Kelurahan Kebonmanis meliputi lembaga pemerintahan kelurahan, lembaga kemasyarakatan, lembaga ekonomi, dan lembaga pendidikan. Lembaga pemerintah kelurahan dan LPPMK merupakan lembaga pemerintahan kelurahan yang merupakan lembaga formal struktural. Selain itu lembaga-lembaga sosial ekonomi yang terdapat di RW X meliputi lembaga perempuan (PKK), organisasi pemuda Karang Taruna, Pos Daya (Pos pemberdayaan Keluarga) Ketapang Damai, Posyandu Balita dan Lansia, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Poktan (Kelompok Tani, dan Lembaga Keswadayaan Masyarakat (LKM) Makmur Sejahtera, Paguyuban seni Budaya.

Lembaga kemasyarakatan ini tumbuh karena kebutuhan masyarakat yang tumbuh dan berkembang seiring dengan laju pertumbuhan ekonomi, sosial dan pembangunan. Wilayah RW ini juga memiliki banyak kegiatan kemasyarakatan yang kental dengan nuansa religius seperti setiap Senin sore dan Rabu sore ada pengajian bapak-bapak, setiap Selasa sore pengajian khusus ibu-ibu dan setiap Selasa malam untuk pengajian anak-anak remaja yang bertempat di mushola Al-Jannah. Dengan demikian warga RW X yang memang mayoritas beragama Islam memiliki banyak aktivitas religius dalam setiap minggunya.

Wilayah RW X mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yaitu 293 orang dengan tingkat golongan rata-rata II B. Adapun rata-rata jumlah pendapatan penduduk RW X adalah Rp. 2.500.000 – 3.000.000 per bulan. Selain itu mayoritas memiliki rumah bertype 36. Dengan demikian, secara ekonomi masyarakat RW X memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara dijelaskan pada tabel 4.9. berikut ini:



**Tabel 4.9. Jumlah Penduduk RW X Kelurahan Kebonmanis  
Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Pekerjaan	Jiwa
1	PNS	293
2	Pensiunan	17
3	Pedagang	16
4	TNI/POLRI	7
5	Swasta	271

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Wilayah RW X memiliki potensi sumber daya alam yakni letaknya strategis dekat dengan kawasan industri khususnya lokasi Pabrik PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan melalui kemitraan dengan dunia usaha.

Secara sosial wilayah RW X ini memiliki potensi sumber daya manusia yang memadai yakni adanya kesiapan/mobilitas sumber daya manusia yang telah melembaga dengan tingkat partisipasi warga masyarakatnya yang tinggi (pro aktif) dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Wilayah RW X jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Penduduk laki-laki mayoritas adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan penduduk perempuan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja pada sektor formal. Kaum ibu di RW X ini memiliki tingkat partisipasi yang baik dalam kegiatan kemasyarakatan. Hal ini dapat dilihat setiap kegiatan kemasyarakatan (seperti PKK, Posyandu, Posdaya, Pengajian ibu-ibu dll) selalu banyak dihadiri oleh ibu-ibu.

### **1.3. Profil PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant***

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, berawal dari Pabrik Semen Nusantara, yang didirikan tahun 1997, yang kemudian pada tahun 1993 diakuisi oleh PT. Semen Cibinong Tbk (Persero) dan sejak tahun 2001 diakuisi lagi oleh PT. Holcim Tbk. PT. Semen Nusantara Tbk pabrik Cilacap 1 (unit produksi Cp-1) mulai dibangun pada bulan Januari 1975. Dalam periode 18 Desember 1974 sampai dengan 14 Juni 1993 status kepemilikan perusahaan terbagi atas tiga (3) perusahaan yang bergabung dengan brand PT. Semen Nusantara. Tiga perusahaan

tersebut adalah; 1) PT. Gunung Ngadek Jaya; 2) Ononda Cement Co. Ltd; dan 3) Mitsui Co. Ltd. Sejak tanggal 10 Juni 1993 PT. Semen Nusantara telah memiliki status baru yaitu dengan pengambilan saham oleh pihak Indonesia 100% yang kemudian oleh PT. Semen Cibinong Tbk diakusisi unit IV dari Group Semen Cibinong pada tanggal 14 Juli 1993 dan diberi nama PT. Semen Cibinong Tbk Cilacap *Plant*, dan terdiri dari dua sentral produksi yaitu CP-1/pabrik lama dan CP-2 sebagai pabrik baru.

Pada tahun 2000 PT. Semen Cibinong Tbk Cilacap *Plant* setuju diadakannya restrukturisasi hutang pada kreditor. Hutang perseroan telah dikurangi menjadi US \$50 juta. PT. Tirtamas Majutama sebagai pemegang saham terbesar telah menjual seluruh sahamnya pada perusahaan Holcim dari Swiss pada tanggal 31 Desember 2001, sehingga pemegang saham terbesar saat ini; 1) Holcim Ltd (Swiss) 77,33%, 2) Kreditor 16,1% dan 3) Umum 6,6%.

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* merupakan anak perusahaan semen dunia yang beralamat di Jalan Ir. Juanda Karang Talun Cilacap 53234 Jawa Tengah. Saat ini PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah produsen semen 3 (tiga) terbesar di Indonesia dengan usaha terkait di beton siap pakai (RMX) dan produksi agregat. PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* juga sebagai produsen semen terbesar kedua di Asia Tenggara.

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki Visi PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah: “Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan bangsa”. Untuk mengimplementasikan visi tersebut maka PT. Holcim Indonesia Tbk menjalankan misi sebagai berikut.

1. Menyediakan solusi pembangunan berkelanjutan bagi masing-masing segmen pelanggan.
2. Peduli akan keselamatan kerja dan kelestarian lingkungan.
3. Mengembangkan kemampuan karyawan, melakukan inovasi untuk menjadi yang terbaik dan membentuk jaringan yang terpadu.

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berlokasi di Kelurahan Karangtalun Kecamatan Cilacap Utara, Cilacap Jawa Tengah dengan kapasitas terpasang 2,6

juta ton / tahun. Pabrik semen ini memiliki luas areal 118,4 ha serta memiliki 620 karyawan dan 2.542 orang tenaga kontraktor.

Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* terus mencari peluang dalam memberdayakan masyarakat setempat. PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sadar bahwa dukungan dari para pemangku kepentingan serta masyarakat lokal yang terus menerus, adalah merupakan “izin untuk beroperasi”. PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* secara aktif, mendukung masyarakat untuk berswadaya dalam bidang infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan pengembangan bisnis seperti:

1. *Peternakan terpadu*

Dalam memaksimalkan lahan tidur serta mempertahankan lahan pertanian di dalam lingkungan pabrik, Holcim berkonsultasi dengan Universitas Gajah Mada, koperasi, bank dan warga setempat untuk mengembangkan program terbaik. Peternakan terpadu merupakan fasilitas penggemukan ternak untuk kelompok tani setempat yang mendulang sukses di lingkungan pabrik kami di Tuban. Program awal berupa peternakan sapi kini semakin besar dengan dibukanya peternakan ayam. Sebagai penunjang, dibangun pula kandang ternak dan menara penampungan air. Program yang berkelanjutan memperbaiki taraf hidup, dan warga mendapat penghasilan tetap. Mereka belajar cara beternak, ilmu yang mereka peroleh ditularkan kepada warga lain. Program ini juga menjadi sarana pelestarian flora dan fauna di lingkungan pabrik kami.

2. *Green Posdaya*

*Green Posdaya* dipilih sebagai nama 20 pos pemberdayaan warga di sekitar Pabrik Narogong karena kegiatan mereka didasari prinsip keberlanjutan. Program yang dikembangkan *Green Posdaya* di lima desa menjangkau 6.000 penduduk. Holcim terjun membantu pembinaan kegiatan budidaya tanaman obat, bank sampah, pendidikan anak usia dini, pengolahan air bersih dan kredit mikro – semua proyek ramah lingkungan untuk membantu masyarakat berswadaya dan terbiasa mendaur ulang limbah dan mengelola sumber daya dengan baik.

### 3. Gerakan Holcim Orang Tua Asuh (GHOTA)

GHOTA berawal dari kegiatan yang diprakarsai karyawan Pabrik Cilacap yang bertujuan membantu anak-anak yatim dari keluarga tidak mampu agar mereka dapat melanjutkan pendidikan untuk masa depan yang lebih baik. Program ini juga ditujukan untuk mendorong lebih banyak orang tua asuh bagi anak-anak yang sangat membutuhkan bantuan.

### 4. Berdaya Bersama

Program ini merupakan prakarsa pihak perusahaan dan masyarakat dalam mengedepankan kebersamaan dalam pelaksanaan program-program pengembangan masyarakat di Kecamatan Lhoknga dan Kecamatan Leupung Aceh Besar, sebagai lingkungan utama *plant* Lhoknga. Melalui program ini perusahaan bekerja melalui satu komite bersama program pengembangan masyarakat untuk mengembangkan program-program dalam bidang pendidikan, pengembangan ekonomi, kesehatan dan sosial keagamaan. Program-program utama yang menjadi prioritas antara lain beasiswa untuk tingkat mahasiswa, siswa SLTA, SLTP dan santri dayah (pondok) tradisional. Satu program lain dalam bidang ekonomi adalah penguatan usaha masyarakat melalui BUMG (Badan Usaha Milik Gampong / Desa) baik usaha sektor riil maupun sektor keuangan melalui kelompok simpan pinjam dan *microfinance*.

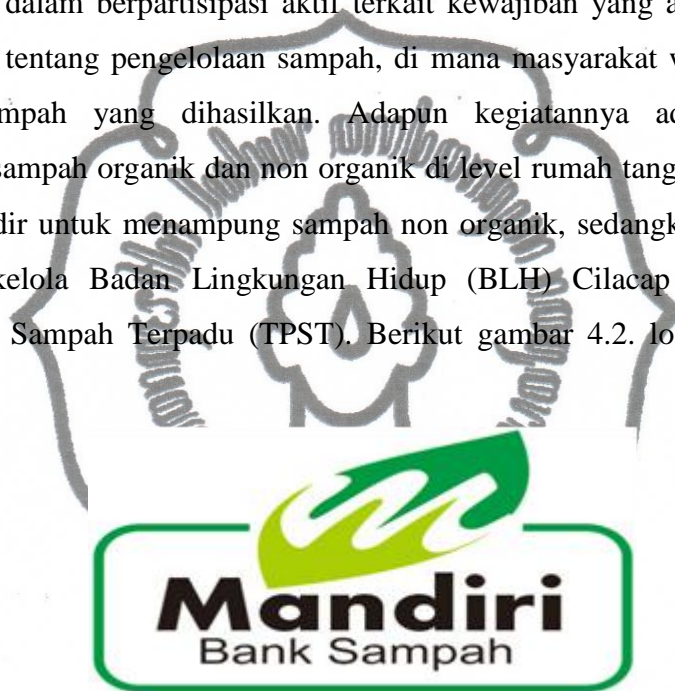
## 1.4. Profil Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk

### Cilacap *Plant*

Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* dan merupakan program kerjasama antara pemerintah Kabupaten Cilacap, PNPM Mandiri dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Program CSR Bank Sampah Mandiri berdiri sejak tahun 2012 dan telah *exit* program pada tahun 2014. Adapun yang melatarbelakangi terbentuknya Bank Sampah Mandiri adalah semakin meningkatnya volume sampah dari hari kehari sementara daya tampung Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kabupaten Cilacap terbatas serta belum adanya pengelolaan sampah terpadu, sehingga di wilayah ini sampah menimbulkan permasalahan seperti

lingkungan menjadi kotor dan bau serta menjadi sumber penyakit. Atas dasar hal tersebut PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* bersama warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis, khususnya di wilayah RW X mendirikan Bank Sampah Mandiri.

Selain mengurangi peningkatan volume sampah di wilayah Kelurahan Kebonmanis, Bank Sampah Mandiri juga bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam berpartisipasi aktif terkait kewajiban yang ada dalam UU 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, di mana masyarakat wajib mengurangi volume sampah yang dihasilkan. Adapun kegiatannya adalah melakukan pemilahan sampah organik dan non organik di level rumah tangga. Bank Sampah Mandiri hadir untuk menampung sampah non organik, sedangkan untuk sampah organik dikelola Badan Lingkungan Hidup (BLH) Cilacap melalui Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Berikut gambar 4.2. logo Bank Sampah Mandiri :



Gambar 4.2. Logo Bank Sampah Mandiri  
Sumber: Profil BSM, 2015

Adapun arti filosofi dari logo Bank Sampah Mandiri adalah sebagai berikut.

- Kata Mandiri : masyarakat harus bisa mandiri dalam mengatasi permasalahannya khususnya masalah sampah
- Logo didominasi warna hijau daun : berkaitan dengan hijau identik dengan bersih, sejuk, asri sesuai dengan visi Bank Sampah Mandiri yaitu : *“Menuju Kampung Bersih dan Hijau, Sejahtera Warganya Manfaat Akibat Sampah.”*

Bank Sampah Mandiri berdiri sejak tahun 2012 sebagai bentuk partisipasi PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis untuk memberikan solusi aktif terhadap permasalahan sampah. Adapun maksud dan tujuan didirikannya Bank Sampah Mandiri adalah sebagai berikut.



1. Membantu Pemerintah Kabupaten Cilacap dalam mengatasi mengurangi sampah di Kabupaten Cilacap
2. Mengaktifkan peran serta masyarakat mulai dari level bawah RT / RW, lembaga-lembaga yang ada di Kabupaten Cilacap terutama sekolah, pasar / perdagangan, perkantoran dan lain-lainnya untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah tersebut bermanfaat dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.
3. Membantu mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang diakibatkan sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung.
4. Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat
5. Membangun kesadaran di masyarakat tentang pentingnya memilah, mengelola sampah dan menjadikannya sebagai barang yang bernilai ekonomis guna memberikan tambahan penghasilan.

Selain itu, Bank Sampah Mandiri mempunyai slogan / moto yaitu “*Ayo Nabung Sampah, Lingkungan Indah, Ekonomi Bertambah*”. Dengan demikian output yang diharapkan dari pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri adalah: a) masyarakat peduli akan kebersihan lingkungan (PHBS), b) lingkungan menjadi bersih, sejuk, indah dan sehat, c) pendapatan masyarakat bertambah / ekonomi hijau dan kreatif dan d) mengurangi pengangguran.

Dalam menjalankan kegiatannya, Bank Sampah Mandiri memiliki Dasar Hukum yang dijadikan sebagai pedoman dalam beroperasi yaitu:

1. UU. No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
2. PP No. 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis
3. Permen LH No. 13 tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah
4. Perda kabupaten Cilacap No. 3 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Sampah dan Retribusi Pelayanan Persampahan / Kebersihan di Kabupaten Cilacap

Bank Sampah Mandiri mempunyai sistem pengelolaan sampah yang dapat dijelaskan seperti pada gambar 4.3. berikut ini :



Gambar 4.3. Sistem Pengelolaan Bank Sampah Mandiri  
Sumber: Profil BSM, 2015

Adapun prinsip dalam pengelolaan Bank Sampah Mandiri adalah pertama-tama masyarakat melakukan pemilahan sampah di level rumah tangga. Untuk sampah organik dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Cilacap dengan menggunakan fasilitas yang ada pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST). Sedangkan untuk sampah non organik berupa plastik, botol, kaleng, koran akan dipilih dan dipilah masyarakat untuk kemudian di setorkan, ditimbang dan di tabung ke Bank Sampah Mandiri.

Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh Bank Sampah Mandiri adalah pengumpulan sampah yang dilakukan setiap hari Minggu. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 WIB pagi hingga pukul 12.00 WIB siang. Kegiatan ini dilakukan berkeliling di sekitar RW X kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Selain hari Minggu sebenarnya masyarakat bisa langsung menyetorkan ke Bank Sampah, akan tetapi berdasarkan pengalaman, pengumpulan sampah yang dilakukan dengan berkeliling dengan menggunakan kendaraan trossa roda tiga warna hijau dan diiringi dengan alunan musik dangdut lebih menarik warga untuk menabung di Bank Sampah Mandiri. Kegiatan ini dilakukan oleh dua orang pegawai Bank Sampah Mandiri yang bertugas untuk menimbang dan mencatat sampah yang di setorkan oleh masyarakat sesuai dengan jenis sampahnya.



Gambar. 4.4. Kendaraan Operasional Bank Sampah Mandiri  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2016

Sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat terdiri dari berbagai jenis seperti kertas, plastik, botol, kaleng, besi dan berbagai sampah lain yang masih dapat didaur ulang. Warga secara sadar telah mengumpulkan sampah dalam kurun waktu satu minggu terakhir ke dalam kardus, kantung kresek maupun karung agar memudahkan proses penyeteroran dan penimbangan, sehingga proses pengumpulan sampah dari setiap rumah tangga bisa berlangsung secara efektif dan menghemat waktu. Hal ini tidak lepas dari peran serta pengelola bank sampah untuk mengedukasi masyarakat senantiasa menjaga lingkungan dengan cara memilah sampah dan mengurangi volume sampah rumah tangga.

Salah satu proses penting dalam pengumpulan sampah ini adalah pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini dilakukan karena setiap jenis sampah mempunyai manfaat masing-masing ketika akan didaur ulang.



Gambar 4.5. Kegiatan Pemilahan dan Penimbangan Sampah Unorganik Rumah Tangga

Hasil timbangan sampah yang berasal dari masyarakat akan dituliskan dalam buku tabungan yang dimiliki oleh seluruh nasabah Bank Sampah Mandiri. Angka

yang dituliskan dalam buku tabungan nasabah berbentuk nilai rupiah yang didapatkan dari hasil penyetoran sampah pada hari tersebut. Jumlah rupiah dalam buku tabungan akan diakumulasikan dengan penyetoran sampah yang dilakukan pada minggu sebelumnya maupun minggu yang akan datang.

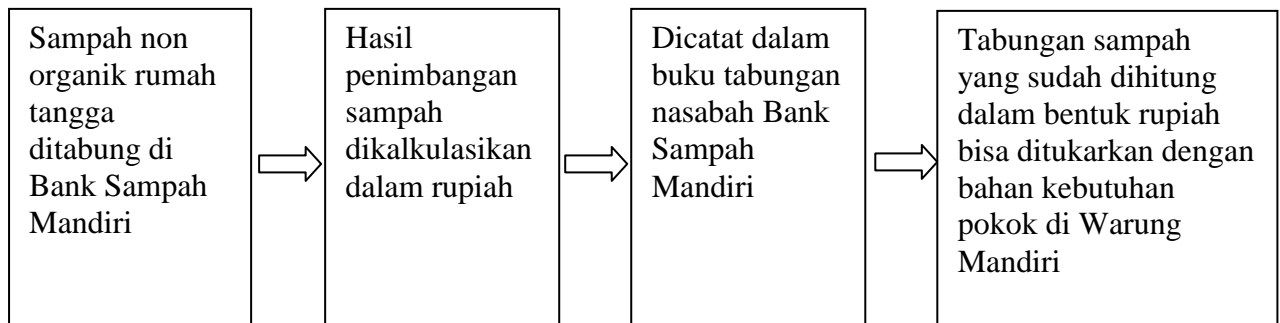
Setiap nasabah mempunyai tabungan yang bervariasi nilai rupiahnya tergantung dari seberapa banyak warga menyetorkan sampah dan jenis sampah yang bisa didaur ulang. Sampah non organik yang sudah ditabung akan dinilai dengan rupiah dan masyarakat akan menerima buku tabungan sebagai bukti setoran sampah yang sudah dilakukan.



Gambar 4.6. Buku Tabungan Bank Sampah Mandiri (BSM)  
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2016

Jumlah rupiah dalam buku tabungan dapat digunakan oleh nasabah Bank Sampah Mandiri untuk membeli berbagai kebutuhan sehari-hari (sembako) di Warung Mandiri. Masyarakat yang sudah menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri dapat membeli kebutuhan pokok dengan sampah yang sudah ditabung di Bank Sampah Mandiri. Dalam hal ini nasabah Bank Sampah Mandiri tidak menerima uang tunai melainkan sampah yang ditabung dapat ditukarkan menjadi kebutuhan pokok sehari-hari. Dengan demikian masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri tidak perlu lagi mengeluarkan uang untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari. Berikut sistem tabungan sampah di Bank Sampah Mandiri dapat dijelaskan pada gambar berikut ini:





Gambar 4.7. Sistem Tabungan Sampah Bank Sampah Mandiri



Gambar 4.8. Warung Mandiri



Gambar 4.9. Aktivitas Warung Mandiri

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2016

Dalam menjalankan kegiatannya Bank Sampah Mandiri memiliki struktur organisasi dengan beberapa unit dengan tugas dan peran-peran masing-masing.



Gambar 4.10. Struktur Organisasi Pengurus Bank Sampah Mandiri

Sumber: Profil Bank Sampah Mandiri, 2015



Bank Sampah Mandiri adalah program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang bertujuan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sampah. Bank Sampah Mandiri saat ini telah melaksanakan inovasi berkelanjutan sehingga bukan hanya bergerak dibidang tabungan sampah saja melainkan beberapa unit pendukung lainnya seperti yang tercantum dalam struktur organisasi diatas. Berikut masing-masing unit kegiatan pendukung kegiatan Bank Sampah Mandiri.

1. Unit Tabungan Sampah

Unit tabungan sampah merupakan unit pokok (*core unit*) Bank Sampah Mandiri. Adapun kegiatannya adalah mengelola tabungan sampah yang dilakukan masyarakat. Masyarakat memilah sampah di rumah tangga dikumpulkan sesuai jenisnya dan dikirim ke Bank Sampah Mandiri untuk ditimbang dan hasilnya dimasukkan ke buku tabungan.

2. Unit Kerajinan Daur Ulang sampah

Unit kerajinan daur ulang sampah adalah kelompok yang bidang kegiatannya mendaur ulang sampah menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan motto “Mengolah sampah menjadi barang berguna”. Unit ini adalah unit pendukung dari Bank Sampah Mandiri dan merupakan bentuk inovasi berkelanjutan dari Bank Sampah Mandiri. Kerajinan daur ulang sampah berupa tas, celemek, dompet, bros dan yang lain-lain yang bernilai ekonomis.

3. Unit Warung Sampah

Warung Mandiri adalah warung yang menyediakan bahan pokok sehari-hari dan keperluan rumah tangga warga masyarakat khususnya yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Unit warung sampah merupakan unit pendukung Bank Sampah Mandiri. Di Warung Mandiri warga masyarakat yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri dapat menukarkan uang tabungan sampah dengan bahan keperluan pokok sehari-hari dan keperluan rumah tangganya. Selain itu di Warung Mandiri juga melayani pembayaran PLN, PDAM, telepon dan pembelian pulsa baik secara tunai atau dengan tabungan sampah. Untuk nasabah Bank Sampah Mandiri dapat

mempergunakan buku tabungan sebagai alat bayar (Beli Sembako, Bayarnya Sampah) dengan moto “Kumpulkan Sampahmu tukar dengan apa yang kau mau”.

#### 4. Unit Rumah Pintar

Unit rumah pintar sebagai unit tambahan dan pendukung program CSR Bank Sampah Mandiri. Rumah pintar sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat yang dapat mewadahi berbagai kegiatan dimulai dari pendidikan anak usia dini, remaja, kaum perempuan juga kelompok lanjut usia. Diharapkan melalui rumah pintar ini terbangun masyarakat yang cerdas, inovatif, kreatif, mandiri dan sejahtera.

#### 5. Unit Taman Bacaan

Unit taman bacaan juga sebagai unit tambahan dan pendukung program CSR Bank Sampah Mandiri. Taman bacaan merupakan kebutuhan masyarakat dan sebagai salah satu sarana pemberdayaan masyarakat. Adapun kegiatan taman bacaan ini adalah memberikan fasilitas buku bacaan terutama untuk anak dan remaja sehingga diharapkan masyarakat menjadi cerdas, inovatif, kreatif, mandiri dan sejahtera.

Dari unit-unit pendukung Bank Sampah Mandiri unit yang paling berkembang saat ini adalah unit kerajinan daur ulang sampah yang sekarang ini bernama Unit *Innel Creative*. Adapun kegiatan unit kerajinan sampah adalah membuat kerajinan yang berasal dari sampah yang ditabung nasabah. Dalam hal ini sampah yang ditabung nasabah dipilih dan dipilah untuk dijadikan kerajinan sampah. Untuk menciptakan sampah menjadi kerajinan yang menarik dan bernilai ekonomi diperlukan ketelatenan dan daya kreatifitas dari ibu-ibu yang membuatnya. Sampah yang awalnya tidak berguna hanya dibuang, berkat ketelatenan dan kreatifitas ibu-ibu berubah menjadi produk kerajinan yang menarik dan indah seperti bros, tas laptop, bunga, tempat tisu, berbagi sovenir dan lain-lain yang bernilai ekonomi. Berikut kegiatan unit kerajinan daur ulang sampah beserta produk kerajinan sampah yang dihasilkan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.11. Kegiatan Unit Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Produk Kerajinan Sampah

Sumber: Dokumentasi peneliti, 2017

Sampai saat ini jumlah nasabah Bank Sampah Mandiri cukup banyak yaitu sejumlah 279 orang yang terdiri dari 165 orang nasabah berjenis kelamin perempuan dan 114 orang berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 4.10. Jumlah Nasabah Bank Sampah Mandiri Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Orang
1	Laki-laki	114
2	Perempuan	165
Jumlah		279

Sumber: Profil Kelurahan Kebonmanis, 2015

Berdasarkan tabel 4.10. dapat dijelaskan bahwa nasabah Bank Sampah Mandiri lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri memang banyak dari kaum ibu-ibu, karena biasanya yang mengurus sampah rumah tangga memang ibu di rumah, yang lebih telaten dan punya waktu luang untuk memilah sampah dan ditabung di Bank Sampah Mandiri ya memang ibu jd memang nasabahnya banyak ibu-ibu jika dibandingkan dengan Bapak-Bapak”

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Susi Sumanti selaku Staf ComRel PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai berikut:

“Yang menjadi pemetik manfaat terbesar pada Program CSR Bank Sampah Mandiri memang mayoritas perempuan terutama ibu rumah tangga hal ini dikarenakan yang biasanya mengurus sampah di rumah tangga ya memang para ibu”

(Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hasil penjualan sampah oleh Bank Sampah Mandiri dari tahun ke tahun mengalami penurunan, artinya memang volume sampah di lingkungan RW X Kelurahan Kebonmanis semakin menurun. Dengan demikian sejalan dengan tujuan didirikannya Bank Sampah Mandiri yakni mengurangi volume sampah sehingga lingkungan menjadi bersih dan sehat. Akan tetapi memang pada tahun 2016 mengalami kenaikan pendapatan karena Bank Sampah Mandiri mendapatkan *project* penghancuran dokumen berupa kertas tidak terpakai dari Kantor Kearsipan Kabupaten Cilacap senilai Rp.6.000.000,00 sehingga hasil penjualan Bank Sampah Mandiri mengalami kenaikan.

Berikut akumulasi hasil penjualan sampah sejak tahun 2012 hingga Tahun 2016 dijelaskan pada tabel 4.11. berikut ini:

**Tabel 4.11. Hasil Penjualan Sampah BSM  
Tahun November 2012 – Desember 2016**

No	Tahun	Hasil (Rupiah)
1	2012	2.020.000
2	2013	14.174.550
3	2014	11.346.300
4	2015	11.663.650
5	2016	14.636.700
Jumlah		53.841.200

Sumber: Buku Laporan Keuangan Bank Sampah Mandiri, 2016.

Bank Sampah Mandiri kelurahan Kebonmanis merupakan Bank Sampah terbesar di Kabupaten Cilacap. Hal ini berdasarkan jumlah sampah yang dikelola dan jumlah penerima manfaatnya. Berikut 12 Bank Sampah yang terdaftar oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap sebagai pembina Bank Sampah Mandiri dari kalangan pemerintah dijelaskan pada tabel 4.12. dibawah ini:



**Tabel 4.12. Bank Sampah Se - Kabupaten Cilacap Tahun 2016**

No	Nama Bank Sampah	Alamat	Jumlah Nasabah (orang)	Sampah yang Dikelola (kg/bln)
1	BS Mandiri Kebon Manis	Kel. Kebon Manis	279	870
2	BS Pandawa Hijau Berseri	Desa Tritih Wetan	39	80
3	BS Munggur Hijau	Kel. Mertasinga	60	160
4	BS Wuwuh Berkah	Kel. Lomanis	70	360
5	BS Taman Gading	Kel. Tegalkamulyan	50	240
6	BS Bintang Mandiri	Kel. Tegalkamulyan	75	75
7	BS Karya Mandiri	Kel. Tambakreja	40	250
8	BS Lancar Rejeki	Kel. Tambakreja	40	180
9	BS Subur	Kel. Tambakreja	35	270
10	BS Paguyuban Pemberdayaan	Kel. Sidanegara	25	30
11	BS Pondok Pesantren Al Ihya Ulummadin	Kec. Kesugihan	73	170
12	BS Mandiri Mugi Raharjo	Desa Glempang Kec. Maos	30	14

Sumber: DLH Kabupaten Cilacap, 2016

Dengan demikian berdasarkan data tabel 4.12. dapat diketahui bahwa Bank Sampah Mandiri yang merupakan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* merupakan bank sampah yang memiliki nasabah terbanyak jika dibandingkan bank sampah yang ada di Kabupaten Cilacap Jawa Tengah.

## **2. Karakteristik Masyarakat Kebonmanis : pro-aktif, guyub-rukun dan “blaka suta”**

Karakteristik masyarakat adalah sifat khas yang dimiliki masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis berada di wilayah perumahan perkotaan dengan mayoritas menempati rumah bertipe 36 dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan rata-rata pendapatan keluarga perbulan Rp. 2.500.000-Rp. 3.000.000. Adapun jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Penduduk perempuan mayoritas sebagai ibu rumah tangga sedangkan penduduk laki-laki bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) golongan II B dan pegawai swasta.



## 2.1. Karakter Masyarakat Pro-Aktif

### - Aktif Dalam Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki karakteristik sebagai masyarakat yang pro-aktif. Dalam penelitian ini yang dimaksud masyarakat pro-aktif adalah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi yang baik / aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan RT, RW, PKK, Posyandu, Posdaya, yang bersifat umum maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian yang ada di Kelurahan Kebonmanis. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Listianto sebagai Ketua RW X dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat RW X Alhamdulillah aktif-aktif tidak hanya untuk kegiatan kemasyarakatan yang bersifat umum seperti PKK, Posyandu tetapi untuk bidang keagamaan juga aktif, ada pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan remaja” (Wawancara Bapak Listianto, Ketua RW X di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti sebagai staf *Community Relations* PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam wawancara berikut ini :

“Kami memilih RW X sebagai sasaran program karena masyarakatnya aktif dengan kegiatan sosial seperti PKK, Posdaya, Posyandu, pengajian, meskipun tinggalnya di perumahan perkotaan biasanya tidak banyak yang aktif warganya” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

### - Masyarakat Sebagai Inisiator Program

Masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki karakter yang pro-aktif juga ditandai bahwa inisiator program CSR Bank Sampah Mandiri berasal dari warga masyarakat RT 07 RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Listianto sebagai Ketua RW X dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat RW X meskipun tinggal di perumahan tetapi warganya aktif dan punya inisiatif menyelesaikan masalah sampah di perumahan, ya Mas Nur yang awalnya sebagai penggagas

adanya bank sampah di perumahan ini” (Wawancara Bapak Listianto, Ketua RW X di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti sebagai staf *Community Relations* PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam wawancara berikut ini :

“Memang Bank Sampah Mandiri ini yang menjadi inisiator program adalah masyarakat Kebonmanis sendiri dan penggagas serta penggerak warga adalah Pak Nur yang berasal dari RT 07 RW X Kebonmanis” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Dengan demikian karakteristik masyarakat pro-aktif yang dimaksud adalah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi yang baik / aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan RT, RW, PKK, Posyandu, Posdaya, yang bersifat umum maupun kegiatan keagamaan seperti pengajian yang ada di Kelurahan Kebonmanis. Selain itu masyarakat pro-aktif ditandai dengan keaktifan masyarakat mencari solusi dalam penanganan masalah sampah di wilayahnya dengan menjadi inisiator pendirian program bank sampah di Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap.

## 2.2. Karakter Masyarakat Guyub Rukun

### - Warga Antusias Dalam Kegiatan Gotong-Royong

Masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis memiliki karakteristik guyub rukun. Hal ini ditandai jika ada kegiatan gotong-royong warga masyarakat antusias melakukannya bersama-sama. Meskipun lokasinya berada di perkotaan, tetapi setiap ada kegiatan gotong-royong seperti kerja bakti bersih-bersih selokan, warga selalu antusias. Hal ini seperti yang disampaikan pada wawancara berikut ini:

“Masyarakat RW X meskipun di perumahan tetapi warganya guyub misalnya kalau ada kegiatan gotong-royong bersih-bersih selokan mereka antusias” (Wawancara Bapak Listianto, Ketua RW X di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti berikut ini:

“Pertama kali kami memilih wilayah ini menjadi sasaran program, kami melihat masyarakatnya meskipun di kota, tetapi tidak individualistis mereka guyub rukun bisa dilihat kalau ada kegiatan sosial misalnya kerja bakti, warga aktif dan antusias” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

- Warga Saling Peduli Dan Saling Membantu

Masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki karakter guyub rukun ditandai dengan masyarakat memiliki sikap saling peduli dan saling membantu antar tetangga. Jika ada tetangga yang sakit ataupun meninggal dunia, warga saling berkunjung untuk ikut bersimpati dan jika ada warga yang kesulitan mereka saling membantu.

Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Listianto sebagai Ketua RW X dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat RW X ini guyub rukun kalau ada tetangga yang sakit atau meninggal dunia, warga bareng-bareng menengok dan takjiah” (Wawancara Bapak Listianto, Ketua RW X di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti sebagai staf *Community Relations* PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam wawancara berikut ini :

“Warga disini juga saling peduli, yang saya tahu Pak Nur yang kerjanya di Pemda membantu wargan yang kesulitan biaya pendidikan dengan diuruskan beasiswa pendidikan dan bisa membantu warga” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Dengan demikian karakteristik masyarakat guyub rukun dalam penelitian ini adalah masyarakat yang antusias dalam kegiatan gotong-royong dan memiliki sikap saling peduli dan saling membantu antar tetangga.

### 2.3. Karakter Masyarakat “Blaka Suta”

#### - Sifatnya Apa Adanya

Karakter masyarakat “blaka suta” yang dimaksud adalah masyarakat yang memiliki sifatnya apa adanya (tidak ditutup-tutupi). Misalnya ketika mereka menyampaikan pendapatnya. Ketika mereka setuju ataupun menolak terhadap program CSR Bank Sampah Mandiri masyarakat langsung menyampaikan pendapatnya secara apa adanya. Secara budaya masyarakat Cilacap kental dengan budaya Banyumasan dan bahasa “ngapak” adalah bahasa sehari-hari yang digunakan masyarakat Kabupaten Cilacap khususnya masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Bapak Moh Nur Muhamad dan Ibu Susi Sumanti berikut ini:

“Masyarakat Kebonmanis karakternya ya seperti orang Cilacap umumnya mereka “blaka” “opo onone”, kalau gak suka ya langsung ngomong, dan bahasa sehari-harinya ya pake bahasa “jawa ngapak” dan seneng kalau “diuwongke”. (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat Kebonmanis mereka sifatnya apa adanya, mau mengungkapkan pendapatnya kalau tidak setuju ya ngomong langsung dan bertanya kalau memang tidak paham dan mau diajak rembugan, sehingga ketika ada program Bank Sampah Mandiri ini mereka mudah menerima meskipun awalnya memang ada pro dan kontra tapi itu masih dalam hal wajar” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap Plant tanggal 2 September 2016).

#### - Sifatnya Terbuka Terhadap Perubahan

Karakter masyarakat Kelurahan Kebonmanis yang “blaka suta” juga ditandai dengan masyarakat yang memiliki sifat keterbukaan terhadap perubahan. Terbuka dalam hal ini mereka mau diajak berembug (berdiskusi) dan mau diajak untuk menerima hal baru. Hal tersebut seperti



disampaikan oleh Bapak Moh Nur Muhamad dan Ibu Susi Sumanti berikut ini:

“Awalnya memang gak semua setuju dengan program bank sampah ini, tetapi warga disini mau diajak berembung jadi kita tahu kenapa mereka menolak program ini dan bisa kita jelaskan sampai akhirnya mereka mau ikut aktif menjadi nasabah”. (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat Kebonmanis, mereka terbuka dengan hal baru terbukti mereka yang awalnya menolak juga mau diajak rembugan dan akhirnya mau menerima sistem pengolahan sampah yang baru melalui bank sampah” (Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Pada program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk CSR memahami karakteristik masyarakat penerima manfaat secara ekonomi, sosial, maupun budaya merupakan hal penting yang harus dilakukan perusahaan. Adanya karakteristik masyarakat yang pro-aktif, guyub rukun, “blaka suta” sangat membantu perusahaan dalam menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri kepada masyarakat penerima manfaat program.

### **3. Deskripsi Pelaksanaan Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant***

#### **3.1. CSR Sebagai Komitmen Bisnis Berlandaskan 6 pilar : Etika Bisnis, Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Keterlibatan Masyarakat, Hubungan dengan Pelanggan dan Supplier serta Pengawasan Kerja.**

Program CSR di Indonesia tertuang dalam regulasi salah satunya melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyebutkan bahwa diwajibkan bagi setiap perusahaan yang

menjalankan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau di masyarakat yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu regulasi pemerintah tentang CSR juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 yaitu tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perseroan terbatas yang merupakan pelaksanaan pasal 74 UU 40 / 2007 tentang perseroan terbatas.

Peraturan Pemerintah (PP) ini menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam (SDA) atau di bidang yang berkaitan dengan SDA, misalnya perusahaan pertambangan atau perkebunan. Kewajiban itu dituangkan dalam rencana kerja tahunan perusahaan yang memuat rencana kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan TJSL serta dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban TJSL akan dikenakan sanksi bila tidak melaksanakan kewajibannya, tetapi sebaliknya dapat diberikan penghargaan oleh instansi yang berwenang bila telah berperan dan melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL).

Program CSR yang diregulasikan oleh pemerintah melalui Peraturan Perundang-Undangan direspon positif oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Hal ini terbukti bahwa dalam menjalankan operasinya Program CSR sudah menjadi kewajiban dan komitmen bisnis bagi PT. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap, yang berpedoman kepada azas kebermanfaatan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera dan mandiri.

Adapun dasar pelaksanaan program CSR, PT. Holcim Indonesia Tbk, mengacu pada buku Panduan Pemberdayaan Masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk yang berisi: Kebijakan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk, didalamnya memuat 6 (enam) Pilar yaitu Etika Bisnis, Praktek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Keterlibatan

Masyarakat, Hubungan dengan Pelanggan dan Supplier serta Pengawasan Kerja.

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki dasar kebijakan tersendiri dalam pelaksanaan program CSR perusahaannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusdhiarto berikut ini:

“Bagi Holcim, CSR adalah komitmen bisnis dan dibangun diatas enam (6) pilar yang sejalan dengan kebijakan pemerintah yaitu: (1). CSR berarti melaksanakan kewajiban kode etik bisnis, (2) CSR merupakan kebijakan ketenagakerjaan, 3). Keselamatan dan kesehatan kerja, 4). Dalam menjalankan CSR harus ada peran serta masyarakat, 5). Hubungan pelanggan dan penyalur dan yang terakhir adalah pemantauan dan pelaporan kinerja”.

(Wawancara, Bapak Kusdhiarto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Berikut penjelasan rinci terkait dengan enam (6) pilar CSR yang merupakan kebijakan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*:

#### 1. Pelaksanaan Kewajiban Kode Etik dan Bisnis

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berkomitmen terhadap standar pelaksanaan yang tinggi dan berpartisipasi dalam Perjanjian Global PBB dan mendukung penuh Deklarasi Universal HAM.

#### 2. Kebijakan Ketenagakerjaan

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menghargai hak-hak pekerja, menjamin gaji yang layak sesuai dengan upah pekerja industri setempat dan berusaha untuk menyediakan kondisi pekerjaan terbaik serta perkembangan para pekerjanya. Holcim melaksanakan restrukturisasi dan reorganisasi yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai batasan legal setempat. Holcim menghormati perbedaan serta mengembangkan kesempatan yang setara dalam pengangkatan pekerja baru, aktifitas pekerjaan, pengembangan pekerja serta retensi. Holcim menolak mempekerjakan anak yang berada dalam usia wajib belajar.

### 3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat dengan berusaha mengurangi dan menghilangkan resiko kecelakaan pada karyawan, kontraktor dan pengunjung. Holcim menerapkan standar dan pedoman K3, menyediakan pelatihan terkait yang diperlukan dan mengukur pelaksanaannya.

### 4. Keterlibatan Masyarakat

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menganalisa kebutuhan lokal, mengembangkan keterlibatan masyarakat dan bermitra dengan *stakeholder* di sekitar daerah operasi untuk meningkatkan perkembangan pendidikan, budaya dan sosial dan mewujudkan *community development*. Holcim mendorong dan mendukung keterlibatan karyawan dalam aktifitas masyarakat setempat ataupun untuk menjadi relawan.

### 5. Hubungan Pelanggan dan Penyalur

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menawarkan produk dan pelayanan yang kompetitif dan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan klien Holcim, dan diharapkan para penyalur juga melakukan hal demikian. Holcim mencoba untuk terkait dalam hubungan yang berkelanjutan dengan pelanggan dan penyalur yang sesuai dengan prinsip-prinsip Perjanjian Global PBB dan Deklarasi Universal HAM.

### 6. Pemantauan dan Pelaporan

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* mengidentifikasi dan memantau persoalan penting pada performa sosial. Holcim mengevaluasi program dan aktivitas kami serta melaporkan performa dan kemajuannya secara terbuka. Holcim bertujuan untuk memiliki laporan sosial yang dinilai secara independen. Holcim mengharapkan umpan balik dari para *stakeholder* dan mempertimbangkan saran-saran mereka untuk langkah selanjutnya.

Dalam menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki komitmen antara lain; 1) mengendalikan kualitas produksi di atas standar nasional; 2)

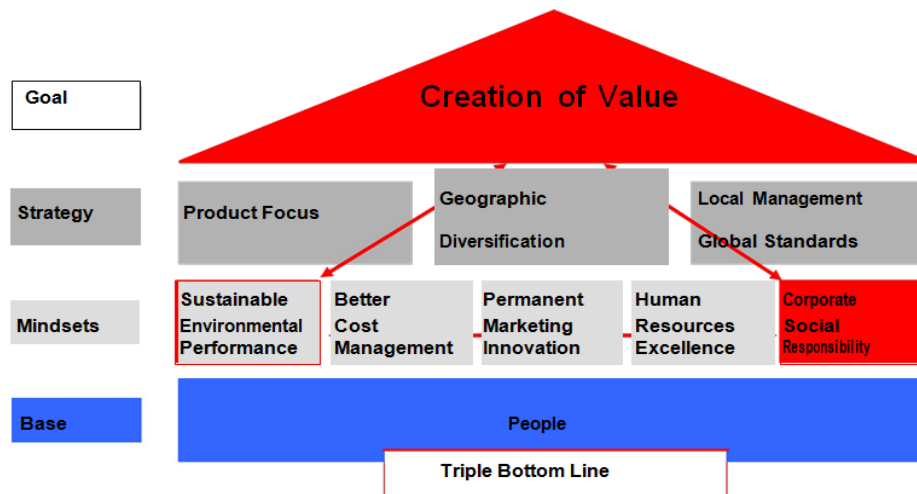


mengutamakan keselamatan kerja; 3) mematuhi peraturan dan Undang-Undang yang berlaku; 4) tidak ada area bekas penambangan tanpa dilakukan reklamasi; 5) melakukan pemantauan dan pengelolaan lingkungan sesuai; dokumen AMDAL yng disetujui, bahkan di atas peraturan perundangan; 6) menjaga kelestarian sumber daya alam dan pemanfaatan limbah, 7) menjalin hubungan yang harmonis dengan semua (pemangku kepentingan) dan membuat laporan publik secara rutin; dan 8) menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Selain itu *Triple Bottom Line* adalah tiga hal yang mendasari operasional PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yaitu penciptaan nilai tambah (*creating value added*) untuk semua *stakeholder*, kinerja lingkungan yang berkelanjutan, serta tanggung jawab sosial adalah faktor yang saling berkaitan untuk menjamin keberlangsungan bisnis perusahaan.

Struktur implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* bertujuan untuk membantu menemukan kompetensi inti Kabupaten Cilacap yang diawali dengan pemetaan sosial, merangkum aspirasi masyarakat dalam Forum Komunikasi Masyarakat (FKM), dan mengetahui kondisi kabupaten Cilacap secara keseluruhan (infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya ) serta mempertimbangkan tujuan umum pemerintah yaitu peningkatan IPM dan SDGs, sehingga pada akhirnya kemandirian masyarakat Kabupaten Cilacap akan tetap berkembang. Berikut bagan yang menjelaskan strategi dasar yang diterapkan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam gambar 4.12. dibawah ini:

Kinerja lingkungan & CSR adalah strategi dasar dalam operasi Holcim



Gambar 4.12. Strategi Dasar Dalam Operasi Holcim  
Sumber : Profil PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, 2015.

Berdasarkan bagan 4.12, dapat diketahui bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam menjalankan operasi bisnisnya untuk *mindsets*, *strategy* dan *goal* menggunakan kinerja lingkungan (*Sustainable Environmental Performance*) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai dasarnya. Berikut pernyataan yang disampaikan Bapak Kusdiarto selaku penanggung jawab program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* mengemukakan:

“Holcim menyambut baik UU No 40 tahun 2007 sebagai dasar hukum pelaksanaan CSR, CSR sebagai komitmen bisnis berdasarkan prinsip *Triple Bottom Line*, yaitu menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholders*, kinerja lingkungan yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Artinya untuk memperoleh keuntungan (*value*) bagi shareholder maupun stakeholder, ada dua hal yang tidak boleh ditinggalkan yaitu kinerja lingkungan yang berkelanjutan dan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)”.  
(Wawancara Bapak Kusdiarto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Sampai saat ini PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sudah memiliki kebijakan CSR khusus yang digunakan sebagai pedoman dalam

pelaksanaan program CSRnya yang sejalan dengan regulasi pemerintah. Kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini bersifat mengikat kepada PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan prinsip-prinsip kebijakan CSR ini juga harus diterapkan pada seluruh cabang PT. Holcim Indonesia dimana PT. Holcim Indonesia telah menanamkan sahamnya dalam yurisdiksi Republik Indonesia. Adapun tujuan dari kebijakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah:

1. Untuk mengetahui tanggung jawab sosial dan bertujuan untuk terjun dalam lingkungan sebagai bagian dari komitmen bisnis PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* untuk kemajuan yang berkelanjutan.
2. Untuk menjamin program-program atau aktifitas-aktifitas CSR disetujui oleh pihak yang berwenang seperti yang dijabarkan dalam kebijakan ini sebelum diproses atau dilaksanakan.

Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berada pada Divisi *Community Relation* (Comrel). Dalam melaksanakan program kerjanya PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki komitmen yaitu bekerja sebagai mitra bagi seluruh pihak-pihak yang berkepentingan bagi perusahaan untuk memperbaiki kualitas hidup bagi karyawan, keluarga dan masyarakat di sekeliling lokasi operasional perusahaan.

Dalam menjalankan kebijakan program CSR, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki visi dan misi pemberdayaan masyarakat. Adapun visi pemberdayaan masyarakatnya adalah mewujudkan masyarakat sejahtera mandiri melalui kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sedangkan misi pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan aset ekonomi sumber daya alam, kualitas daya manusia dan mengembangkan alam dan lingkungan.

Terdapat 4 (empat) pilar utama yang menjadi prinsip pengembangan/pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yaitu meliputi 4 pilar:

1. Pilar Ekonomi
2. Pilar Pendidikan
3. Pilar Kesehatan
4. Pilar Lingkungan dan Sosial Budaya

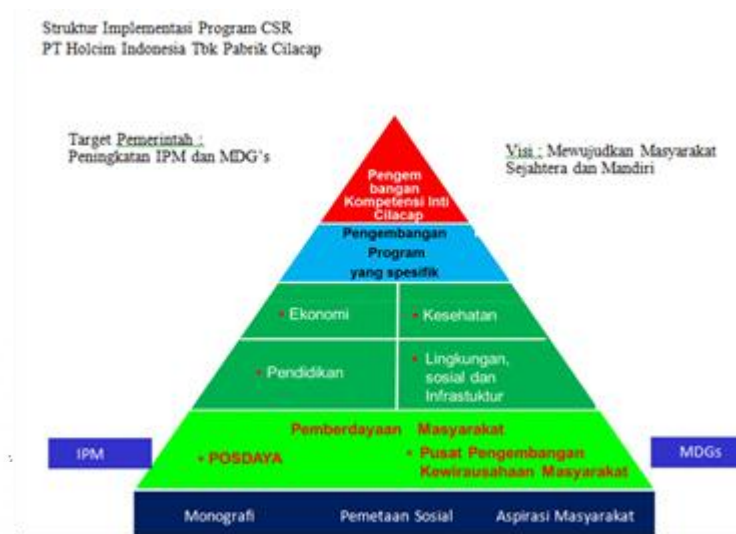
Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusdhiarto dalam wawancara berikut ini:

“Bahwa meningkatnya kemandirian masyarakat secara berkesinambungan melalui 4 (empat) pilar pemberdayaan masyarakat yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan adalah prinsip *Community Development* yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*”  
(Wawancara, Bapak Kusdhiarto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Dengan demikian kebijakan pemerintah tentang CSR telah diimplementasikan melalui kebijakan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui 6 (enam) pilar CSR dengan visi dan misi pemberdayaan masyarakat yang berfokus kepada pengembangan 4 (empat) pilar yaitu, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial budaya yang mengacu kepada sumberdaya alam dan kearifan lokal melalui kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah daerah, masyarakat dan LSM serta perguruan tinggi.

Sebagai komitmen bisnis, program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memiliki struktur implementasi Program CSR. Berikut struktur implementasi Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dijelaskan pada gambar 4.13. berikut ini:





Gambar 4.13. Struktur Implementasi Program CSR  
Sumber : Profil PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, 2015.

Berdasarkan gambar 4.13. bahwa struktur implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk bertujuan untuk membantu menemukan kompetensi inti Kabupaten Cilacap yang diawali dengan pemetaan sosial, merangkum aspirasi masyarakat dalam forum komunikasi masyarakat, dan mengetahui kondisi Kabupaten Cilacap secara keseluruhan (infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya) serta mempertimbangkan tujuan umum pemerintah yaitu peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan *Sustainability Development Goals* (SDG's), sehingga pada akhirnya kemandirian masyarakat Kabupaten Cilacap akan tetap berkembang.

Berdasarkan gambar 4.13. dapat dijelaskan bahwa struktur implementasi program CSR dengan prinsip pemberdayaan masyarakat melalui 4 pilar utama yaitu pilar ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan sosial budaya dan infrastruktur yang mengacu kepada sumberdaya alam dan kearifan lokal agar mendukung tercapainya target pemerintah yaitu peningkatan IPM dan tercapainya *Sustainability Development Goals* (SDG's) yang merupakan agenda besar pembangunan secara universal yang tertuang dalam 17 butir tujuan global berikut ini (1) Tanpa kemiskinan, (2) Tanpa kelaparan, (3) Kesehatan yang baik dan

kesejahteraan, (4) Pendidikan berkualitas, (5) Kesetaraan gender, (6) Air bersih dan sanitasi, (7) Energi bersih dan terjangkau, (8) Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, (9) Industri, inovasi dan infrastruktur: (10) Mengurangi kesenjangan, (11) Keberlanjutan kota dan komunitas, (12) Konsumsi dan produksi bertanggungjawab, (13) Aksi terhadap iklim, (14) Kehidupan bawah laut, (15) Kehidupan di darat, (16) Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian, dan (17) Kemitraan untuk mencapai tujuan menjadi tujuan dari implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Dalam pelaksanaan Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* pada tahap perencanaan diawali dengan pemetaan sosial, merangkum aspirasi masyarakat melalui Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) dan mengetahui kondisi Kabupaten Cilacap secara keseluruhan (infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial budaya) serta mempertimbangkan tujuan umum pemerintah Kabupaten Cilacap yaitu peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan *Sustainability Development Goals (SDG's)* sebagai agenda pembangunan global.

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam melakukan program CSR juga melakukan pemetaan sosial secara regular yaitu setiap 3 tahun sekali dan terakhir dilakukan pada tahun 2015 oleh institusi pendidikan yaitu Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Dalam pemetaan sosial aspek yang di petakan meliputi pemetaan jaringan sosial, informasi mengenai semua pemangku kepentingan, jaringan, posisi sosial para aktor, identifikasi masalah sosial, potensi / modal sosial, identifikasi kelompok rentan dan rumusan program yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Selain itu, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* juga mengidentifikasi respon hasil program CSR melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang selalu diukur minimal setahun sekali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program-program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* apakah memberikan manfaat bagi masyarakat. Hasil *assesment* Indeks Kepuasan

Masyarakat (IKM) pada tahun 2016 adalah sebesar 89,7 %. Angka ini menunjukkan adanya respon positif dari pelaksanaan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan dukungan positif dari masyarakat terhadap keberadaan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Pada tahap pelaksanaan, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* tidak pernah melakukan sendiri tetapi selalu melakukan kolaborasi. Hal ini dikarenakan program CSR merupakan komplemen dan suplemen dari kegiatan pembangunan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Cilacap. Setiap tahun PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* selalu mengalokasikan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program CSR. Adapun total Anggaran CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* tahun 2016 adalah 11,41 % dari net income. (Sumber: DRKPL, 2016).

Pada tahap evaluasi, PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* melakukan survey untuk mengidentifikasi respon hasil program CSR melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang selalu diukur minimal setahun sekali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat terhadap program-program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

### **3.2. Pendekatan Program CSR Bank Sampah Mandiri Melalui Posdaya (Pos pemberdayaan keluarga) Dengan Cara Meningkatkan Keterlibatan dan Kesadaran Di Tingkat Keluarga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Agar Tercipta Kesehatan Keluarga dan Lingkungan Serta Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga.**

Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam memberdayakan masyarakatnya menggunakan pendekatan pemberdayaan di tingkat keluarga yaitu melalui Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya). Program pemberdayaan keluarga (Posdaya) merupakan pos pemberdayaan masyarakat yang dilakukan ditingkat paling kecil yaitu tingkat keluarga. Adapun fokus pemberdayaan yang dilakukan meliputi empat bidang yaitu bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan. Adapun

tujuan dan sasaran Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) adalah peningkatan luasnya dampak jumlah penerima manfaat, peningkatan keterlibatan masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta mewujudkan kegiatan CSR yang berkelanjutan.

Berikut pendekatan yang digunakan dalam implementasi program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dapat dijelaskan pada gambar 4.14. berikut ini:

Gambar 4.14. Pendekatan Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant.

Indikator	Program	
	Bidang	Objektif & Program
<p><b>POSDAYA</b> adalah program pemberdayaan masyarakat dimulai dari unsur yang masyarakat yang terkecil, yaitu keluarga.</p> <p><b>POSDAYA</b> mempunyai 4 pilar:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesehatan,</li> <li>• Pendidikan,</li> <li>• Ekonomi dan</li> <li>• Lingkungan.</li> </ul> <p><b>POSDAYA</b> adalah Posyandu plus, memperkuat keberadaan Posyandu</p> <p>Aktivitas / Kegiatan <b>POSDAYA</b> mendukung pencapaian IPM dan MDG's</p>	<b>Unggulan</b>	
	Pendidikan	<p><b>Lama Sekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)</li> <li>• Geakan Orang Tuan Asuh (GOTA)</li> </ul>
	Kesehatan	<p><b>Usia Harapan Hidup,</b> dengan Program:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Posyandu Balita</li> <li>• Posyandu Lansia</li> </ul>
	Ekonomi	<p><b>Tambahan Pendapatan Keluarga,</b> Melalui</p> <p>Pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB)</p>
	Lingkungan	<p><b>Pemanfaatan Lahan Pekarangan</b> dengan</p> <p>Tanaman Obat, dan Tanaman Gizi</p>

Sumber: Profil PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, 2015.

Pendekatan keluarga pada program CSR Bank Sampah Mandiri melalui Pos Daya Ketapang Damai. Adapun pendekatan keluarga pada program CSR Bank Sampah Mandiri adalah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat keluarga melalui peningkatan keterlibatan dan kesadaran mengelola sampah rumah tangga untuk tujuan terciptanya kesehatan keluarga dan lingkungan serta peningkatan ekonomi rumah tangga.

Dalam penyampaian pesan pemberdayaan kepada masyarakat bahwa sampah adalah masalah keluarga yang harus diselesaikan oleh setiap keluarga di RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Adanya sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan tumpukan sampah dan



lingkungan menjadi kotor, bau dan tidak sehat sehingga dapat menimbulkan wabah penyakit yang dapat menyerang seluruh anggota keluarga baik ayah, ibu dan anak. Bank Sampah Mandiri adalah salah satu solusi untuk mengurangi volume sampah rumah tangga. Dengan demikian, peran serta keluarga untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga sangat penting. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Susi Sumanti berikut ini:

“Dalam program CSR Bank Sampah Mandiri kami menggunakan pendekatan keluarga melalui Posdaya Ketapang Damai (Pos pemberdayaan keluarga) kami juga menyampaikan masalah sampah adalah masalah serius yang harus ditangani oleh kita semua dan dimulai dari setiap keluarga”. (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Program Bank Sampah Mandiri melalui Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Ketapang Damai dan peran keluarga dalam mendukung program CSR Bank Sampah Mandiri sangat penting karena program Bank Sampah Mandiri memang pengelolaan sampah rumah tangga yang berasal dari keluarga.” (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* pada program CSR Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara tertuang dalam regulasi yaitu Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 74 yang menyebutkan bahwa diwajibkan bagi setiap perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau di masyarakat yang disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu regulasi pemerintah tentang CSR juga tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 47 Tahun 2012 yaitu tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) perseroan terbatas yang merupakan

pelaksanaan pasal 74 UU 40/2007 tentang perseroan terbatas. Peraturan Pemerintah (PP) ini menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) merupakan kewajiban bagi perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam (SDA) atau di bidang yang berkaitan dengan SDA, dalam hal ini PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* sebagai pabrik semen termasuk didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian informan yang berasal dari PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* sepakat bahwa CSR di Indonesia perlu diregulasikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan agar ada peran dari pihak perusahaan / swasta dalam berpartisipasi menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya permasalahan sampah di Kabupaten Cilacap.

Program CSR di Indonesia yang diregulasikan oleh pemerintah melalui Peraturan Perundang-undangan juga direspon positif oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Hal ini terbukti bahwa dalam menjalankan operasinya sebagai pabrik semen di Indonesia, melaksanakan CSR sudah menjadi kewajiban dan komitmen bisnis PT Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan diatas dapat dikatakan bahwa pemahaman PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* terhadap CSR adalah merupakan komitmen bisnis perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama stakeholder terkait terutama masyarakat dengan cara meningkatkan kehidupan di bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang lingkungan dan sosial budaya. Selain itu CSR bagi sebuah perusahaan bukanlah sekedar tuntutan moral semata atau sifatnya sukarela (*voluntary*) melainkan sebuah kewajiban (*mandatory*) yang harus dilaksanakan dengan baik dan jika tidak dilaksanakan bersanksi hukum. Dalam hal ini perusahaan sebagai entitas bisnis memiliki kewajiban untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial dan bertanggung jawab secara sosial atas praktek bisnis yang dijalankannya.

### **3.3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berasal Dari Masyarakat Sebagai Inisiator Program**

Berdasarkan visi dan misi pemberdayaan masyarakatnya PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan aset ekonomi sumber daya alam, kualitas daya manusia dan mengembangkan alam dan lingkungan. Adapun strategi pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* pada program CSR Bank Sampah Mandiri menggunakan strategi yang berasal dari masyarakat sebagai inisiator program. Seperti yang disampaikan pada wawancara berikut ini:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri yang menjadi inisiatornya adalah masyarakat Kebonmanis yang awalnya menyampaikan proposal kepada kami dan setelah itu kami pelajari dan kami ajak berdialog dengan Mas Nur waktu itu sebagai inisiatornya sehingga pelaksanaannya kami dan masyarakat merumuskan bersama-sama”

(Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager, di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri memang program yang berasal dari kami warga masyarakat Kebonmanis karena ada masalah sampah rumah tangga yang belum dikelola dengan baik di perumahan kami dan kami ajak Holcim untuk bersama masyarakat memberikan solusi ini”. (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

### **3.4. Metode Pemberdayaan Masyarakat Melalui Beragam Pelatihan**

#### **Partisipatif dan Pendampingan Kelompok Bank Sampah Mandiri**

Metode pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui beragam kegiatan pelatihan partisipatif dan kegiatan pendampingan kelompok bank sampah mandiri. Adapun kegiatan pelatihan partisipatif yang dimaksud adalah melalui pemberian beragam pelatihan seperti pelatihan pengolahan sampah un-

organik, dan organik, pelatihan manajemen kelompok, pelatihan kerajinan sampah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga bisa lebih berdaya dan berpartisipasi aktif dalam program CSR Bank Sampah Mandiri.

Selain itu metode pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan pendampingan terhadap kelompok bank sampah mandiri. Pendampingan yang dimaksud adalah dengan terlibat secara langsung dalam proses kegiatan dan dinamika kelompok, memberikan arahan serta bimbingan yang berguna bagi perkembangan kelompok. Berikut seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kusdiharto dalam wawancara berikut ini:

“Pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri kami lakukan dengan memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan yang merupakan *capacity building*, beragam pelatihan seperti pelatihan pengolahan sampah organik, dan organik, pelatihan manajemen kelompok, pelatihan kerajinan sampah yang intinya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat sehingga bisa lebih berdaya serta terjun langsung mendampingi kelompok bank sampah mandiri” (Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager, di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“PT. Holcim Indonesia tidak memberikan uang tunai pada program CSR Bank Sampah Mandiri, tapi memberikan pelatihan dan pendampingan yang bermanfaat kepada kami terutama yang berkaitan dengan pengelolaan sampah rumah tangga dan yang paling merasakan manfaatnya ibu-ibu rumah tangga yang sekarang sudah sering menjadi pelatih kerajinan sampah di berbagai tempat dan kelompok kami sudah berkembang dan memiliki banyak usaha selain mengelola sampah”

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Dengan demikian berdasarkan wawancara dari pihak PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis dapat diketahui bahwa pada program CSR Bank Sampah Mandiri pendekatan yang

dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah menggunakan pendekatan keluarga melalui Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya). Selain itu strategi pemberdayaan yang dilakukan juga berasal dari masyarakat sebagai inisiator program dan menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan pada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri.

### **3.5. Lingkup Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bina Manusia, Usaha, Lingkungan, dan Kelembagaan**

Proses pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara merupakan perpaduan dari proses yang berasal dari dalam masyarakat sendiri dan dari luar masyarakat melalui program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Proses pemberdayaan dari masyarakat sendiri diawali dari inisiasi warga masyarakat setempat yang peduli terhadap masalah sampah dan keprihatinan akan kondisi perumahan yang penuh dengan sampah rumah tangga. Proses pemberdayaan melalui program CSR Bank Sampah Mandiri diinisiasi oleh warga masyarakat dan didukung sepenuhnya oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Implementasi program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* difokuskan pada penanganan masalah sampah rumah tangga. Tujuan dari program CSR Bank Sampah Mandiri adalah: 1) Membantu pemerintah Kabupaten Cilacap dalam mengatasi mengurangi sampah di kabupaten Cilacap, 2) Mengaktifkan peran serta masyarakat mulai dari level bawah RT / RW, lembaga-lembaga yang ada di kabupaten Cilacap terutama sekolah, pasar / perdagangan, perkantoran dan lain-lainnya untuk mengurangi sampah dan menjadikan sampah tersebut bermanfaat dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi, 3) Membantu mengatasi permasalahan kesehatan lingkungan yang diakibatkan sampah dengan melibatkan peran serta masyarakat secara langsung, 4) Menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat/rumah tangga, 5) Membangun kesadaran di masyarakat tentang pentingnya memilah, mengelola sampah dan menjadikannya sebagai barang yang bernilai ekonomis guna memberikan tambahan penghasilan.



Pada konteks program lingkup pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* meliputi bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan dan bina kelembagaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumadyo dalam Mardikanto (2013) yang selanjutnya oleh Mardikanto menambahkan pentingnya kelembagaan, karena proses pemberdayaan masyarakat, pada hakekatnya merupakan proses pengembangan kapasitas yaitu: pengembangan kapasitas manusia (bina manusia), pengembangan kapasitas usaha (bina usaha), pengembangan kapasitas lingkungan (bina lingkungan) dan pengembangan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan).

Program CSR Bank Sampah Mandiri di Posdaya Ketapang Damai RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara adalah program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang bersinergi dengan PNPM Mandiri, BLH Kabupaten Cilacap. Program CSR Bank Sampah Mandiri sampai Desember 2016 telah mampu mengolah sampah rumah tangga dengan penjualan sampah sebesar Rp. 14.636.700. (Empat belas juta enam ratus tiga puluh enam tujuh ratus rupiah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Community Relation Manager* sebagai penanggung jawab dan Staf *Community Relations* sebagai pelaksana program CSR PT. Holcim Tbk. Cilacap *Plant*, pengurus Bank Sampah Mandiri dan masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim. Tbk. Cilacap *Plant* dalam melakukan pemberdayaan masyarakat meliputi pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha, pengembangan kapasitas lingkungan dan pengembangan kapasitas kelembagaan. Hal ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat yang menjadi sasaran penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri.

#### **a) Pengembangan Kapasitas Manusia (Bina Manusia) Melalui Beragam Pelatihan**

PT. Holcim. Tbk. Cilacap *Plant* melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kapasitas manusia dengan memberdayakan

masyarakat baik laki-laki dan perempuan. Adapun lingkup pemberdayaan bina manusia diwujudkan melalui beragam pelatihan seperti pelatihan pengelolaan sampah, pelatihan kerajinan sampah, pelatihan manajemen kelompok dll yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi serta wawasan dan pengalaman masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri sehingga masyarakat memiliki keberdayaan / kemandirian.

Berikut kegiatan pengembangan kapasitas manusia (bina manusia) yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai berikut.

1. Pelatihan pengelolaan sampah
2. Pelatihan kerajinan sampah
3. Pelatihan manajemen kelompok
4. Pelatihan motivasi dan kepemimpinan
5. Pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan

Mengenai lingkup pemberdayaan bina manusia yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dapat dijelaskan melalui hasil wawancara para informan di bawah ini:

“PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam memberdayakan masyarakat melalui program CSR Bank Sampah Mandiri tidak memberikan uang tunai tetapi bantuan dalam bentuk bantuan untuk membangun Warung Mandiri serta *capacity building* berupa pelatihan kelompok”. (Wawancara, Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Lingkup pemberdayaan melalui bina manusia yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* dibenarkan oleh Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“PT Holcim memberikan bantuan berupa pelatihan, pendampingan dan studi banding yang bermanfaat bagi masyarakat terutama bagi Ibu rumah tangga, dulu ibu-ibu sering malu, minder untuk bicara didepan umum, sekarang setelah ada pelatihan seperti Ibu Sri Lasmini, Ibu Sugiarti sering diundang menjadi narasumber di pelatihan kerajinan sampah” (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank

Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rusmiati yang merupakan masyarakat RW X Kebonmanis sekaligus sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri

“Sebelum aktif di Bank Sampah Mandiri saya gak percaya diri, kegiatan saya sehari-hari anter anak, selesai masak, jemput anak ya nonton TV sekarang aktif ikut kegiatan Bank Sampah Mandiri beberapa kali ikut pelatihan dan studi banding jadi tambah ilmu dan pengalaman” (Wawancara Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Terkait dengan bina manusia yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan memberikan pelatihan kerajinan sampah kepada ibu-ibu rumah tangga. Berikut hasil wawancara dari pelatih kerajinan sampah tersebut:

“Saya awalnya diminta oleh Holcim melatih ibu-ibu untuk membuat celemek dari bungkus sabun, ibu-ibu disini punya semangat belajar tinggi, mereka juga kreatif dan yang paling penting telaten, sekarang bisa dirasakan ibu-ibu bisa berpenghasilan sendiri tidak harus mengandalkan penghasilan suami”  
(Wawancara Ibu Sujiati, pelatih kerajinan sampah, di rumah kediamannya tanggal 6 Juli 2017)

Hal senada juga disampaikan Ibu Puji Pangastuti dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya memberikan pelatihan kerajinan dari kertas koran yang bisa dibuat untuk tempat tisu, vas bunga dll. Menurut saya ibu-ibu disini kreatif dan yang paling penting punya kemauan untuk belajar, sekarang hasil karya ibu-ibu sering saya lihat di pameran-pameran kabupaten”  
(Wawancara Ibu Puji Pangastuti, pelatih kerajinan sampah, di rumah kediamannya tanggal 7 Juli 2017)

Terkait dengan pengembangan kapasitas manusia melalui pelatihan khususnya pelatihan kerajinan sampah telah menghasilkan peningkatan kapasitas pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka mampu membuat kerajinan sampah untuk dijual kepada

konsumen. Berikut hasil wawancara konsumen / pembeli kerajinan sampah hasil kreatifitas ibu-ibu rumah tangga dari program pelatihan Bank Sampah Mandiri:

“Menurut saya hasil kerajinan berupa tas dari bahan perca yang dibuat ibu-ibu sangat unik, menarik, kualitasnya juga baik, pilihan kombinasi warnanya juga bagus dan harganya Rp.35.000 itu murah sehingga saya ketika ada acara workshop di Badan Lingkungan Hidup (BLH) selalu pesan disini untuk sejumlah peserta”

(Wawancara Ibu Indah Sulistyawati, Konsumen kerajinan sampah, di Kantor BLH Kabupaten Cilacap tanggal 26 Januari 2016)

Hal senada juga disampaikan konsumen lain terkait dengan hasil kerajinan sampah ibu-ibu Bank Sampah Mandiri berikut wawancaranya:

“Dompot kawul yang dibuat ibu-ibu disini unik, menarik dan kualitasnya juga bagus saya tidak menyangka itu asalnya dari kain-kain yang sudah tidak berguna bisa dibuat jadi dompet yang menarik”.

(Wawancara Ibu Dian Rusdiana, Konsumen kerajinan sampah, di rumah kediamannya tanggal 7 Juli 2017)

Berdasarkan paparan wawancara diatas dapat diketahui bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memberdayakan masyarakat dengan cara mengembangkan kapasitas manusia. Pengembangan kapasitas manusia adalah sebuah upaya yang utama dan merupakan tujuan dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini disebabkan manusia adalah sebagai subjek dan objek pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, lingkup pemberdayaan kapasitas manusia yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui *capacity building* dengan memberikan pelatihan, studi banding maupun pendampingan.

Bagi masyarakat khususnya RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara adanya pengembangan kapasitas manusia yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sangat bermanfaat. Hal ini terutama bagi ibu-ibu rumah tangga di RW X dulu sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri banyak ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luang mereka dengan menonton TV sekarang adanya pelatihan-

pelatihan yang diadakan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, mereka memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman terkait pengelolaan sampah un-organik menjadi kerajinan sampah.

Dengan demikian mereka menjadi lebih berdaya dan meningkatkan tingkat pengetahuan, wawasan dan ketrampilannya bahkan saat ini beberapa ibu rumah tangga yang aktif dalam program Bank Sampah Mandiri sering menjadi narasumber dalam pelatihan kerajinan sampah di Kabupaten Cilacap. Selain itu para ibu rumah tangga memiliki kemampuan dan ketrampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi / pendapatan rumahtangga melalui kerajinan sampah yang dibuatnya dan dijual melalui kelompok usaha *Innel Creative*.

**b) Pengembangan Kapasitas Usaha (Bina Usaha) Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha dan Pemenuhan Sarana Prasarana Unit Usaha Bank Sampah Mandiri**

Dalam proses pemberdayaan masyarakat setelah pengembangan kapasitas manusia, pengembangan kapasitas usaha adalah hal penting yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan pengembangan kapasitas usaha adalah upaya yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kapasitas usaha kepada masyarakat Kelurahan Kebonmanis yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri digunakan untuk mendukung keberlanjutan program Bank Sampah Mandiri. Hal ini dilakukan melalui pendirian usaha mikro yang dapat mendukung keberlanjutan program Bank Sampah Mandiri. Dalam penelitian ini usaha mikro yang didirikan adalah Warung Mandiri yang menjual seluruh bahan kebutuhan pokok rumah tangga seperti beras, gula, telur, gas, dll. Selain itu Warung Mandiri juga yang menyediakan fasilitas kebutuhan pokok masyarakat yang dapat ditukarkan dengan sampah yang ditabungkan di Bank Sampah Mandiri. Usaha mikro lainnya adalah unit kerajinan sampah *Innel Creative* yang memproduksi kerajinan hasil kreasi sampah *unorganic* yang dijual



melalui Bank Sampah Mandiri. Usaha mikro lainnya adalah usaha laundry yang melayani kebutuhan cuci dan setrika baju masyarakat sekitar RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Adapun pengembangan kapasitas usaha yang dilakukan oleh PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant*. Indonesia adalah melalui pemberian fasilitas pendukung baik secara fisik berupa alat-alat untuk operasional maupun berupa pelatihan dan pendampingan usaha mikro yang didirikan oleh masyarakat RW X Kebonmanis untuk mendukung keberlanjutan Bank Sampah Mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, lingkup pemberdayaan kapasitas usaha yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui pemberian fasilitas pendukung baik secara fisik berupa alat-alat untuk operasional maupun berupa pelatihan dan pendampingan usaha mikro sangat bermanfaat. Hal ini dapat diketahui pendapatan/ omzet dari tahun ke tahun usaha mikro seperti Warung Mandiri, Kerajinan *Innel Creative* dan Linda Laundry yang merupakan usaha mikro milik Bank Sampah Mandiri mengalami peningkatan. Adanya peningkatan pendapatan/omzet usaha mikro tersebut juga berdampak positif kepada peningkatan pendapatan/kesejahteraan keluarga khususnya pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri.

Lingkup pemberdayaan pengembangan kapasitas usaha yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* pada program CSR Bank Sampah Mandiri diwujudkan melalui pemenuhan sarana dan prasarana terutama yang dapat mendukung kegiatan unit usaha ekonomi mikro yang dimiliki Bank Sampah Mandiri.

Untuk mendukung keberlanjutan program CSR Bank Sampah Mandiri terdapat beberapa unit usaha yang diciptakan seperti unit usaha Warung Mandiri, unit usaha laundry, unit usaha kerajinan *Innel Creative*. Berikut lingkup pemberdayaan pengembangan kapasitas usaha yang dilakukan antara lain:

1. Pelatihan manajemen keuangan
2. Penyediaan sarana dan prasarana unit kerajinan : mesin jahit
3. Penyediaan sarana dan prasarana warung Mandiri: barang dagangan
4. Penyediaan sarana dan prasarana laundry “ Linda” : strika uap
5. Pendampingan kelompok Bank Sampah Mandiri

Terkait lingkup pemberdayaan bina usaha dapat dilihat dari penjelasan para informan di bawah ini. Ibu Susi Sumanti selaku Staf *Community Relations* menjelaskan:

“Pembinaan bina usaha dari PT. Holcim Cilacap *Plant* di RW X untuk mendukung inovasi berkelanjutan Bank Sampah Mandiri, misalnya warung sampah, laundry dan usaha kerajinan sampah *Innel Creative* yang sekarang memiliki nilai ekonomi yang bisa menambah pendapatan keluarga”  
(Wawancara Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Selain itu diperkuat dengan hasil wawancara Ibu Sri Lasmini sebagai pengurus Bank Sampah Mandiri ketua unit usaha kerajinan menyampaikan:

“Alhamdulillah sekarang ibu-ibu yang aktif berkegiatan semakin banyak dan kami sering mendapatkan pesanan kerajinan sampah seperti tas, piring plastik, dll, lumayan Bu bisa untuk tambah-tambah uang jajan anak-anak”  
(Wawancara Ibu Sri Lasmini, Pengurus Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Lingkup pemberdayaan bina usaha yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* juga dibenarkan oleh Bapak Iin Sumantri seorang nasabah Bank Sampah Mandiri yang juga sebagai pengelola Linda Laundry yang merupakan diferensiasi usaha dari Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Dulu sebelum ada Bank Sampah Mandiri, saya dan istri saya cuma kerja serabutan setelah aktif di Bank Sampah Mandiri, ada tawaran dari Pak Nur untuk mengelola Laundry, Alhamdulillah sekarang saya mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tetap dan bisa untuk biaya kuliah anak Saya ”  
(Wawancara Bapak Iin Sumantri, Pengelola Linda Laundry, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Joko nasabah Bank Sampah Mandiri:

“Sebelum aktif di Bank Sampah Mandiri, kerjaan saya sehari-hari cuma ngurus rumahtangga anak-anak sudah besar, sekarang ikut Bank Sampah Mandiri saya sering ikut pelatihan, banyak teman dan sekarang bisa bikin kerajinan tas, lumayan bulan kemaren dapat pesenan dari BLH Kabupaten Cilacap saya dapat 250 ribu “  
(Wawancara Ibu Titi Widiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Jan 2017 ).

**c) Pengembangan Kapasitas Lingkungan (Bina Lingkungan) Melalui Pelatihan, Penghijauan dan Penyediaan Sarana Prasarana Untuk Terciptanya Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan**

Pengembangan kapasitas lingkungan (bina lingkungan) dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan melalui program CSR menjadi penting. Hal ini dikarenakan pengembangan kapasitas lingkungan berupa pelestarian lingkungan (fisik) akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasional perusahaan terutama berkaitan dengan penyediaan bahan baku perusahaan.

Pengembangan kapasitas lingkungan yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* pada program CSR Bank Sampah Mandiri dirasakan positif terutama untuk terciptanya kebersihan dan kesehatan lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah dan penyediaan sarana prasarana kebersihan lingkungan seperti tong sampah, disetiap depan rumah warga, penyediaan gerobag sampah untuk kegiatan Bank Sampah Mandiri serta penghijauan dengan penanaman pohon di setiap gang di RW X Kelurahan Kebomanis.

Dalam hal ini adanya pengembangan kapasitas lingkungan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* mampu menciptakan lingkungan Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara menjadi bersih dari tumpukan sampah yang selama ini menjadi permasalahan serius di kompleks perumahan ini. Selain itu juga menjadikan lingkungan

RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara menjadi lingkungan perumahan yang rindang (teduh) dan lebih hijau (tidak gersang) dikarenakan di setiap gang terdapat pohon mangga atau pohon jambu atau pohon rambutan yang sengaja ditanam oleh warga untuk mengurangi polusi udara.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian bahwa program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim atau program kampung iklim (Proklim), program penanaman tanaman gizi dan tanaman obat keluarga (Toga), program pelatihan pembuatan biopori serta program pelatihan pembuatan pupuk organik pelaksanaannya belum optimal dikarenakan tingkat partisipasi warga yang masih minim. Hal ini dikarenakan adanya kesibukan warga perumahan RW X Kelurahan Kebonmanis yang mayoritas adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang memiliki jam kerja pukul 07.00 pagi WIB hingga pukul 17.00 sore WIB dan pada waktu hari libur mereka menghabiskan waktu untuk keluarga sehingga beberapa kegiatan pada pengembangan kapasitas lingkungan belum optimal hasilnya.

Komitmen peduli terhadap kelestarian lingkungan alam ditunjukkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* melalui program CSR dengan cara melakukan pembinaan terhadap lingkungan. Adapun lingkup pemberdayaan bina lingkungan yang dilakukan khususnya di RW X Kelurahan Kebonmanis yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri antara lain:

1. Pelatihan pengelolaan sampah, pembuatan pupuk organik, biopori untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan serta mengatasi banjir
2. Penyediaan sarana dan prasarana Bank Sampah Mandiri seperti grobag sampah, Tong sampah di setiap gang
3. Penghijauan dengan pembibitan pohon mangga, rambutan dan jambu dan tanaman obat keluarga

Lingkup pemberdayaan pengembangan kapasitas lingkungan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* ditegaskan oleh Ibu Susi

Sumanti selaku Staf *Community Relations* (ComRel) yang menjadi pendamping dalam program CSR Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Komitmen Holcim untuk menjaga kinerja lingkungan diwujudkan dalam bina lingkungan melalui program kampung iklim, pelatihan pengolahan sampah, pembuatan pupuk organik, biopori untuk mengatasi banjir, penanaman serta pembibitan tanaman obat dan gizi yang bermanfaat bagi lingkungan dan ini dilakukan di beberapa tempat termasuk di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Iin Sumantri selaku warga masyarakat RW X dan selaku nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Kita pernah dilatih oleh PT. Holcim Indonesia Tbk *Plant* Cilacap untuk membuat biopori yang dapat digunakan untuk mencegah banjir”

(Wawancara, Bapak Iin Sumantri, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Implementasi lingkup pemberdayaan pengembangan kapasitas lingkungan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* juga dikritisi oleh Bapak Moh Nurhidayat yang menjadi Direktur Bank Sampah Mandiri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Program PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang terkait dengan menjaga kelestarian lingkungan seperti Proklamasi, pembuatan biopori, pelatihan pengolahan sampah, penanaman pohon bermanfaat untuk warga masyarakat, meskipun partisipasi masyarakat dirasa masih kurang karena kesibukan masyarakat khususnya bapak-bapak di RW ini mayoritas PNS berangkat pagi dan pulang sudah sore”

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).



**d) Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (Bina Kelembagaan) Melalui Pelatihan dan Pendampingan Untuk Memperkuat Kelembagaan Bank Sampah Mandiri**

Berdasarkan hasil penelitian, lingkup pemberdayaan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan) yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui penguatan kelembagaan. Hal ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan untuk memperkuat kelompok Bank Sampah Mandiri. Dengan demikian kelompok Bank Sampah Mandiri secara kelembagaan menjadi lebih kuat dan mampu berkembang. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian untuk pengembangan kapasitas kelembagaan yang saat ini belum direalisasikan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* adalah pembentukan Koperasi Simpan Pinjam yang berbadan hukum.

Program CSR Bank Sampah Mandiri saat ini sudah *exit* program tetapi pembentukan Koperasi Simpan Pinjam yang berbadan hukum belum terealisasikan. Meskipun demikian upaya penguatan kelembagaan untuk menuju Koperasi Simpan Pinjam sudah dilakukan melalui pelatihan dan penataan aset kelompok serta membantu memfasilitasi pendirian Koperasi Simpan Pinjam yang berbadan hukum. Lingkup pemberdayaan pengembangan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan) yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* pada program CSR Bank Sampah Mandiri diwujudkan melalui pelatihan, pendampingan dan pemenuhan sarana dan prasarana terutama yang dapat mendukung berjalannya kelembagaan kelompok Bank Sampah Mandiri secara berkelanjutan. Berikut ini beberapa pelatihan yang diberikan pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis:

1. pelatihan manajemen kelompok untuk penguatan kelembagaan Bank Sampah Mandiri,
2. pelatihan manajemen keuangan kelompok untuk penguatan kelembagaan Bank Sampah Mandiri,

3. membantu memfasilitasi pendirian Koperasi Simpan Pinjam yang berbadan hukum. dan
4. pendampingan kelompok dalam rangka penataan aset dan pembukuan kelompok.

PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* memandang Bank Sampah Mandiri sampai saat ini memiliki perkembangan kelembagaan yang positif misalnya dari sisi jumlah nasabah, variasi sentra usaha mikro yang dimiliki. Awal kegiatan hanya Bank Sampah Mandiri yang beroperasi, sekarang sudah berkembang seperti unit usaha Warung Mandiri, Laundry dan *Innel Creative* yang merupakan sentra usaha kerajinan sampah bernilai ekonomi. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Susi Sumanti dalam wawancara berikut ini:

“Bank Sampah Mandiri secara kelembagaan berkembang positif, tetapi memang masih perlu penguatan kelembagaan dengan pelatihan dan pendampingan kelompok. Kedepan lembaga ini harus bisa berbadan hukum seperti Koperasi dan Kami akan membantu memfasilitasinya terutama dalam hal perijinannya”.

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal yang sama juga disampaikan Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri dalam wawancaranya berikut ini:

“Memang kami berencana mengembangkan Bank Sampah Mandiri menjadi koperasi simpan pinjam yang berbadan hukum dan sifatnya dari kita, oleh kita dan untuk kita sesuai keinginan masyarakat RW X Kebon manis, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* membantu pengurusan ijinnya.”

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

### **3.6. Penerima Manfaat Program CSR Bank Sampah Mandiri : Keluarga, Masyarakat dan Pemerintah**

Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dinisiasi oleh masyarakat dan bertujuan membantu masyarakat dalam penanganan masalah sampah organik rumah

tangga. Manfaat dari program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dirasakan oleh *stakeholders* yang berkaitan dengan proses pemberdayaan masyarakat khususnya di Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap baik secara langsung dan tidak langsung.

### 1) Manfaat Bagi Keluarga

- Lingkungan bersih dan membantu ekonomi rumah tangga.

Manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dirasakan secara langsung oleh keluarga. Hal ini dikarenakan pendekatan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap dalam pelaksanaan program CSR Bank Mandiri menggunakan pendekatan keluarga yaitu melalui Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Ketapang Damai Kebonmanis Cilacap Utara. Berikut manfaat yang dirasakan oleh keluarga di Kelurahan Kebonmanis dapat diketahui seperti dalam wawancara berikut ini:

“Bank Sampah Mandiri sangat bermanfaat buat saya dan keluarga, karena selain lingkungan rumah menjadi bersih di keluarga bukan cuma saya yang peduli sampah tetapi suami dan anak-anak saya sekarang “titen” kalau ada sampah dirumah misalnya botol aqua, bungkus mi, sampo, sabun dll tidak dibuang tapi ditabung untuk ditukar dengan kebutuhan pokok misalnya telur, beras dll sehingga dapat membantu ekonomi rumah tangga”

(Wawancara, Ibu Titi Widiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Bapak Nur Muh Hidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri yang menjelaskan tentang manfaat Bank Sampah Mandiri ini khususnya untuk keluarga di Kelurahan Kebonmanis berikut ini:

“Sejak ada Bank Sampah Mandiri di setiap keluarga ada kesadaran bersama bahwa sampah adalah masalah bersama dan harus ditangani bersama dari lingkup paling kecil yaitu keluarga sehingga ibu bapak dan anak semua sadar perlunya mengurangi volume sampah salah satunya dengan mengolah sampah non organik menjadi barang yang bermanfaat dengan dikumpulkan, dipilih, dipilah dan ditabung di Bank Sampah Mandiri

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

## 2) Manfaat Bagi Masyarakat

- Lingkungan perumahan bersih, sehat, aman dari pemulung.

Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* merupakan program pengelolaan sampah anorganik rumah tangga di RW X Kelurahan Kebonmanis kabupaten Cilacap. Untuk mengetahui manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri bagi masyarakat RW X Kebonmanis Cilacap Utara dapat diketahui dalam hasil wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) berikut ini:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat Kebonmanis, manfaat utamanya lingkungan perumahan jadi bersih dan sehat, aman dari pemulung (Wawancara, Bapak Rustam Efendi, Ketua RT 07, di Rumah Kediamannya tanggal 7 Juli 2017).

Hasil dan manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri dinyatakan pula oleh Ibu Titi Widiati selaku nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri sangat dirasakan manfaatnya lingkungan jadi lebih bersih, pemulung sekarang sudah berkurang sekali, dari PT. Holcim kita diberi pelatihan mengelola sampah dan membuat kerajinan sampah, dulu sebelum ada Bank Sampah Mandiri setelah selesai beres-beres rumah paling nonton TV sekarang berbeda waktu luang saya jadi lebih bermanfaat jadi bisa silaturahmi dengan ibu-ibu yang lain, tambah ilmu, tambah pengalaman dan tambah pendapatan keluarga”

(FGD, Ibu Titi Widiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 26 Januari 2016).

- Menambah pengetahuan tentang kerajinan sampah

Manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri adalah memberikan ruang bagi ibu-ibu rumah tangga untuk belajar, menambah pengalaman dan kreatifitasnya melalui kerajinan sampah dan dapat dijual untuk menambah pendapatan keluarga. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Lasmini berikut ini:

“Di Bank Sampah Mandiri, kita dilatih kerajinan sampah sehingga sekarang ibu-ibu rumah tangga punya pengetahuan membuat kerajinan sampah seperti tas laptop, bunga yang bisa dijual lumayan hasilnya bisa nambah pendapatan keluarga”  
(Wawancara, Ibu Lasmini, nasabah Bank Sampah Mandiri di Rumah Kediannya tanggal 7 Juli 2017).

Hal senada juga disampaikan Ibu Rusmiati sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri berikut ini:

“Program Bank Sampah Mandiri, kita dilatih oleh Holcim banyak pelatihan diantaranya yang sampai saat ini bisa saya rasakan ya pelatihan membuat kerajinan dari sampah jadi sekarang saya bisa buat tas, bunga dari sampah”  
(Wawancara, Ibu Rusmiati, nasabah Bank Sampah Mandiri di Rumah Kediannya tanggal 7 Juli 2017).

- Meningkatkan ekonomi keluarga.

Hal lain tentang manfaat adanya program CSR Bank Sampah Mandiri disampaikan oleh Bapak Iin Sumantri selaku nasabah sekaligus pengelola Laundry yang merupakan pengembangan usaha dari Bank Sampah Mandiri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk saya pribadi Bank Sampah Mandiri sangat membantu saya terutama untuk ekonomi keluarga saya, sebelum ada Bank Sampah Mandiri saya kerja srabutan sekarang saya diajak untuk mengelola laundry ada pekerjaan dan hasilnya bisa untuk biaya hidup sehari-hari dan mengkuliahkan anak saya”  
(FGD, Bapak Iin Sumantri, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 26 Januari 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Joko yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri dalam wawancara berikut ini:

“Di Bank Sampah Mandiri, sampah yang kita tabung bisa ditukarkan sembako dan sampah yang bisa dibuat kerajinan bisa dijual Alhamdulillah bisa menambah penghasilan keluarga”  
(Wawancara, Ibu Joko, nasabah Bank Sampah Mandiri di Rumah Kediannya tanggal 8 Juli 2017).

### 3) Manfaat Bagi Pemerintah

Terkait dengan hasil dan manfaat Bank Sampah Mandiri, dinyatakan pula oleh aparat pemerintah dalam hal ini peneliti mewawancarai bapak



Lurah Kebonmanis, Kasi Pemberdayaan masyarakat dan Kasi Pembina Bank Sampah dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap yang terkait dengan Program CSR Bank Sampah Mandiri. Adapun manfaat Bank Sampah Mandiri dari kalangan pemerintah adalah sebagai berikut.

- Lingkungan bersih dan sehat

Berdasarkan hasil wawancara dari kalangan pemerintah Bank Sampah Mandiri memiliki manfaat yang utama adalah ikut mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebagai pembina Bank Sampah Mandiri, kami sangat mengapresiasi positif Bank Sampah Mandiri Kebonmanis sebagai pelopor Bank Sampah di Kabupaten Cilacap yang sampai hari masih aktif, manfaatnya sangat bisa dirasakan selain menciptakan lingkungan bersih dan sehat“

(Wawancara, Ibu Indah Sulistyawati, Staf Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap, di Kantor BLH tanggal 26 Januari 2016).

Hal lain disampaikan Bapak Sukoco selaku aparat pemerintah kepala kelurahan Kebonmanis tempat lokasi Bank Sampah Mandiri beroperasi, berikut wawancaranya:

“Saya selaku aparat pemerintah desa menyambut dan mendukung sepenuhnya Bank Sampah Mandiri banyak sekali manfaatnya lingkungan menjadi bersih terutama di lokasi perumahan yang terbatas lahan pekarangannya karena sampah un-organik diolah lagi menjadi kerajinan sampah”

(Wawancara, Bapak Sukoco, Kepala Kelurahan Kebonmanis di kantor Kelurahan tanggal 19 Agustus 2016.)

- Memberdayakan masyarakat melalui usaha ekonomi kreatif

Manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri juga disampaikan oleh aparat pemerintah Bapak Sukoco sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dapat memberdayakan terutama ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif yaitu kerajinan sampah yang dijual juga dipamerkan dan bisa membantu ekonomi keluarga“

(Wawancara, Bapak Sukoco, Kepala Kelurahan Kebonmanis di kantor Kelurahan tanggal 19 Agustus 2016.)

Hal senada juga disampaikan Ibu Indah Sulistyawati dari Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap dalam wawancara berikut ini:

“Kami menyambut baik program Bank Sampah Mandiri karena selain dapat mengurangi volume sampah, program ini juga memberdayakan masyarakat terutam ibu-ibu melalui kerajinan sampah, kami sering memesan tas, bunga dari kelompok Bank Sampah Mandiri Kebonmanis”

(Wawancara, Ibu Indah Sulistyawati, Staf Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap, di Kantor BLH tanggal 26 Januari 2016).

- Program CSR yang responsif gender

Manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri juga disampaikan oleh aparat pemerintah, Ibu Ida sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri merupakan program CSR yang responsif gender artinya tidak bias gender tidak hanya untuk kaum laki-laki saja melainkan juga bermanfaat bagi kaum perempuan dan kami sangat mendukung program ini, karena manfaatnya selain bisa mengurangi volume sampah rumah tangga di perumahan yang letaknya dikota, dapat meningkatkan akses, partisipasi, manfaat dan kontrol perempuan semakin baik”

(Wawancara, Ibu Ida, Staf Kantor PPAKB Kabupaten Cilacap di kantor PPAKB Kabupaten Cilacap tanggal 19 Agustus 2016)

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sukoco berikut ini:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri ini merupakan program pemberdayaan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga sehingga ibu-ibu juga bisa lebih maju tidak kalah dengan bapak-bapaknya“

(Wawancara, Bapak Sukoco, Kepala Kelurahan Kebonmanis di kantor Kelurahan tanggal 19 Agustus 2016.)

### 3.7. Sistem Pemberdayaan Masyarakat

Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant di Kelurahan Kebonmanis merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dinisiasi oleh masyarakat Kebonmanis. Berdasarkan

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 bahwa sistem pemberdayaan mencakup beberapa sub sistem, yaitu: Kebijakan, Kelembagaan, Ketenagaan, Penyelenggaraan, Sarana-prasarana, Pembiayaan, serta Pengendalian dan pengawasan. Sub sistem tersebut di atas diuraikan di bawah ini sesuai dengan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant*.

**1. Kebijakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berdasarkan 4 pilar: ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan sosial.**

Kebijakan kegiatan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* disesuaikan dengan Visi dan Misi pemberdayaan masyarakat serta berdasarkan 4 (empat) pilar utama yang menjadi prinsip pengembangan/ pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yaitu meliputi: pilar ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan dan sosial budaya. Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* di RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap dilaksanakan pada awal tahun 2012. Adapun kebijakan kegiatan disesuaikan dengan visi dan misi pemberdayaan masyarakat. Adapun visi pemberdayaan masyarakatnya adalah mewujudkan masyarakat sejahtera mandiri melalui kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Sedangkan misi pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan aset ekonomi sumber daya alam, kualitas daya manusia dan mengembangkan alam dan lingkungan.

Dalam menjalankan kebijakan pemberdayaan masyarakat terdapat empat pilar utama yang menjadi prinsip pengembangan/ pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yaitu meliputi empat pilar: Pilar ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan dan sosial budaya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kusdhiarto dalam wawancara berikut ini:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh masyarakat sehingga sifatnya bukan top down melainkan bottom up menggunakan prinsip *Community Development* melalui 4 (empat) pilar pemberdayaan masyarakat yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan

(Wawancara Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai inisiator dari pendirian Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri adalah program yang diinisiasi dari masyarakat dan adanya PT Holcim sangat membantu percepatan program Bank Sampah Mandiri dan sangat bermanfaat terutama untuk kebersihan lingkungan dan peningkatan ekonomi rumah tangga”

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

## **2. Kelembagaan : menjadi tugas dan tanggung jawab Divisi *Community Relations* (ComRel)**

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* melalui Program CSR Bank Sampah Mandiri secara kelembagaan menjadi tugas dan tanggung jawab Divisi *Community Relations* (Comrel). Dalam pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan kerjasama antar Pemerintah Kabupaten Cilacap, PNPM Mandiri dan masyarakat Kebonmanis sebagai inisiator program.

Pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri di RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap merupakan program kemitraan antara Pemerintah Kabupaten Cilacap, PNPM Mandiri dan masyarakat Kebonmanis. Sebagai pelaksana program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah Divisi *Community Relation* (ComRel). Kelembagaan program CSR Bank Sampah Mandiri melalui kemitraan antar Pemerintah Kabupaten Cilacap, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

“Secara kelembagaan Program CSR Bank Sampah Mandiri di bawah tanggung jawab Divisi *Community Relations* (ComRel) dan merupakan program kerjasama kemitraan antar berbagai stakeholders yaitu Pemerintah kabupaten Cilacap, PNPM Mandiri, PT. Holcim dan masyarakat Kebonmanis yang dalam hal ini dinisiasi langsung oleh Pak Nur sebagai inisiator dan penggerak masyarakat kami banyak dibantu beliau”  
(Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT, Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Bapak Moh Nurhidayat sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai inisiator dari pendirian Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri yang menjadi penanggung jawabnya adalah Divisi *Community Relations* dan memang banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak dari Pemerintah Kabupaten Cilacap, PNPM Mandiri dan juga seluruh masyarakat Kelurahan Kebonmanis”  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

### **3. Ketenagaan : Staf Khusus Pada Divisi *Community Relations* PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* Dibantu masyarakat Kebonmanis**

Secara ketenagaan dalam sistem pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri memiliki staf khusus sebagai penanggung jawab dan pelaksana program di lapangan. Adapun sebagai penanggung jawab dan pelaksana program adalah Divisi *Community Relations* (Comrel). Sedangkan dalam pelaksanaan program di lapangan juga dibantu oleh masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Untuk tenaga pelaksana pelatihan diambil instruktur atau tenaga profesional dari luar. Adapun sumber pembiayaan dalam *capacity building* berasal dari PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant*. Dengan demikian PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam melaksanakan program CSR Bank Sampah Mandiri tidak menggunakan *outsourcing* dari pihak luar melainkan Staff Divisi *Community Relations* sebagai pelaksana program.



Adapun tenaga pelaksana yang menjadi instruktur pelatihan diambil dari tenaga profesional dari luar.

“Program CSR Bank Sampah Mandiri sebagai pelaksana program adalah staf khusus pada Divisi *Community Relation (Comrel)* dan penanggung jawab dilapangan adalah Ibu Susi Sumanti dan pelaksanaanya dibantu oleh masyarakat Kebonmanis”  
(Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager , di Kantor PT Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Rusmiati selaku pengurus Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Dari pihak Holcim yang mengurus Bank Sampah Mandiri ya Ibu Susi yang sering bertemu kami dan kami yang melaksanakan program Bank Sampah Mandiri sehari-hari”  
(Wawancara Ibu Rusmiati, Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

#### **4. Penyelenggaraan : PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* bersama masyarakat Kebonmanis**

Penyelenggaraan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* diselenggarakan berdasarkan pengajuan proposal program oleh Divisi *Community Relations*. Dalam penyelenggaraan program CSR Bank Sampah Mandiri adalah PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Inisiator program Bank Sampah Mandiri adalah masyarakat Kebon manis sehingga dalam hal ini PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* hanya sebagai supporting dan fasilitating dalam penyelenggaraan Program CSR Bank Sampah Mandiri.

Berikut penjelasan terkait dengan penyelenggaraan Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai berikut:

“Sebagai penanggung jawab Program CSR Bank Sampah Mandiri ini adalah Divisi *Community Reations (ComRel)* dengan dibantu oleh masyarakat Kebonmanis beruntung kami bertemu dengan Pak Nur, karena beliau bukan hanya sebagai inisiator program tetapi juga terjun langsung menggerakkan masyarakat”

(Wawancara Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri yang menjadi penanggungjawabnya Bapak Kus beliau pimpinan Divisi Community Relations PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan yang menjadi staf di lapangan adalah Ibu Susi “  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

##### **5. Pembiayaan : PT. Holcim tidak memberikan uang tunai tetapi bantuan fasilitas dan *Capacity Building* (Pelatihan)**

Sebagai perusahaan swasta, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam melaksanakan program CSR Bank Sampah Mandiri pembiayaan sepenuhnya berasal dari perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant*. Meskipun demikian untuk pembiayaan secara keseluruhan dalam kegiatan Program CSR Bank Sampah Mandiri tidak semuanya menggunakan dana tunai dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap lebih banyak membiayai terkait dengan *capacity building* dan pemenuhan fasilitas fisik berupa bantuan pembangunan kantor Bank Sampah Mandiri dan Warung Mandiri serta alat-alat untuk operasional Bank Sampah Mandiri. Berdasarkan laporan keuangan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, bahwa dana program CSR Bank Sampah adalah Rp. 107.500.000 (Seratus Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah).

Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pengelolaan sampah organik rumah tangga yang merupakan kerjasama antar pihak pemerintah, masyarakat dan perusahaan. Dalam hal ini pembiayaan program CSR Bank Sampah Mandiri tidak hanya berasal dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melainkan dari berbagai pihak yang terlibat.

“Dana CSR PT. Holcim Cilacap secara keseluruhan disesuaikan dengan prosentase yang sudah ditentukan. Program CSR Bank

Sampah Mandiri kami tidak memberikan uang tunai kepada masyarakat melainkan berupa *capacity building* dan fasilitas misalnya untuk membuat kantor Bank Sampah Mandiri dan Warung Mandiri kami membantu materialnya dan tanahnya adalah tanah dari pemerintah Kabupaten Cilacap dan untuk fasilitas pendukung lainnya juga dibantu oleh BLH dan PNPM Mandiri” (Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016)

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Program CSR Bank Sampah Mandiri pembiayaannya dari berbagai pihak dari PT. Holcim selain bantuan semen untuk membangun kantor dan warung Bank Sampah Mandiri juga fasilitas dan yang paling sering adalah pemberian pelatihan dan pendampingan kepada kelompok Bank Sampah Mandiri” (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

**6. Sarana dan prasarana berasal dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, Pemerintah Kabupaten Cilacap, Badan Lingkungan Hidup (BLH), PNPM Mandiri dan masyarakat Kebonmanis**

Sarana dan prasarana program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* disesuaikan dengan program - program yang dilakukan. Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program kerjasama antar berbagai pihak seperti Pemerintah Kabupaten Cilacap, Badan Lingkungan Hidup (BLH), PNPM Mandiri dan masyarakat Kebonmanis sehingga sarana dan prasarananyapun berasal dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Sarana dan prasarana program CSR Bank Sampah Mandiri disesuaikan dengan program - program yang dilakukan. Program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan program kerjasama antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat sehingga sarana dan prasarananyapun tidak semuanya berasal dari PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant*. Berikut penjelasannya yang disampaikan oleh Bapak Kusdiharto:

“Dalam pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri kami memberi dukungan sarana dan prasarana yang dibutuhkan

misalnya pada saat membuat kantor, warung Bank Sampah Mandiri, alat pengolah sampah, tong sampah dll akan tetapi memang bukan hanya kami saja yang memberikan bantuan, BLH, PNPM Mandiri serta Pemerintah Kabupaten Cilacap juga memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan untuk capacity building dan pendampingan memang kami melakukan secara intens”

(Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* memberikan dukungan sarana dan prasarana terutama dalam membangun kantor dan warung sampah mandiri”

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

#### **7. Pengendalian dan pengawasan dilakukan oleh jajaran direksi bersama masyarakat melalui Forum Komunikasi Masyarakat (FKM)**

Pengendalian dan pengawasan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dilakukan oleh jajaran direksi CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Adapun proses pengendalian dan pengawasan dilakukan oleh jajaran direksi PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melalui *Manager Community Relations* yang selalu berkordinasi dengan kordinator lapangan dan kordinator dari masyarakat. Berikut penjelasannya terkait hal pengendalian dan pengawasan:

“Proses pengawasan dan pengendalian program CSR Bank Sampah Mandiri dilakukan melalui kordinator lapangan Ibu Susi Sumanti akan melaporkan kepada Manager Community Relations terkait perkembangan program termasuk hambatan yang ada dilapangan, dan kami selalu berkomunikasi personal dengan Pak Nur sebagai leader, inisiator Program Bank Sampah Mandiri selain itu juga setiap 6 bulan dan 1 tahun ada Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) sebagai sarana monev program CSR”

(Wawancara, Bapak Kusdiharto GA & ComRel Manager, di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).



Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Kalau untuk pengendalian dan pengawasan program kami selaku pimpinan Bank Sampah Mandiri melalui laporan yang kami sampaikan kepada Ibu Susi selaku penanggungjawab di lapangan” (Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Adapun struktur organisasi yang melaksanakan CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah Divisi *Community Relation* (ComRel) dan sebagai pelaksana harian dilaksanakan oleh Staf *Community Relations* (ComRel) yang berkompeten di bidang pemberdayaan masyarakat.

Proses pengendalian dan pengawasan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dilaksanakan dalam bentuk monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh jajaran direksi CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Monitoring merupakan pemantauan yang dilakukan secara terus-menerus terkait dengan pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri. Sedangkan evaluasi adalah kegiatan menilai secara keseluruhan apakah pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri telah sesuai dengan perencanaan program. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan dilakukan secara partisipatif oleh anggota kelompok Bank Sampah Mandiri yang melalui ComRel Manager yang selalu berkoordinasi dengan kordinator lapangan. Selain itu juga dilakukan melalui laporan rutin dan Forum Komunikasi Masyarakat (FKM) yang dilaksanakan setiap 6 bulan sekali selama satu tahun. Hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan perusahaan secara internal akan digunakan untuk bahan rekomendasi dan perbaikan pelaksanaan program CSR selanjutnya.

Sebagai sebuah sistem, sistem kinerja pemberdayaan masyarakat terdiri dari beberapa subsistem. Adapun sub-sistem pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut yaitu sistem kebijakan kegiatan, kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengawasan, dan pengendalian. Antar sub-sistem tersebut



saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lainnya agar dapat menghasilkan kinerja pemberdayaan masyarakat yang ideal yang mampu memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat secara sosio ekonomis. Dengan demikian masyarakat dapat lebih mandiri, mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, dan sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

#### **4. Pola Komunikasi Perusahaan dan Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Bank Sampah Mandiri**

##### **4.1. Pro dan Kontra antar Perusahaan dan Masyarakat Terkait Bank Sampah Mandiri**

Program CSR Bank Sampah Mandiri adalah program yang dinisiasi oleh warga masyarakat. Dalam hal ini PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* mendukung dan memfasilitasi program pemberdayaan masyarakat ini. Meskipun demikian terdapat pro dan kontra dalam proses pendirian Bank Sampah Mandiri. Pertentangan muncul di awal pendirian Bank Sampah Mandiri antar perusahaan dengan beberapa anggota masyarakat setempat yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri. Dengan demikian terdapat proses dialektika ekternal yang terjadi antar perusahaan dan masyarakat.

Proses dialektika eksternal tertuju pada bagaimana perbedaan hubungan dekat dalam suatu permasalahan yang sama kemudian memunculkan berbagai perbedaan. Dalam hal ini dialektika eksternal terjadi antar perusahaan dengan beberapa anggota masyarakat dikarenakan perbedaan kepentingan dan minimnya informasi terkait Bank Sampah Mandiri. Adanya pihak ketiga yang berperan untuk mendialogkan antar perusahaan dan masyarakat menjadi temuan yang menarik.

Hadirnya pihak ketiga yang berperan sebagai komunikator dan penghubung yang berasal dari masyarakat setempat yang menjembatani komunikasi antar perusahaan dan masyarakat menarik untuk dikaji. Berikut dibawah ini akan digambarkan pertentangan yang terjadi antara perusahaan

PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis dengan menggunakan konsep dialektika eksternal.

### **1. Masyarakat Yang Pro (setuju) adanya program CSR Bank Sampah Mandiri**

- Lingkungan menjadi bersih, sehat dan aman dari pemulung.

Awal pendirian Bank Sampah Mandiri di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara terjadi pro dan kontra di masyarakat. Mereka yang mendukung rencana pendirian Bank Sampah Mandiri pada umumnya karena mereka memahami manfaat Bank Sampah Mandiri yakni dapat menjadi solusi atas masalah sampah yang sering menumpuk di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara sehingga menimbulkan bau tidak sedap dan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Hal ini seperti diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Susi Sumanti dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai berikut:

“Pada saat Holcim akan mendirikan Bank Sampah Mandiri bersama masyarakat dan bekerjasama dengan PNPM Mandiri dan BLH Kabupaten Cilacap tidak semua warga setuju, tetapi memang mayoritas merespon positif program Bank Sampah Mandiri ini karena manfaatnya seperti lingkungan jadi bersih dan sehat”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Adapun tanggapan dari warga masyarakat perihal mereka yang setuju adanya pendirian Bank Sampah Mandiri seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Bapak Rustono selaku warga masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara sebagai berikut:

“Saat pertama kali akan ada program Bank Sampah Mandiri, Saya sebagai warga yang rumahnya dekat dengan Bank Sampah Mandiri, Saya langsung setuju dan menyambut baik dengan mendaftarkan sebagai nasabahnya karena lingkungan jadi bersih dan aman dari pemulung”.

(Wawancara Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

- Menambah pendapatan keluarga

Masyarakat yang setuju adanya Bank Sampah Mandiri dikarenakan mengetahui manfaat yang akan didapatkan nasabah Bank Sampah Mandiri. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Listianto selaku Ketua RW X Kebonmanis dan sekaligus sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Adanya Bank Sampah Mandiri dapat menambah pendapatan keluarga karena sampah yang ditabung bisa ditukarkan dengan kebutuhan pokok selain itu sampah yang dibuat kerajinan bisa dijual untuk nambah penghasilan”

(Wawancara Bapak Listianto, Ketua RW X di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Bank Sampah Mandiri juga dapat membantu meningkatkan ekonomi rumah tangga. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Sugiarti sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Ibu-Ibu rumah tangga yang dulu hanya memasak dan anter jemput anak, sekarang ada Bank Sampah Mandiri bisa punya penghasilan sendiri lumayan bisa untuk jajan anak sekolah dari kerajinan sampah yang diolah seperti bunga, tas kawul, dompet dll. Selain itu hasil sampah yang ditabung juga bisa untuk belanja kebutuhan sehari-hari seperti beras, telur, sabun dan gas di Warung Sampah.”

(Wawancara Ibu Sugiarti, Nasabah Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

- Masyarakat mempunyai kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Adanya Bank Sampah Mandiri berdampak positif terhadap lingkungan keluarga maupun masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Bank Sampah Mandiri memberikan dampak positif, lingkungan menjadi bersih dan sehat karena adanya kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat Kelurahan Kebonmanis yang dimulai dari lingkup keluarga”.

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Hal senada juga disampaikan masyarakat Kebonmais sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri berikut ini:

“Sekarang di perumahan sampah tidak lagi berserakan, masyarakat punya kebiasaan mengumpulkan dan memilah sampah untuk ditabung di Bank Sampah Mandiri”.

(Wawancara Ibu Rusmiati, nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan masyarakat dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang setuju dengan pendirian Bank Sampah Mandiri karena mereka mengetahui manfaat yang dihasilkan dari Bank Sampah Mandiri diantaranya dapat menjadi solusi atas masalah sampah yang menumpuk. Selain itu Bank Sampah Mandiri bisa mengurangi banyaknya pemulung yang sering mengganggu kenyamanan warga masyarakat. Hal lain dampak positif dari Bank Sampah Mandiri adalah dapat menciptakan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dimulai dari keluarga dan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

## **2. Masyarakat yang kontra (menolak) adanya program CSR Bank Sampah Mandiri**

- Khawatir sampah menumpuk lingkungan jadi kotor dan bau

Tidak semua warga masyarakat Kebonmanis di awal program langsung menerima program CSR Bank Sampah Mandiri. Ada beberapa warga masyarakat yang menolak program CSR Bank Sampah Mandiri. Hal ini dikarenakan mereka belum paham sistem pengelolaan sampahnya sehingga khawatir sampah menumpuk dan lingkungan menjadi bau. Berikut wawancara Bapak Moh Nur Hidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Respon dari masyarakat beragam terhadap pendirian Bank Sampah Mandiri ada yang menolak seperti Pak Teguh dan Pak Edy disebabkan belum memahami sistem pengelolaan sampahnya ada kekhawatiran jika ada Bank Sampah Mandiri,

sampah jadi menumpuk di lokasi ini, sehingga menimbulkan bau tak sedap dan lingkungan perumahan menjadi kotor”.

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti dalam wawancaranya berikut ini:

“Awal program ada masyarakat yang tidak setuju program Bank Sampah Mandiri karena mereka belum paham sistemnya sehingga khawatir nantinya lingkungan malah menjadi kotor”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, tanggal 25 Januari 2017).

- Lokasi Bank Sampah Mandiri masih diperdebatkan

Bank Sampah Mandiri adalah Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang merupakan kerja sama antar berbagai pihak yaitu masyarakat Kelurahan Kebonmanis, PNPM Mandiri, Pemerintah Kabupaten Cilacap dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap. Dengan demikian pendirian Bank Sampah Mandiri ini juga tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak misalnya tanah tempat bangunan Bank Sampah Mandiri merupakan tanah bengkok bantuan dari Pemerintah Kabupaten Cilacap. Untuk bangunan dan sarana prasarannya berasal dari bantuan PNPM Mandiri, warga masyarakat Kebonmanis, PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* dan dan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Cilacap.

Masalah tempat yang akan menjadi lokasi Bank Sampah Mandiri awalnya sempat menjadi perdebatan tersendiri diantara warga masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu warga yang rumahnya berlokasi di sekitar Bank Sampah Mandiri:

“Pendirian Bank Sampah Mandiri dulu sempat menjadi perbincangan antar warga karena awalnya lokasi yang rencana akan dibangun Bank Sampah Mandiri sudah dijukan untuk balai pertemuan RT 06, karena RT 06 belum punya balai pertemuan kan tanahnya milik pemerintah, tetapi akhirnya



Bank Sampah Mandiri dibangun di sebelah balai pertemuan RT 06 dan kami menyetujuinya.”

(Wawancara, Bapak Edi, Warga RT 06 / RW X di rumah kediamannya tanggal 6 Juli 2017)

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti dalam wawancaranya berikut ini:

“Lokasi Bank Sampah Mandiri awalnya memang sempat menjadi perdebatan antar warga karena akan digunakan untuk membangun balai pertemuan dan akhirnya ada solusi untuk dipindahkan ke tempat lain tetapi masih di RT 07”.

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, tanggal 25 Januari 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa masyarakat mengetahui lokasi tempat pendirian Bank Sampah Mandiri adalah tanah kosong milik Pemerintah Kabupaten Cilacap sehingga harus dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh warga masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Pada akhirnya lokasi Bank Sampah Mandiri tidak berada di lokasi yang diperdebatkan warga. Melainkan di lokasi yang lainnya masih berada di wilayah RT 07 RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

- Hasutan pihak lain: Bank Sampah Mandiri mengambil lahan pekerjaan pemulung

Selain reaksi penolakan warga masyarakat terhadap lokasi pendirian Bank Sampah Mandiri, di awal program juga terdapat penolakan dari warga yang dikarenakan adanya hasutan dari pihak-pihak yang tidak senang adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah Kelurahan Kebonmanis. Hal ini disampaikan melalui pesan singkat (sms) kepada pengelola Bank Sampah Mandiri. Berikut seperti yang disampaikan Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri dan merupakan inisiator dari program Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Pada awal proses pendirian Bank Sampah Mandiri memang ada juga penolakan dari warga yang dikirim melalui pesan

singkat sms ke HP saya beberapa kali dan tidak bertemu langsung, isi pesan yang disampaikan intinya marah masak saya sudah jadi PNS masih mau ngurusin sampah, kasihan pemulung lahan pekerjaannya diambil”.

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

Meskipun pesan itu tidak disampaikan secara langsung tetapi melalui media Hand Phone (HP) disini mengindikasikan bahwa terdapat penolakan terkait pendirian Bank Sampah Mandiri. Hal yang sama juga pernah dialami oleh Bapak Saniat sebagai pengurus Bank Sampah Mandiri yang keseharian bertugas sebagai supir kendaraan operasional Bank Sampah Mandiri dan penimbang sampah yang akan ditabung di Bank Sampah Mandiri, berikut wawancaranya:

“Awal-awal pendirian Bank Sampah Mandiri, Saya sering mendapatkan SMS tidak dikenal nomornya yang isinya marah karena Bank Sampah Mandiri itu mengambil lahannya pemulung yang tiap pagi ambil sampah dan rongsokan barang bekas di perumahan ini”.

(Wawancara, Bapak Saniat, Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Muh Nur Muhammad, Bapak Edi dan Bapak Saniat yang merupakan warga RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara dapat diketahui penyebab penolakan warga terhadap Bank Sampah Mandiri yang merupakan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

#### **4.2. Komunikasi Dialektis Eksternal antar Perusahaan dan Masyarakat pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.**

Pada proses awal pendirian Bank Sampah Mandiri terdapat pro dan kontra antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Dalam penelitian ini terdapat dialektika eksternal antar perusahaan dan masyarakat Kebonmanis. Jika dalam teori Baxter terdiri dari

tiga bentuk yaitu inklusi-seklusi, konvensional-keunikan dan pengungkapan-penyembunyian.

Proses inklusi-seklusi dalam konsepsi teori Baxter menjelaskan bahwa pasangan membutuhkan orang-orang sekitar dalam kehidupan mereka, tetapi tidak sepenuhnya masuk dan tidak menjadikan pasangan bergantung pada orang lain sehingga dapat membahayakan hubungan intim mereka.

Sedangkan proses konvensional-keunikan pada teori Baxter mengungkapkan nilai-nilai yang dianut pasangan baik secara konvensional dan keunikan yang akan mempengaruhi hubungan.

Pada proses penyembunyian-pengungkapan dalam teori Baxter dimaknai bahwa ketegangan yang terjadi pada suatu hubungan intim dalam mengungkapkan atau menyembuyikan sesuatu kepada orang diluar pasangannya.

Dalam penelitian ini terdapat perbedaan konteks komunikasi dialektika eksternal yang terjadi diantaranya sebagai berikut:

- Mau Bergabung-Tidak Bergabung Menjadi Nasabah Bank Sampah Mandiri

Pada saat awal pendirian Bank Sampah Mandiri terdapat pro dan kontra di masyarakat. Bagi masyarakat yang setuju terhadap pendirian Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis mereka langsung mendaftarkan untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Akan tetapi bagi masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka, mereka tidak bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Proses mau bergabung – tidak bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri disampaikan secara terbuka kepada Pak Nur sebagai inisiator program dan kepada PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Berikut dijelaskan pada wawancara berikut ini:

“Pada saat awal program Bank Sampah Mandiri, tidak semua warga langsung mau bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri bahkan ada juga yang menolak dikarenakan mereka belum memahami manfaat dari sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Mandiri”. (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf

ComRel di Kantor PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, tanggal 25 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Bapak Nur Muh Hidayat dalam wawancara berikut ini:

“Masyarakat yang setuju pendirian Bank Sampah Mandiri, mereka langsung bergabung mendaftarkan diri dan aktif di Bank Sampah Mandiri berbeda dengan yang menolak ya sampai sekarang juga belum mau bergabung.” (Wawancara, Bapak Nur Muh Hidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

- Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Yang Baru dan Unik

Pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Mandiri merupakan sistem pengelolaan sampah non organik rumah tangga yang baru dan unik bagi masyarakat Kelurahan Kebonmanis.

Bank Sampah Mandiri merupakan sistem pengelolaan sampah non organik yang baru dikarenakan sebelum ada Bank Sampah Mandiri, sampah rumah tangga non organik hanya ditumpuk dan dibuang di tempat sampah yang berada di depan rumah warga. Adanya sampah menumpuk di depan rumah menimbulkan bau tidak sedap dan lingkungan perumahan menjadi kotor. Selain itu banyak pemulung masuk di perumahan untuk mengambil sampah rongsokan.

Sedangkan dikatakan sistem pengelolaan sampah rumah tangga non organik yang unik dikarenakan sampah rumah tangga non organik di pilih dan dipilah terlebih dahulu kemudian di setorkan ke Bank Sampah Mandiri untuk ditabung. Hasil timbangan sampah yang di setor akan diakumulasikan dalam bentuk rupiah dan bisa ditukarkan atau dibelanjakan dengan bahan kebutuhan pokok di Warung Mandiri.

Penerimaan terhadap sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baru dan unik ini pada masyarakat Kebonmanis membutuhkan proses yang panjang. Diawal program memang tidak semua masyarakat langsung menerima. Bagi masyarakat yang tidak mudah beradaptasi

dengan sistem pengelolaan sampah rumah tangga yang baru melalui Bank Sampah Mandiri mereka akan bertahan dengan sistem yang konvensional yaitu membuang sampah rumah tangga di tempat sampah tanpa memilih, memilah dan menabungnya ke Bank Sampah Mandiri. Berikut dijelaskan pada wawancara berikut ini:

“Sampai saat ini ada juga warga masyarakat Kebonmanis yang belum jadi nasabah Bank Sampah Mandiri dikarenakan mereka masih males kalau berurusan dengan sampah mereka masih belum mau berubah ke sistem pengelolaan sampah yang baru yaitu dengan menabung sampah“ (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, tanggal 25 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Bapak Nur Muh Hidayat dalam wawancara berikut ini:

“Masih ada warga yang belum mau jadi nasabah Bank Sampah Mandiri, ya karena menurut mereka susah berurusan dengan sampah apalagi sampah harus dikelompok-kelompokkan, mereka juga gengsi berurusan dengan sampah, kotor, malu padahal kalau tau manfaatnya banyak sekali” (Wawancara, Bapak Nur Muh Hidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

- Penyembunyian-Pengungkapan Terkait Bank Sampah Mandiri

Dalam penelitian ini adanya penyembunyian-pengungkapan terkait adanya hasutan dari pihak-pihak yang tidak senang adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah tersebut. Adanya ketidaksenangan adanya Bank Sampah Mandiri diungkapkan secara sembunyi-sembunyi melalui pesan SMS kepada direktur dan pengurus Bank Sampah Mandiri. Berikut seperti disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Di awal program memang tidak mudah mengajak warga terlibat aktif dalam Bank Sampah Mandiri, bahkan ada juga yang secara sembunyi-bunyi SMS ke Pak Nur ya intinya keberatan dengan Bank Sampah Mandiri “ (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, tanggal 25 Januari 2017).



Hal senada juga disampaikan Bapak Nur Muh Hidayat dalam wawancara berikut ini:

“Dulu saya dan pengelola Bank Sampah Mandiri sering dapat SMS yang intinya keberatan dengan Bank Sampah Mandiri, mengambil lahan pekerjaan pemulung” (Wawancara, Bapak Nur Muh Hidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Berikut adanya dialektika eksternal antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis dapat dijelaskan pada tabel 4.13. berikut ini:

**Tabel 4.13. Komunikasi Dialektis Eksternal antar Perusahaan dan Masyarakat pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.**

Dialektika Eksternal Antar Perusahaan dan Masyarakat	- Mau Bergabung – Tidak Bergabung Menjadi Nasabah Bank Sampah Mandiri Bagi masyarakat yang setuju terhadap pendirian Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis mereka langsung mendaftarkan untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Akan tetapi bagi masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka, mereka tidak bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri
	- Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Non Organik Yang Baru dan Unik Bank Sampah Mandiri merupakan sistem pengelolaan sampah non organik yang baru dikarenakan sebelum ada Bank Sampah Mandiri, sampah rumah tangga non organik hanya ditumpuk dan dibuang di tempat sampah yang berada di depan rumah warga. Sedangkan dikatakan sistem pengelolaan sampah rumah tangga non organik yang unik dikarenakan sampah rumah tangga non organik di pilih dan dipilah terlebih dahulu kemudian di setorkan ke Bank Sampah Mandiri untuk ditabung. Hasil timbangan sampah yang di setor akan diakumulasikan dalam bentuk rupiah dan bisa ditukarkan atau dibelanjakan dengan bahan kebutuhan pokok di Warung Mandiri.
	- Pengungkapan-Penyembunyian Pendapat Terkait Bank Sampah Mandiri

	Pengungkapan penolakan warga masyarakat terhadap pendirian Bank Sampah Mandiri ditandai dengan pesan sms yang isinya marah / menghasut tidak senang ada Bank Sampah di wilayah mereka karena menganggap mengambil lahan pekerjaan pemulung yang dikirimkan kepada pengelola Bank Sampah Mandiri.
--	--

Sumber: Wawancara dan FGD 2017

Adanya pertentangan yang terjadi antar perusahaan dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis di awal pendirian Bank Sampah Mandiri merupakan bentuk kontradiktif diantara keduanya. Mulai dari kurangnya pemahaman terkait sistem pengelolaan sampah rumah tangga di Bank Sampah Mandiri, masalah perdebatan lokasi Bank Sampah Mandiri sampai adanya hasutan pihak lain yang menyebabkan beberapa anggota masyarakat ragu untuk mengikuti program Bank Sampah Mandiri. Dalam hal ini perusahaan memerlukan pihak ketiga untuk dapat berdialog dengan masyarakat mendengarkan aspirasi tentang apa yang menjadi kebutuhan masyarakat serta meminimalisir terjadinya kesalahpahaman antar perusahaan dan masyarakat.

#### **4.3. Komunikasi Dialogis antar Perusahaan dan Masyarakat pada Program CSR Bank Sampah Mandiri**

Dalam menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri kepada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan pendekatan komunikasi dialogis. Jika mengacu pada pendekatan dialog dalam konflik antar kelompok yang dikemukakan Rothman (1998) dalam Ropers (2003) maka upaya komunikasi dialogis ini termasuk dalam kategori dialog pemecahan masalah. Dalam hal ini orang-orang yang berkonflik mengatur komunikasi antar mereka sehingga mereka dapat bekerja secara otomatis. Berikut tujuan yang ingin dicapai pada proses dialogis yang dilakukan perusahaan dan masyarakat Kebonmanis Cilacap Utara sebagai berikut ini:

- Membangun hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat

Proses pendirian Bank Sampah Mandiri tidak semudah yang dibayangkan dikarenakan terdapat pro dan kontra diantara warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis sehingga diperlukan pendekatan komunikasi yang baik antar perusahaan dan masyarakat. Hal ini dilakukan melalui proses dialog. Dialog disini berfungsi untuk membangun hubungan yang positif antar perusahaan dan masyarakat.

Seperti yang disampaikan pihak PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berikut ini:

“Dengan dialog saling berembung dengan warga, kami mendengarkan apa yang diinginkan warga dan masalah yang dihadapi sehingga ada hubungan yang positif antar kami dengan warga, kami bisa dekat dengan warga juga apalagi diawal program ada pro dan kontra sehingga harapan kami dialog ini bisa mengurangi ketegangan antar perusahaan dan warga”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis terkait dengan proses dialog tersebut:

“Holcim di pertemuan warga menyampaikan program Bank Sampah Mandiri, kalau dari saya sebagai warga bermanfaat. Saya jadi tahu pentingnya manfaat Bank Sampah Mandiri dan kita juga jadi kenal lebih dekat dengan Bu Susi Holcim yang jadi penanggung jawabnya”

(Wawancara Ibu Sri Lamini, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kediannya tanggal 28 Januari 2017).

- Menyatukan aspirasi masyarakat

Adanya pro dan kontra terkait pendirian Bank Sampah Mandiri memang diperlukan aksi komunikasi melalui proses dialogis. Proses dialog yang dilakukan antar perusahaan dan masyarakat terutama terkait dengan bagaimana pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Kebonmanis. Hal ini dikarenakan masih banyak anggota masyarakat yang belum menerima program Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka. Selain itu adanya perbedaan aspirasi masyarakat terkait lokasi pendirian

Bank Sampah di wilayah RT 07 Kelurahan Kebonmanis juga menjadikan point penting perlunya proses dialog dilakukan. Hal ini seperti yang disampaikan pada wawancara berikut ini:

“Kami melakukan dialog terus menerus untuk mengajak warga terlibat dalam program dan pada awal pendirian program karena sempat ada perbedaan pendapat dari warga sehingga dialog ini untuk menyamakan persepsi dan kepentingan antar perusahaan dan warga yang semuanya bertujuan agar lingkungan menjadi bersih melalui Bank Sampah Mandiri”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan warga masyarakat Kebonmanis terkait dengan proses dialog tersebut:

“Sebelum program Bank Sampah Mandiri ini ada memang Holcim dan Pak Nur sering menyampaikan ke warga biasanya melalui pertemuan RT, RW, PKK intinya supaya warga paham apa itu Bank Sampah Mandiri dan sepakat dengan program Bank Sampah Mandiri ini sehingga mau jadi nasabah”

(Wawancara Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kediamaannya tanggal 28 Januari 2017).

- Menyatukan pendapat yang berbeda.

Pendirian Bank Sampah Mandiri memang terdapat perbedaan pendapat dari masyarakat. Hal ini memang memerlukan pendekatan komunikasi dialogis khususnya kepada masyarakat yang awalnya menolak adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka. Pendekatan komunikasi yang dilakukan kepada warga dilakukan dengan berdialog. Seperti yang disampaikan Ibu Susi berikut ini:

“Menurut kami ketika kami berembug, berdialog dengan warga kami jadi tau apa yang diinginkan warga, mengapa mereka tidak sepakat dan memang kami perlu menjelaskan lebih detil tentang Bank Sampah Mandiri karena disitu kami juga ada tanya jawabnya sehingga dialog ini bertujuan menyatukan pendapat yang berbeda”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Terkait hal ini disampaikan juga oleh Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri menyampaikan pendapatnya dalam wawancara berikut ini:

“Adanya dialog rembugan antar Holcim dan warga sangat membantu berhasilnya program Bank Sampah Mandiri karena pada awal program sempat ada yang menolak program ini sehingga dialog ini supaya masyarakat bisa bertatap muka langsung dengan perusahaan dan yang belum dipahami bisa lebih dijelaskan secara detil”

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017)

- Mengungkapkan pendapat

Program CSR Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis membutuhkan partisipasi dari warga masyarakat setempat. Adanya pro dan kontra dari masyarakat membutuhkan pendekatan dari pihak PT. Holcim sebagai perusahaan yang memiliki program CSR tersebut. Berikut yang disampaikan pihak PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* terkait hal tersebut.

“Menurut kami dengan kami berembug berdialog dengan warga selain kami bisa menyampaikan program kami, kami juga bisa tahu apa pendapat dan respon warga terhadap program kami, karena dalam forum dialog ini kami melakukan juga tanya jawab seputar program Bank Sampah Mandiri”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Lasmini yang juga sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Penyampaian program Bank Sampah Mandiri langsung ke masyarakat ada tanya jawabnya juga, kami bisa menyampaikan pendapat langsung dan bertanya langsung kepada Holcim kami juga diberikan brosur tentang bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Mandiri sehingga kami jelas dan kami ikut menjadi nasabah”

(Wawancara Ibu Sri Lasmini, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kediamannya tanggal 28 Januari 2017).



- Mencari solusi

Pendirian Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis awalnya terdapat pro dan kontra dari masyarakat sehingga membutuhkan pendekatan komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat. Hal penting dari proses dialog ini adalah mencari solusi pemecahan dari masalah terkait penolakan program CSR Bank Sampah Mandiri. Seperti yang disampaikan pihak PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berikut ini:

“Adanya pro dan kontra dari masyarakat terkait program Bank Sampah Mandiri memerlukan solusi terhadap perbedaan pendapat antar perusahaan dan masyarakat, diantaranya mengapa mereka menolak program ini dikarenakan mereka belum memahami sistem pengelolaannya dan ini yang kami jelaskan dalam dialog tanya jawab selain itu kami juga menyebarkan brosur kepada warga”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Moh Nurhidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri dalam wawancara berikut ini:

“Adanya penolakan warga terhadap Bank Sampah Mandiri di awal program karena mereka belum memahami proses pengelolaan sampah dan kekhawatiran warga tentang lokasi dan setelah kami berembuk, berdialog akhirnya kami menemukan solusi Alhamdulillah ada bantuan dari pihak Pemkab Cilacap untuk dapat menggunakan lahan kosong di RT 07 sehingga warga yang menolak akhirnya mau mendukung Bank Sampah Mandiri”

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

Berikut tujuan adanya komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri dijelaskan pada tabel 4.14. berikut ini:

**Tabel 4.14. Komunikasi Dialogis antar Perusahaan dan Masyarakat pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant.**

Komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat	<p>a) Dialog untuk membangun hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat</p> <p>Versi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan kebutuhan dan masalah masyarakat</li> <li>- Mendekatkan dengan masyarakat</li> <li>- Menurunkan ketegangan</li> </ul> <p>Versi Masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat memahami manfaat Bank Sampah Mandiri</li> <li>- Masyarakat jadi lebih dekat dengan Holcim terutama Ibu Susi</li> <li>- Masyarakat mau menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri</li> </ul>
	<p>b) Dialog untuk menyatukan aspirasi masyarakat</p> <p>Versi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak masyarakat terlibat dalam Bank Sampah Mandiri</li> <li>- Menyamakan persepsi</li> <li>- Menyamakan kepentingan</li> </ul> <p>Versi Masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat paham tentang Bank Samoah Mandiri</li> <li>- Masyarakat sepakat tidak ada penolakan lagi dan setuju menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri</li> </ul>
	<p>c) Dialog untuk menyatukan pendapat yang berbeda.</p> <p>Versi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui mengapa masyarakat tidak menyetujui</li> <li>- Forum untuk menjelaskan lebih detil terkait program Bank Sampah Mandiri</li> <li>- Menyatukan pendapat dan tujuan yang sama antar perusahaan dan masyarakat</li> </ul> <p>Versi Masyarakat :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat dapat berkomunikasi langsung tatap muka dengan perusahaan</li> <li>- Masyarakat dapat menyampaikan pendapatnya secara langsung</li> <li>- Masyarakat dapat mendapat informasi lebih detil sehingga tidak ada perbedaan pendapat</li> </ul>
	<p>d) Dialog untuk mengungkapkan pendapat.</p> <p>Versi Perusahaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui respon masyarakat terhadap program Bank Sampah Mandiri</li> <li>- Sebagai sarana mengungkapkan pendapat masyarakat secara terbuka</li> <li>- Sebagai forum tanya jawab dalam menyampaikan pendapat</li> </ul>

	Versi Masyarakat : - Masyarakat bisa bertanya langsung terkait Bank Sampah Mandiri kepada perusahaan - Sebagai forum tanya jawab dalam menyampaikan pendapat
	e) Dialog untuk mencari solusi Versi Perusahaan: - Sarana untuk mencari solusi atas perbedaan pendapat khususnya terkait Bank Sampah Mandiri Versi Masyarakat : - Masyarakat menemukan solusi terkait lokasi pendirian Bank Sampah Mandiri - Masyarakat akhirnya setuju terhadap Bank Sampah Mandiri

Sumber: Hasil penelitian 2017

Selain menggunakan komunikasi dialogis perusahaan dalam berkomunikasi dengan masyarakat Kelurahan Kebonmanis terkait program CSR Bank Sampah Mandiri melakukan langkah-langkah penting berikut ini:

**a. Melibatkan inisiator program sebagai komunikator (*communicator*) dan penghubung (*chanelling*).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses dialog antar perusahaan dan masyarakat membutuhkan pihak ketiga. Pihak ketiga tersebut akan menjembatani pesan-pesan yang akan disampaikan. Pihak ketiga yang menjadi bagian dari proses dialektika antar perusahaan dan masyarakat yaitu melibatkan tokoh inisiator program sebagai *communicator*/ komunikator (penyampai/ sumber informasi) dan *channeling*/ penghubung (penghubung antar komunikator dan komunikannya).

Pelibatan inisiator program yang berasal dari masyarakat sekitar mempermudah perusahaan dalam menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri secara langsung kepada masyarakat. Dalam hal ini setiap melakukan dialog dengan masyarakat perusahaan selalu melibatkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai inisiator program Bank Sampah di Kelurahan Kebonmanis. Pelibatan Bapak Moh Nurhidayat sebagai komunikator dan penghubung dinilai efektif dikarenakan beliau dinilai dekat dengan warga, memiliki kepedulian dengan

masyarakat, sifatnya ramah, terbuka dan sering membantu kesulitan warga misalnya kesulitan ekonomi sehingga ketika menjadi inisiator berdirinya Bank Sampah Mandiri banyak masyarakat yang mendukungnya. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Kusdiarto yang merupakan penanggung jawab dalam program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kami bersyukur bertemu dengan Pak Nur yang merupakan inisiator program Bank Sampah Mandiri, beliau sangat *concern* terhadap masalah sampah dan mau menggerakkan masyarakat sehingga program Bank Sampah Mandiri bisa tetap *sustain* bahkan berkembang maju sampai sekarang” (Wawancara, di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Susi Sumanti bahwa dengan melibatkan tokoh inisiator program Bank Sampah Mandiri, perusahaan lebih mudah merencanakan, melaksanakan mengkomunikasikan dan mengevaluasi program CSR kepada masyarakat.

“Kami melibatkan Pak Nur secara penuh sebagai inisiator program Bank Sampah Mandiri dan selalu berhubungan secara personal sejak mulai perencanaan, pelaksanaan, pengkomunikasian dan evaluasi program, dan Pak Nur selalu bersama-sama kami ketika melakukan dialog langsung ke masyarakat “ (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Dalam hal ini Bapak Moh Nurhidayat sebagai inisiator program dilibatkan secara langsung oleh perusahaan ketika berdialog dengan masyarakat terkait program CSR Bank Sampah Mandiri.

#### **b. Komunikasi dialogis yang kontekstual**

Berkomunikasi dialogis secara kontekstual disini adalah berkomunikasi dengan cara berdialog dengan menyesuaikan konteks masyarakat setempat. Perusahaan sebagai komunikator ketika berkomunikasi dengan masyarakat dengan cara berdialog (secara tatap

muka) dan menyesuaikan karakter dan kebiasaan masyarakat setempat (*local habit*).

Masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara adalah masyarakat dengan budaya jawa Banyumasan yang kental. Budaya Banyumasan dikenal dengan budaya “bloko suto”, atau terbuka apa adanya. Dalam hal ini untuk menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menyesuaikan karakter masyarakat setempat. Hal ini disampaikan oleh Ibu Susi Sumanti dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Sebelum program Bank Sampah Mandiri dimulai Kami melakukan istilah orang jawa “kulo nuwun” permisi dengan cara berkunjung ke tokoh masyarakat setempat seperti Pak Lurah, Pak RT, Pak RW dengan pendekatan langsung kepada masyarakat dengan cara masyarakat “diuwongke”, masyarakat dihargai, diajak berdialog “rembugan”, diajak bicara apa yang menjadi kebutuhan dan permasalahan warga” (Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Bapak Nur selaku inisiator program yang saat ini menjadi Direktur Bank Sampah Mandiri dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk mengajak masyarakat memang saya mendekati mereka dengan cara sikap terbuka seperti karakter orang Cilacap itu terbuka “opo anane” dengan saya mau mendengarkan masalah mereka, berempati dan menghargai mereka kalau dalam bahasa jawa “nguwongke” kalau sudah dekat dan percaya dengan saya, saya akan mudah mengajak mereka termasuk mengajak berkegiatan di Bank Sampah Mandiri (Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 25 Januari 2017).

Selain itu dalam penyampaian dan pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri perusahaan juga menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat (*local habit*). Kebiasaan masyarakat



setempat adalah menyampaikan informasi yang berhubungan dengan warga masyarakat melalui pertemuan kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan seperti pertemuan RT, RW, PKK dll. Melalui forum pertemuan kelompok masyarakat dilakukan dengan cara berdialog secara tatap muka (langsung) dengan masyarakat. Dengan demikian komunikasi yang dibangun oleh perusahaan tidak bersifat satu arah melainkan dua arah. Komunikasi secara tatap muka dengan metode dialog memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara perusahaan dan masyarakat. Adapun isi dialog berupa tanya jawab terkait apa dan bagaimana pengelolaan sampah serta manfaat adanya Bank Sampah Mandiri. Hal tersebut terungkap dari hasil wawancara dengan Bapak Kusdhiarto dari PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang menyatakan bahwa:

“Dalam setiap pertemuan dengan warga masyarakat kami selalu membuka forum dialog tanya jawab supaya kami juga dapat mengetahui apa yang belum dipahami oleh masyarakat dan memang beberapa anggota masyarakat mayoritas menanyakan tentang bagaimana sistem pengelolaan sampah di Bank Sampah Mandiri” (Wawancara, Bapak Darwis Staf ComRel, di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 7 Juli 2017).

Adapun forum-forum pertemuan kelompok sosial kemasyarakatan yang digunakan PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan Rukun Warga (RW) X
2. Pertemuan Rukun Tetangga (RT)
3. Pertemuan dan arisan PKK RT
4. Kegiatan Posdaya
5. Kegiatan Posyandu
6. Pertemuan Dasa Wisma

Komunikasi dialogis kontekstual juga berarti ketika perusahaan mengajak masyarakat untuk berkegiatan di Bank Sampah Mandiri pihak perusahaan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat

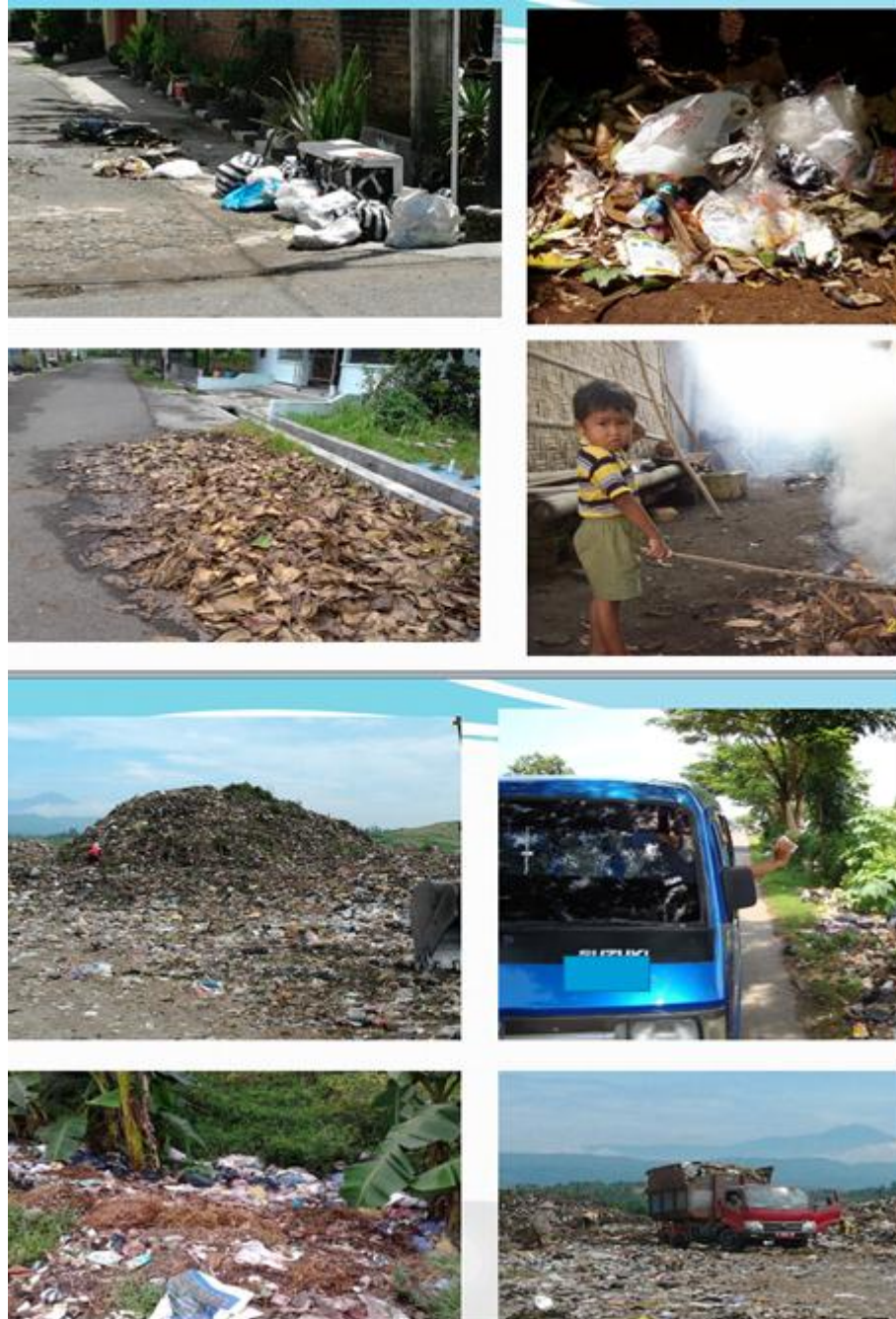
setempat yang mayoritas adalah ibu rumah tangga. Para ibu rumah tangga dengan aktivitas mengurus rumah tangga memiliki kebiasaan rutin setiap hari dari pagi jam 05.00 WIB hingga jam 09.00 WIB pagi memasak, mencuci, membereskan rumah dan mengantar anak sekolah, sehingga kegiatan Bank Sampah Mandiri baru dapat dilakukan pada waktu para ibu rumah tangga menyelesaikan pekerjaan domestiknya yakni diatas jam 09.00 WIB hingga jam 12.00 WIB setiap harinya. Pada jam 12.00 WIB mereka harus pulang ke rumah untuk menjemput anak sekolah, menyiapkan makan siang untuk anak dan suami dan menyetrika baju hingga sore hari.

Dengan demikian, komunikasi dialogis kontekstual yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dengan cara berkomunikasi secara tatap muka, secara dua arah dengan menyesuaikan konteks masyarakat setempat yaitu karakter masyarakat Cilacap yang terbuka “blaka suta”, menggunakan forum pertemuan kelompok sosial kemasyarakatan serta menyesuaikan jadwal kegiatan rutin (*local habit*) masyarakat setempat sehari-hari.

**c. Menggunakan *tools* media audio visual berupa brosur, presentasi dengan LCD, dan film dokumenter**

Dalam penyampaian program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan metode-metode komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan pesan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini tentang pengelolaan sampah rumahtangga melalui Bank Sampah Mandiri. Adapun media yang digunakan dalam penyampaian pesan dilakukan melalui media audio visual seperti: brosur yang dibagikan pada saat pertemuan-pertemuan warga dan penyampaian presentasi dan film dokumenter tentang Bank Sampah Mandiri dengan menggunakan LCD. Untuk materinya adalah visualisasi diwujudkan dalam foto-foto tentang kondisi sampah di perumahan, kondisi sampah di TPS Kabupaten Cilacap yang

menumpuk karena volume sampah yang tidak seimbang sehingga menjadi masalah serius di Kabupaten Cilacap. Selain itu materi tentang sistem pengelolaan Bank Sampah dan manfaat Bank Sampah Mandiri. Berikut materi dalam presentasi dan brosur yang disampaikan kepada masyarakat Kebonmanis Cilacap.



Gambar 4.15. Materi Presentasi: Masalah Sampah Di Sekitar Kita





Gambar 4.16. Brosur: Profil Bank Sampah Mandiri

Komunikasi langsung antar perusahaan dan masyarakat melalui forum pertemuan kelompok masyarakat dilakukan secara rutin dengan menggunakan media / alat komunikasi sebagai penunjang. Hal tersebut seperti diungkapkan dalam wawancara dengan Ibu Susi Sumanti sebagai berikut:

“Kami melakukan sosialisasi program CSR Bank Sampah Mandiri secara rutin melalui presentasi, penyebaran brosur juga pertemuan warga seperti rapat RT/RW, PKK Dasawisma, selain itu juga kami sering berkomunikasi secara personal terutama dengan Pak Nur dan ibu-ibu pengurus Bank Sampah Mandiri lainnya sekarang ada WA grup untuk meningkatkan kedekatan dengan teman-teman dan memudahkan kordinasi terkait dengan Bank Sampah Mandiri”

(Wawancara, Ibu Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal senada juga disampaikan Bapak Deni Nuryandain sebagai *Corporate Communication* PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berikut ini:

“Keberhasilan program CSR Bank Sampah Mandiri sangat terkait adanya komunikasi yang baik antar kami dan masyarakat penerima manfaat, kami selalu berkomunikasi dengan masyarakat melalui Pak Nur, pada saat Holcim ada

event misalnya pameran, studi banding dll kami juga selalu melibatkan teman-teman sebagai ajang komunikasi kami ”

(Wawancara, Bapak Deni Nuryandain, CorComm di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Pola komunikasi dialogis yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat Kelurahan Kebonmanis khususnya RW X ditanggapi positif oleh masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara. Hal ini dikarenakan penyampaian program Bank Sampah Mandiri juga selalu melibatkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai inisiator program yang berasal dari masyarakat Kebonmanis yang dipercaya oleh masyarakat melalui forum - forum kemasyarakatan. Selain itu pemanfaatan media brosur dan metode tanya jawab yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* membuat masyarakat mudah memahami terkait program CSR Bank Sampah Mandiri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Misran yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Holcim melakukan sosialisasi ke masyarakat bersama Pak Nur melalui pertemuan-pertemuan RT dan kami diterangkan masalah sampah, bagaimana memilahnya dan mengolahnnya menjadi barang yang bermanfaat”.

(Wawancara, Ibu Misran, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 Septemberi 2016).

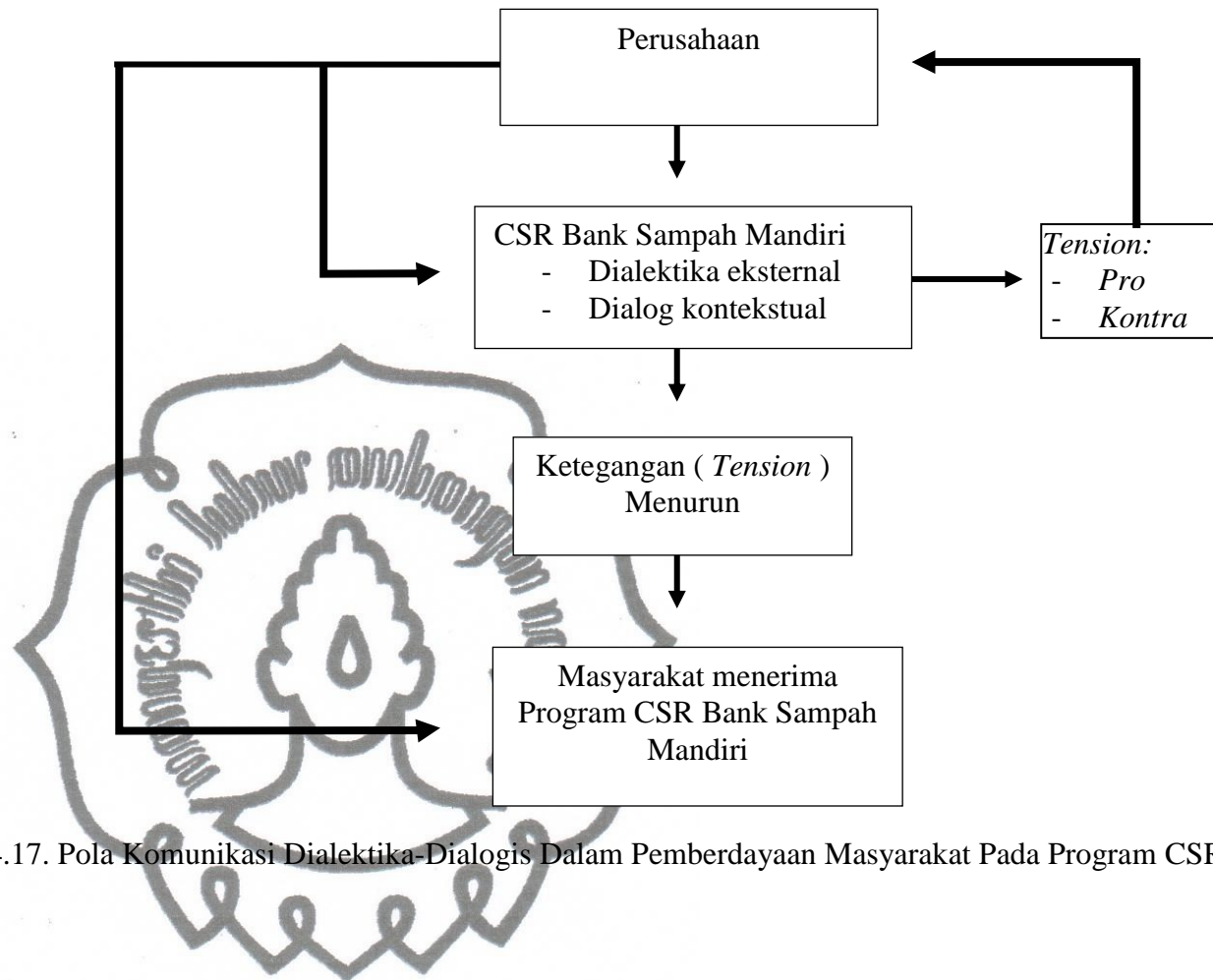
Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Sri Lasmini yang juga sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Penyampaian program Bank Sampah Mandiri langsung ke masyarakat ada tanya jawabnya juga, kami juga diberikan brosur tentang bagaimana pengelolaan sampah di Bank Sampah Mandiri sehingga kami jelas dan kami ikut menjadi nasabah”

(Wawancara, Ibu Sri Lasmini, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 Septemberi 2016).

Untuk menjelaskan pola komunikasi yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* pada Program CSR Bank Sampah Mandiri akan dijelaskan dalam gambar 4.17. di bawah ini:





Gambar 4.17. Pola Komunikasi Dialektika-Dialogis Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Bank Sampah Mandiri

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa pola komunikasi yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* kepada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara sebagai penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri dilakukan secara dialogis yang diawali dengan munculnya *tension* dan adanya komunikasi dialektika eksternal dengan menggunakan pihak ketiga sebagai komunikator dan penghubung serta menggunakan komunikasi dialogis kontekstual yang menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat.

Pola komunikasi dialogis kontekstual adalah pola komunikasi yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dengan cara berkomunikasi secara tatap muka, secara dua arah dengan menyesuaikan konteks masyarakat setempat yaitu karakter masyarakat Cilacap yang terbuka dan selalu senang “diuwongke”, menggunakan forum pertemuan kelompok sosial kemasyarakatan serta menyesuaikan jadwal kegiatan rutin (*local habit*) masyarakat setempat sehari-hari. Selain itu komunikasi dialogis ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat yang menjadi inisiator program Bank Sampah Mandiri sebagai komunikator (*communicator*) PT. Holcim Mandiri Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang menyampaikan langsung kepada masyarakat. Selain itu masyarakat setempat yang menjadi inisiator program CSR Bank Sampah juga berperan sebagai pihak ketiga yang berfungsi sebagai penghubung (*chanelling*) antar perusahaan dengan masyarakat setempat. Komunikasi dialogis antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* juga menggunakan *tools* berupa media audio dan visual untuk mendukung komunikator dalam menyampaikan pesan pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri.

Pada konteks masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap komunikasi dialogis yang dimaksud adalah komunikasi yang dilakukan pada forum pertemuan kelompok sosial masyarakat seperti pertemuan Rukun Warga (RW) X, pertemuan Rukun Tetangga (RT), pertemuan dan arisan PKK RT, kegiatan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Ketapang Damai,

kegiatan Posyandu, pertemuan Dasa Wisma dan pertemuan formal yang ada di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Pada saat menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri di forum sosial kemasyarakatan PT. Holcim Indonesia selalu bersama Pak Nur. Pada forum tersebut antar perusahaan dan masyarakat dapat langsung berkomunikasi secara tatap muka. Masyarakat dapat mendengar dan bertanya langsung kepada perusahaan terkait Bank Sampah Mandiri. Masyarakat memiliki hak untuk menyampaikan pendapat, bertanya dan menyampaikan aspirasinya terkait Bank Sampah Mandiri. Dengan demikian adanya komunikasi dialogis, perusahaan dapat mengetahui kebutuhan, harapan, aspirasi bahkan keberatan atau masalah yang dihadapi masyarakat terkait program Bank Sampah Mandiri sehingga terwujud hubungan yang harmonis antar perusahaan dan masyarakat.

Pada komunikasi dialogis mereka yang terlibat berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara (komunikator) dan pendengar (komunikan) secara bergantian. Pelibatan Bapak Nur sebagai pihak ketiga yang merupakan inisiator program Sampah Mandiri yang berasal dari warga masyarakat Kelurahan Kebonmanis sebagai komunikator (*communicator*) dan penghubung (*chanelling*) efektif dalam penyampaian program CSR Bank Sampah Mandiri.

Selain itu penggunaan *tools* media audio visual dalam penyampaian program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk seperti: brosur yang dibagikan pada saat pertemuan-pertemuan warga dan penyampaian presentasi dengan visualisasi foto, film pendek tentang Bank Sampah, presentasi dengan LCD efektif dalam memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan mempersuasi masyarakat untuk menerima dan terlibat dalam program CSR Bank Sampah Mandiri.

## **5. Profil Peran Gender Pada Masyarakat Penerima Manfaat Program CSR Bank Sampah Mandiri**

Untuk mengetahui profil peran gender dan manfaat program CSR apakah tidak bias gender artinya dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh masyarakat baik perempuan dan laki-laki dilakukan melalui analisis gender Moser. Inti dari kerangka analisis Moser mencakup 3 (tiga) konsep, yaitu: profil peranan gender (domestik, produktif, dan sosial), kebutuhan gender praktis dan strategis, dan pendekatan kebijakan *Woman and Development* (WAD) / *Gender in Development* (GID) yang digunakan oleh perencana program.

### **5.1. Peran Reproduksi, Produksi dan Sosial Istri dan Suami**

Peran merupakan aspek dinamis dari status, apabila seseorang telah melakukan kewajiban sesuai dengan statusnya, maka dia telah berperan. Masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara adalah mayoritas keluarga dengan suami bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan golongan II dan istri sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT). Adapun pembagian peran gender menurut Mosser terbagi ke dalam 1) Peran Reproduksi / Domestik, 2) Peran Produksi dan 3) Peran Sosial.

Pembagian peran gender dalam keluarga pada masyarakat RW X Kebonmanis Cilacap Utara sebagai berikut:

- Peran reproduksi/ domestik istri: memasak, mencuci, menyetrika pakaian, membersihkan rumah, menyediakan makanan, menemani anak belajar dan antar jemput anak sekolah, les dan mengatur keuangan keluarga.
- Peran reproduksi/ domestik suami: membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik atau menggantikan istri ketika istri tidak bisa menyelesaikan pekerjaan domestik karena tugas sosial kemasyarakatan.

Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara Ibu Rusmiati sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri berikut ini:

“Pekerjaan saya dari pagi sampai malam ya mengurus anak dan suami, ya memasak, mencuci baju, menyetrika baju, nemenin anak belajar dan antar jemput anak sekolah, apalagi Bapaknya kalau siang sering makan di rumah, jadi sebelum jam 12 siang harus sudah selesai masaknyaa”

(Wawancara, Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Meri Ngadino yang juga sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri :

“Kalau kegiatan saya sehari-hari ya setelah masak, nyuci baju, beres-beres rumah, baru bisa berkegiatan di Bank Sampah Mandiri untuk bikin kerajinan, yang penting kalau Bapaknya pulang sore, rumah udah beres semua”

(Wawancara, Ibu Meri Ngadino, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Meskipun demikian laki-laki dalam rumah tangga memiliki peran domestik juga dengan cara membantu istri dalam mengerjakan pekerjaan domestik atau menggantikan istri ketika istri tidak bisa menyelesaikan pekerjaan domestik tertentu. Berikut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rustono berikut ini:

“Kalau ibunya sedang ada kegiatan misalnya ada arisan, ya saya yang anter jemput les anak, begitu juga kalau ibunya pas gak ada di rumah ya saya juga yang nemenin anak belajar dan beres-beres rumah dibantu anak-anak tapi ya sebisa saya”

(Wawancara, Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Pada masyarakat RW X Kebonmanis Cilacap Utara peran istri selain bertanggung jawab dalam urusan domestik, istri juga memiliki peran penting dalam aktivitas yang berhubungan dengan pengaturan keuangan rumah tangga seperti: memegang keuangan keluarga, merencanakan keuangan keluarga, mengelola keuangan keluarga, membelanjakan keuangan keluarga dan mengontrol keuangan keluarga. Hal ini seperti dalam wawancara Ibu Ngadino berikut ini :

“Selain urusan rumah, tugas saya ya mengatur keuangan rumah tangga, kartu ATM yang isinya gaji suami saya yang pegang, karena saya yang belanja kebutuhan sehari-hari, untuk biaya makan, biaya bensin, biaya anak sekolah dll”

(Wawancara, Ibu Meri Ngadino, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 September 2016).

Hal yang sama juga disampaikan Ibu Ika Priwatini selaku nasabah sekaligus Bagian Keuangan Bank Sampah Mandiri dan juga merupakan istri dari Bapak



Moh Nurhidayat Direktur Bank Sampah Mandiri dalam wawancaranya berikut ini:

“Sebagai pencari nafkah memang tugas suami, tugas saya sebagai istri dirumah sayalah yang mengatur keuangan keluarga semua diserahkan suami kepada saya, mulai dari memegang, menyimpan dan membelanjakan kebutuhan keluarga sehari-hari sampai mengelolanya”.

(Wawancara, Ibu Ika Priwatini Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 eptemberi 2016).

Dengan demikian, pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap Utara peran domestik dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan. Akan tetapi yang dominan dan bertanggung jawab penuh dalam peran domestik dalam rumah tangga adalah perempuan Sedangkan laki-laki sifatnya hanya membantu pekerjaan domestik tertentu seperti antar jemput anak, membersihkan rumah dan lain lain.

- Peran produktif istri: bekerja pada sektor informal (menjadi pengrajin sampah) dan melakukan penghematan pengeluaran rumah tangga.
- Peran produktif suami: bekerja pada sektor formal yang menghasilkan pendapatan perbulan.

Peran produktif adalah aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan keluarga di Kelurahan Kebonmanis banyak didominasi oleh suami. Hal ini dilakukan suami dengan bekerja menjadi wiraswasta, karyawan / pegawai dilingkungan swasta ataupun Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Rustono dalam wawancara berikut ini:

“Saya sehari-hari bekerja sebagai PNS ya tugas saya mencari nafkah dan Ibunya (istri) yang mengurus rumahtangga di rumah ya memasak, mencuci, menyetlika, ngurus anak-anak dan sekarang sejak berkegiatan di Bank Sampah Mandiri membuat kerajinan dari sampah, istri saya sudah bisa mendapatkan uang sendiri ya lumayan buat kebutuhan sendiri daripada dulu setelah selesai masak paling nonton tivi sekarang kan bisa dapat ilmu, pengalaman dan penghasilan”

(Wawancara Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016)

Hal senada juga disampaikan Bapak Saman yang bekerja sebagai pengelola Warung Mandiri dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Saya pensiunan Pertamina sejak ada Bank Sampah Mandiri diminta Pak Nur ikut mengelola Bank Sampah Mandiri, ya kegiatan sehari-hari Saya dan istri menjaga warung Mandiri dan belanja barang dagangannya dan Hari Minggu ikut memilah sampah warga yang disetorkan, kalau tugas istri ya memasak dan menyiapkan keperluan sehari-hari di rumah”.

(Wawancara Bapak Saman, Pengelola Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Pada masyarakat RW X Kebonmanis Cilacap Utara peran produktif perempuan dipahami sebagai penghematan terhadap pengeluaran rumah tangga. Meskipun perempuan di wilayah Kebonmanis tidak bekerja dalam insitusi formal, mereka saat ini berusaha membantu suami untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dengan aktif di kegiatan Bank Sampah Mandiri khususnya menjadi pengrajin sampah di bagian usaha kerajinan *Innel Creative*. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Misran dan Ibu Rustono berikut ini:

“Memang saya tidak bekerja tetapi dengan ikut kegiatan *Innel Creative* ya saya produktif juga kalau dapat pesanan ya lumayan hasilnya bisa membantu suami setidaknya bisa untuk mencukupi kebutuhan pribadi, kemaren pas ada pesanan tas perca dari BLH saya dapat Rp. 250.000.”

(Wawancara Ibu Misran, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

“Sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) saya juga bisa membantu menghemat pengeluaran rumahtangga, dengan memasak, bapaknya kan kalau istirahat makannya dirumah jadi gak usah jajan diwarung, saya juga anter jemput anak sekolah jadi anak saya gak usah ikut antar-jemput dari sekolah, ya lumayan bisa lebih hemat, Saya juga ikut *Innel Creative* lumayan hasilnya bisa buat tambah uang jajan anak-anak dan bisa beli bedak pake uang sendiri tidak minta suami lagi”

(Wawancara Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Hal lain yang ditemukan pada perempuan di wilayah Kebonmanis adalah meskipun mereka tidak bekerja dalam insitusi formal akan tetapi peran yang dilakukan dalam keluarga sangatlah penting yakni mengatur kebutuhan dan mengelola keuangan keluarga. Semua yang mengatur kebutuhan rumah tangga

dan mengelola keuangan keluarga dari membayar SPP anak, membeli kebutuhan primer sampai kebutuhan tersier rumahtangga adalah para istri dengan hasil berdiskusi dengan para suami. Bahkan hasil wawancara dari para ibu di wilayah Kebonmanis mereka juga membawa kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) suami yang berisi gaji suami. Selain itu juga slip gaji suami setiap bulannya langsung diberikan oleh istri. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Meri Ngadino:

“Meski saya dirumah tidak kerja, tapi peran saya mengatur keuangan keluarga dari membeli kebutuhan keluarga, mengatur pengeluaran rumahtangga misalnya membayar cicilan dll semua diserahkan sama saya, bahkan ATM suami saya juga yang pegang suami saya tidak mau ribet jadi semua diserahkan sama saya”

(Wawancara Ibu Meri Ngadino, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016)

Hal senada juga disampaikan Ibu Ika Priwatini yang menyampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Sebagai ibu rumah tangga ya tugas saya mengatur keuangan rumah tangga semua kebutuhan dan pengeluaran rumah tangga saya yang mengatur tetapi juga dengan rembugan sama suami, slip gaji dan ATM suami saya yang pegang jadi kalau ada kebutuhan rumah tangga saya tinggal ngomong sama suami dan saya yang membelanjakan”.

(Wawancara Ibu Ika Priwantini, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016)

- Peran sosial istri: terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan, PKK, Posdaya, Posyandu, Dasawisma, Pengajian, Kerjabakti dll
- Peran sosial suami: terlibat aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti arisan, rapat RT/ RW, Posdaya, pengajian. Kerjabakti dll

Aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sosial seperti arisan, pengajian, kerja bakti warga pada masyarakat di RW X kelurahan Kebonmanis dilakukan oleh suami dan istri, misalnya untuk kegiatan arisan PKK dilakukan oleh istri. Aktivitas sosial keagamaan seperti pengajian banyak dilakukan oleh suami dan istri (bersama-sama), sedangkan aktivitas sosial kemasyarakatan seperti kerja bakti, rapat RW/RT/ Desa banyak dilakukan oleh suami. Seperti dalam wawancara berikut ini:

“Kegiatan rutin tiap minggunya ibu-ibu ada pengajian setiap Jumat sore dan tiap Senin sore pengajian bapak-bapak, selain itu ya ibu-ibu ada pertemuan PKK tiap bulannya kalau bapak-bapak pertemuan RT setiap bulan sekali, kerjabakti ya hampir 2 minggu sekali, setelah ada Bank Sampah Mandiri Ibu-Ibu disini yang aktif selesai masak dan beres-beres rumah dari jam 09.00 sd jam 12.00 siang sebelum Bapaknya pulang ya kumpul di kantor Bank Sampah Mandiri bikin pesanan kerajinan”

(Wawancara, Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 1 Septemberi 2016).

Masyarakat RW X Kebonmanis yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam keluarga memiliki kerjasama yang baik antara suami dan istri. Artinya, terdapat pembagian peran gender yang sangat cair/ tidak kaku dalam keluarga. Hal ini seperti disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Tugas istri memang mengurus keluarga dirumah, tapi kalau di dalam rumah tangga Saya ya tidak kaku, kalau gak ada istri saya, saya ya biasa memasak buat anak-anak dan anter jemput anak-anak sekolah yang penting disini saling membantu dan tanggung jawab supaya keluarga ini baik ya bukan cuma saya sebagai kepala keluarga tapi juga tanggung jawab bersama”

(Wawancara, Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Saniat yang merupakan nasabah Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Memang yang mengurus rumah, ya semuanya ibunya tapi saya ya ikut membantu sebisa saya jadi bareng-bareng lah termasuk kalau mau bikin keputusan penting di keluarga ya dirembug bareng-bareng sama istri yang penting untuk kebaikan keluarga”

(Wawancara, Bapak Saniat, nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran suami dan istri dalam keluarga pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis yang merupakan sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri bisa saling bertukar tidak kaku/ sangat cair, misalnya untuk peran domestik suami juga bisa membantu istri meskipun peran domestik tetap didominasi dan menjadi tanggung jawab istri.



Sedangkan untuk peran produktif untuk mencari nafkah memang didominasi dan menjadi tanggung jawab laki-laki/ suami.

Bagi masyarakat Kelurahan Kebonmanis peran produktif perempuan dalam rumah tangga dilakukan dengan mengerjakan peran domestik dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan pendapatan keluarga meskipun tidak bekerja dalam insitusi formal sehingga dapat membantu menghemat pengeluaran bulanan rumah tangga. Perempuan juga memiliki peran penting dalam rumah tangga yakni mengatur keuangan keluarga.

Untuk pembagian peran sosial baik laki-laki dan perempuan bersinergi saling mendukung satu sama lainnya sehingga perempuan dan laki-laki keduanya memiliki peran sosial yang baik di masyarakat. Dengan demikian dalam keluarga pada masyarakat Kebonmanis terdapat “fluiditas” peran gender dalam keluarga dan “sinergisitas” peran gender dalam keluarga karena pemahaman bahwa untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga adalah tanggung jawab bersama.

Adanya pembagian peran antar suami dan istri yang saling bertukar, tidak kaku (“fluiditas”) peran gender dan saling bekerjasama (“sinergisitas”) peran antar suami dan istri juga terlihat pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat Bank Sampah Mandiri PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, seperti yang disampaikan oleh Ibu Rusmiati dalam wawancaranya berikut ini:

“Suami saya mendukung sekali saya aktif di Bank Sampah Mandiri dan aktif di kerajinan *Innel Creative*, kalau saya buat kerajinan sampah di kantor Bank Sampah Mandiri dan belum selesai kan saya bawa ke rumah, ya kadang suami nemenin saya buat kerajinannya, dan sering juga saya dianter ke Purwokerto nyari alat dan bahan kerajinan oleh suami.”

(Wawancara, Ibu Rustmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Meri Ngadino dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Kalau saya bawa kerjaan kerajinan ke rumah suami saya gak pernah protes dan sering malah bantuin saya bikin kerajinan”

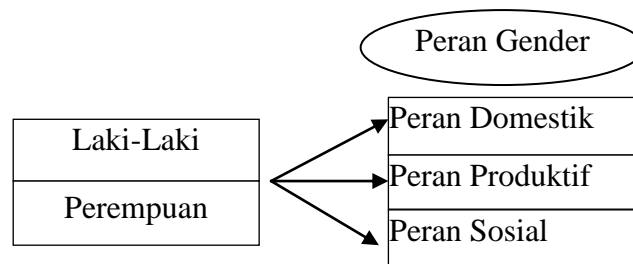
(Wawancara, Ibu Meri Ngadino, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).



Dalam keluarga peran domestik dilakukan secara bersama-sama oleh laki-laki dan perempuan. Akan tetapi yang dominan dan bertanggung jawab penuh dalam peran domestik dalam rumah tangga adalah perempuan. Sedangkan laki-laki sifatnya hanya membantu pekerjaan domestik tertentu seperti antar jemput anak, membersihkan rumah dll. Sedangkan peran produktif pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara dipahami sebagai peran mencari nafkah dan mayoritas dilakukan oleh laki-laki. Akan tetapi bagi masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara, perempuan juga memiliki peran produktif. Dalam hal ini meskipun istri tidak berperan mencari nafkah dengan bekerja pada sektor formal akan tetapi, istri memiliki peran produktif juga dengan cara melakukan kegiatan domestik dengan sebaik-baiknya dan bekerja pada sektor informal sehingga berdampak pada penghematan pengeluaran rumahtangga dalam setiap bulannya. Selain itu juga memiliki peran sentral yaitu mengurus keuangan rumah tangga. Untuk pembagian peran sosial baik laki-laki dan perempuan pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara saling bekerja sama, saling mendukung satu sama lainnya (“sinergisitas”) sehingga perempuan dan laki-laki keduanya memiliki peran sosial yang baik di masyarakat termasuk dalam pada program CSR Bank Sampah Mandiri.

Pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap Utara terdapat pembagian peran gender yang sangat cair / tidak kaku (fluiditas) dapat bertukar peran antar suami dan istri dalam keluarga / rumah tangga. Selain itu antar suami dan istri dalam keluarga terdapat saling kerjasama (sinergisitas) dalam menjalankan peran masing-masing.

Berikut ini gambaran fluiditas dan sinergisitas peran gender dalam keluarga pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap Utara yang menjadi penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dijelaskan dalam gambar 4.18. dibawah ini:



Gambar 4.18. Fluiditas dan sinergisitas Peran Gender Dalam Keluarga Pada Masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam keluarga pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara terdapat “fluiditas” dan “sinergisitas” peran gender antar suami dan istri baik untuk peran domestik, peran produktif maupun peran sosial kemasyarakatan. Hal ini ditandai dengan suami dan istri dalam rumah tangga dalam satu waktu dapat saling bertukar peran satu sama lain. Meskipun demikian dipahami bahwa tanggung jawab keluarga adalah menjadi tanggung jawab bersama antar suami dan istri.

Selain itu dalam menjalankan peran masing-masing dalam rumah tangga terdapat sinergi peran antar suami dan istri untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. Meskipun untuk peran domestik perempuan (istri) tanggung jawab ada pada perempuan (istri) tetapi laki-laki (suami) juga ikut membantu. Sedangkan untuk peran produktif tanggung jawab ada pada laki-laki (suami) tetapi perempuan (istri) juga membantu suami untuk menghemat pengeluaran rumah tangga dengan bekerja pada institusi informal dan mengatur keuangan keluarga. Untuk peran sosial bagi laki-laki (suami) dan perempuan (istri) memiliki peran sosial yang baik yakni mereka saling mendukung dan saling menggantikan peran masing-masing ketika laki-laki (suami) ataupun perempuan (istri) berkegiatan sosial kemasyarakatan di masyarakat.

## 5.2. Pembagian Peran Gender Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Program CSR Bank Sampah Mandiri adalah termasuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada masyarakat kelurahan Kebonmanis terkait dengan aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga terdapat juga pembagian peran antar suami dan istri dalam keluarga. Hal ini dilakukan sejak proses pembuangan sampah

rumahtangga hingga sampah disetorkan untuk ditabung dan menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri.

Hal ini terkait dengan aktivitas pengelolaan sampah rumahtangga sejak proses pembuangan sampah hingga sampah disetorkan untuk ditabung dan menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Pada pengelolaan sampah rumah tangga program CSR Bank Sampah Mandiri terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pembuangan sampah

Kegiatan membuang sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga baik sampah berjenis organik maupun non organik.

2. Pemilihan sampah organik dan sampah non organik

Kegiatan memilih sampah rumahtangga dan disendirikan antara yang organik dan non organik. Untuk sampah organik dimasukkan ke tempat sampah dan akan diambil oleh Dinas Pekerjaan Umum (PU) setiap hari Rabu pagi. Sedangkan untuk sampah non organik dikumpulkan untuk dipilih, dipilah dan disetorkan untuk di tabung ke Bank Sampah Mandiri.

3. Pemilahan sampah dapat diolah dan tidak dapat diolah

Kegiatan memilah sampah non organik rumah tangga yang bisa diolah menjadi kerajinan dan sampah yang tidak bisa diolah menjadi kerajinan sampah.

4. Penyetoran sampah ke Bank Sampah Mandiri

Kegiatan menyetor ke Bank Sampah Mandiri sampah non organik yang sudah dipilah baik sampah yang bisa diolah untuk kerajinan maupun yang tidak bisa diolah.

Untuk mengetahui bagaimana peran gender (laki-laki dan perempuan) pada program CSR Bank Sampah Mandiri dalam pengelolaan sampah rumah tangga berikut ini wawancaranya:

“Sejak ada Bank Sampah Mandiri dirumah ya saya dan bapaknya juga anak-anak kalau membuang sampah sampah ya dititani bener karena kalau sampah yang bisa di olah jadi kerajinan kan bisa ditabung dan hasilnya bisa ditukar untuk beli kebutuhan pokok di Warung Sampah”

(Wawancara, Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Joko dalam wawancaranya berikut ini:

“Kalau aktivitas membuang sampah di rumah ya dikerjakan saya dan suami tetapi kalau untuk memilih dan memilah sampah di rumah biasanya saya yang melakukannya karena Bapaknya ya gak telaten”

(Wawancara, Ibu Joko Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Sedangkan untuk kegiatan memilih dan memilah sampah non organik memang banyak dilakukan oleh perempuan. Untuk kegiatan menyetorkan bahan sampah non organik ditabung dan disetorkan dilakukan oleh istri dan biasanya juga dibantu oleh suami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh Nor Hidayat selaku Direktur Bank Sampah Mandiri berikut ini:

“Aktivitas memilah dan memilih sampah non organik di rumah tangga memang harus teliti dan ibu-ibu biasanya yang telaten dan punya banyak waktu jika dibandingkan bapak-bapak dan untuk setor sampah biasanya ibu-ibu dibantu oleh bapaknya.”

(Wawancara, Bapak Nor Muhammad Direktur Bank Sampah Mandiri di Kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Meri Ngadino dalam wawancaranya berikut ini:

“Adanya program CSR Bank Sampah Mandiri, sekarang dirumah saya sering eman-eman kalau ada sampah non organik soalnya kan lumayan bisa ditabung bisa ditukarkan sama telur, gula dll dan kalau yang memilih dan memilah sampah ya saya, bapaknya kadang-kadang ikut bantuin menyetor sampah ke Bank Sampah Mandiri

(Wawancara, Ibu Meri Ngadino, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada program CSR Bank Sampah Mandiri sejak pembuangan sampah, pemilihan sampah, pemilahan sampah dan penyetoran sampah untuk ditabung ke Bank Sampah Mandiri semuanya didominasi oleh perempuan. Sedangkan untuk laki-laki hanya membantu dalam hal pembuangan

sampah dan penyetoran sampah ke Bank Sampah Mandiri untuk ditabung. Pada saat sampah disetorkan untuk di tabung pada Bank Sampah Mandiri yang menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri juga para ibu. Dalam hal ini yang mendaftarkan menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri adalah perempuan, ini dilakukan untuk mempermudah pada saat menukarkan sampah yang mereka tabung dengan belanja kebutuhan sehari-hari seperti telur, gas, gula beras, sabun dll di Warung Mandiri. Berikut peran perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan sampah rumah tangga pada program CSR Bank Sampah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel 4.15. berikut ini:

**Tabel 4.15. Pembagian Peran Gender Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Program CSR Bank Sampah Mandiri**

No.	Jenis Aktivitas	L	P	Bersama-sama
1.	Pembuangan sampah	-	-	√
2.	Pemilihan sampah (organik & non)	-	√√	-
3.	Pemilahan sampah (diolah & tidak)	-	√√	-
4.	Penyetoran sampah	√	-	-
5.	Penabungan sampah	-	√√	-

Sumber: Data yang diolah peneliti, Februari 2017

Keterangan :

L : Laki-laki

P : Perempuan

√√ : dominan yang melakukan,

√ : yang melakukan

Berdasarkan tabel 4.15. di atas, baik laki-laki dan perempuan sama-sama terlibat pada aktivitas pembuangan sampah dirumah tangga. Namun, keterlibatan perempuan pada program CSR Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis lebih dominan dibandingkan dengan keterlibatan laki-laki. Aktivitas yang banyak dilakukan oleh perempuan adalah pada jenis aktivitas pemilihan sampah (organik dan non organik), pemilahan sampah (diolah dan tidak bisa diolah) serta penabungan sampah hingga menjadi nasabah aktif di Bank Sampah Mandiri. Pada aktivitas tersebut perempuan dipercaya lebih terampil, telaten dan bekerja dengan sangat hati-hati. Hal ini juga dikarenakan faktor waktu luang yang dimiliki perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Sedangkan jenis aktivitas yang banyak dilakukan oleh pihak laki-laki yaitu aktivitas penyetoran sampah ke Bank



Sampah Mandiri. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang sifatnya membutuhkan fisik dan tenaga yang kuat, sehingga biasanya dilakukan oleh para suami.

Adanya “fluiditas” dan “sinergisitas” peran gender dalam keluarga berdampak pada terciptanya “sinergisitas” peran pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Pembagian peran gender dalam rumah tangga yang sangat cair / tidak kaku antar suami dan istri saling bersinergi, saling bekerja sama dan saling mendukung mempengaruhi partisipasi istri dalam menjalankan peran sosialnya. Dalam hal ini peran sosial termasuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan masyarakat program CSR Bank Sampah Mandiri terutama para kaum ibu yang memang memiliki waktu luang lebih banyak jika dibandingkan dengan bapak-bapaknya.

### **5.3. Kebutuhan Praktis dan Strategis Masyarakat Penerima Manfaat Program CSR Bank Sampah Mandiri.**

- Kebutuhan Praktis Gender : Kebutuhan Jangka Pendek seperti Pelatihan dan Studi Banding

Pada masyarakat di RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara melihat kebutuhan praktis gender adalah seperti yang terdapat pada wawancara berikut ini:

“Menurut saya kalau kebutuhan praktis gender ya kebutuhan dasar manusia seperti kebutuhan sandang, pangan dan papan manusia, kalau di Bank Sampah Mandiri kebutuhan praktis gender misalnya pelatihan, studi banding”

( Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 September 2016). (

Hal senada juga disampaikan Ibu Rusmiati sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri yang menyampaikan tentang kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender sebagai berikut:

“Yang dimaksud kebutuhan praktis gender ya kebutuhan pokok manusia seperti manusia butuh makan dan butuh uang untuk hidup, kalau di Bank Sampah Mandiri ya seperti pelatihan yang hasilnya bisa langsung dirasakan “

(Wawancara, Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

- Kebutuhan Strategis Gender: Kebutuhan Jangka Panjang Untuk Keberlanjutan Program seperti Pendampingan, Modal dan Akses Pemasaran

Kebutuhan strategis gender yang dimaknai masyarakat Kelurahan Kebonmanis adalah semua kebutuhan yang bersifat jangka panjang untuk keberlanjutan program. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara berikut ini:

“Kebutuhan strategis gender adalah kebutuhan jangka panjang kalau terkait Bank Sampah Mandiri ya kebutuhan yang dapat membantu keberlanjutan program ini misalnya pendampingan, modal, akses pemasaran kerajinan sampah kita”  
(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Hal senada juga disampaikan Ibu Rusmiati sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri yang menyampaikan tentang kebutuhan strategis sebagai berikut:

“Meski program Bank Sampah Mandiri sudah dilepas Holcim, tapi sebenarnya kita masih butuh didampingi dan dikaruhke supaya tetap bisa semangat ya ini bisa dibilang kebutuhan strategis kami”  
(Wawancara, Ibu Rusmiati, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Berdasarkan hasil wawancara diatas kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender dimaknai sebagai kebutuhan jangka pendek dan kebutuhan jangka panjang yang berhubungan dengan keberlanjutan program CSR Bank Sampah Mandiri.

#### **5.4. Pendekatan Kebijakan CSR Holcim : Menggunakan 6 Pilar dan Belum Menggunakan Pendekatan *Gender And Development (GAD)***

Dalam pelaksanaan kegiatan Program CSR Bank Sampah Mandiri pendekatan kebijakan CSR yang digunakan oleh PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* sebagai perencana dan pelaksana program menggunakan pendekatan (6) enam pilar CSR yang sejalan dengan kebijakan pemerintah yaitu: (1) CSR berarti

melaksanakan kewajiban Kode etik bisnis, (2) CSR merupakan kebijakan ketenagakerjaan, 3) Keselamatan dan kesehatan kerja, 4) Dalam menjalankan CSR harus ada peran serta masyarakat, 5) Hubungan pelanggan dan penyalur dan yang terakhir adalah 6) pemantauan dan pelaporan kinerja. Hal ini seperti yang disampaikan Ibu Susi Sumanti sebagai Staf CRO PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* berikut ini:

“Kebijakan CSR yang kami gunakan Program CSR Bank Sampah Mandiri menggunakan 6 pilar CSR PT Holcim dan tidak menggunakan pendekatan Gender and Development (GAD) secara khusus, meskipun demikian sebenarnya yang menjadi pemetik manfaat terbesar dalam program ini adalah perempuan khususnya para ibu rumah tangga yang aktif berpartisipasi juga perempuan”  
(Wawancara, Susi Sumanti, Staf ComRel di Kantor PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* tanggal 26 Januari 2017).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam pelaksanaan program juga bertanya pada kami terutama pengurus dan anggota Bank Sampah Mandiri yang mayoritas adalah perempuan atau ibu rumahtangga sehingga program ini memang menurut saya juga memperhatikan unsur gender”  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Dalam pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai perencana program secara khusus tidak menggunakan pendekatan *Gender and Development (GAD)* melainkan menggunakan 6 pilar CSR. Namun demikian pada Program CSR Bank Sampah Mandiri, masyarakat penerima manfaat banyak dari kalangan perempuan terutama para ibu rumah tangga dan tujuan dari program CSR Bank Sampah Mandiri juga salah satunya adalah sesuai dengan tujuan pembangunan yaitu tercapainya Indeks Pembangunan Manusia dan tercapainya tujuan pembangunan global yakni tercapainya 17 butir dalam Sustainability Development Goals (SDG's) khususnya pada point 5 yaitu tercapainya kesetaraan gender melalui pemberdayaan perempuan dalam hal ini melalui pelatihan, pendampingan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sehingga perempuan dapat

meningkatkan akses, manfaat, kontrol dan partisipasinya dalam proses pembangunan.

Untuk mengetahui analisis gender kerangka Moser dapat diketahui berdasarkan tabel 4.16. berikut ini:

**Tabel 4.16. Hasil Analisis Gender Kerangka Moser Pada Masyarakat Penerima Manfaat Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

Analisis Gender Kerangka Moser	Hasil Analisis Gender Kerangka Moser
1. Profil peran gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terdapat “fluiditas” dan “sinergisitas” peran gender dalam keluarga antar suami dan istri baik peran domestik, peran produksi dan peran sosial</li> <li>- Suami dan istri bersinergin / bekerja sama dalam pengelolaan sampah rumah tangga</li> <li>- Istri : dominan pada pemilihan sampah, pemilahan sampah dan penabungan sampah</li> <li>- Suami : dominan pada penyetoran sampah</li> </ul>
2. Kebutuhan praktis dan strategis gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan praktis gender adalah kebutuhan jangka pendek seperti pelatihan dan pendampingan program CSR Bank Sampah Mandiri.</li> <li>- Kebutuhan strategis gender adalah kebutuhan jangka panjang yang berhubungan dengan keberlanjutan Program CSR Bank Sampah Mandiri misalnya pendampingan untuk meningkatkan motivasi kelompok Bank Sampah Mandiri, akses pemasaran produk kerajinan sampah, bantuan modal kelompok Bank Sampah Mandiri, bantuan pendampingan menuju pembuatan Koperasi Mandiri.</li> </ul>
3. Pendekatan kebijakan CSR Program Bank Sampah Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendekatan kebijakan CSR yang digunakan oleh PT Holcim Tbk Cilacap Plant sebagai perencana dan pelaksana program tidak menggunakan pendekatan <i>Gender And Development (GAD)</i> melainkan menggunakan 6 pilar CSR versi PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant yaitu: (1) Kode etik bisnis, (2) Kebijakan ketenagakerjaan, 3) Keselamatan dan kesehatan kerja, 4) Peran serta masyarakat, 5) Hubungan pelanggan dan penyalur 6) Pemantauan dan pelaporan kinerja.</li> </ul>

Sumber: Hasil penelitian 2017

## **6. Pemberdayaan Masyarakat melalui Sinergisitas Peran Gender pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

### **6.1. Kondisi Sebelum Ada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

Untuk mengetahui keberhasilan program pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada Program CSR Bank Sampah Mandiri, peneliti akan menyampaikan kondisi lingkungan dan masyarakat sebelum dan sesudah program pemberdayaan dilaksanakan. Dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program pemberdayaan dilakukan, maka dampak dari program dapat diukur keberhasilannya.

Sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri kondisi lingkungan di Kelurahan Kebonmanis di setiap depan rumah penduduk banyak sampah menumpuk yang menimbulkan bau tidak sedap sehingga lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Hal ini dikarenakan sampah yang dihasilkan oleh masing-masing rumah tangga belum dikelola dengan baik. Selain itu juga lingkungan perumahan banyak pemulung, terkadang membuat lingkungan tidak nyaman dan aman. Beberapa kali anggota masyarakat Kelurahan Kebonmanis kehilangan barang miliknya yang ditaruh di teras mereka seperti sandal dan sepatu.

Kondisi lingkungan yang lain adalah belum tersedianya fasilitas warung yang menyediakan kebutuhan pokok di sekitar perumahan sehingga warga masyarakat ketika membeli kebutuhan pokok sehari-hari harus pergi ke pasar terdekat. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Rustono dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri, banyak sampah menumpuk, lingkungan perumahan menjadi kotor, bau dan tidak sehat”

(Wawancara, Bapak Rustono, Masyarakat Kelurahan Kebonmanis, di Kediannya tanggal 3 Sept 2016).

Hal ini juga dibenarkan Ibu Lasmini sebagai warga masyarakat sekaligus sebagai pengurus Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri yang paling dapat dirasakan manfaatnya adalah sekarang lingkungan perumahan lebih bersih dan jarang



pemulung masuk ke sini dan dulu sebelum ada Bank Sampah Mandiri di perumahan gak ada warung jadi kalau mau beli misalnya kehabisan gas atau sabun harus ke pasar, sekarang ada Warung Mandiri”

(Wawancara Ibu Lasmini di Kediannya tanggal 20 Februari 2016).

Seperti diketahui, masyarakat Kelurahan Kebonmanis jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Perempuan di Kelurahan Kebonmanis mayoritas tidak bekerja pada sektor formal dan menjadi ibu rumah tangga. Sedangkan laki-laki mayoritas bekerja menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bekerja pada sektor swasta. Masyarakat Kelurahan Kebonmanis baik laki-laki dan perempuan sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri memang memiliki karakteristik masyarakat yang sudah pro-aktif terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan. Keluarga pada masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis antar suami dan istri saling membantu menjalankan peran masing-masing baik peran reproduksi / domestik, peran produktif maupun peran sosial untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Kegiatan sehari-hari masyarakat Kelurahan Kebonmanis bagi laki-laki setelah pulang bekerja pada sektor formal mereka membantu istri menyelesaikan kegiatan rumah tangga. Bagi perempuan sebagai ibu rumah tangga bertugas melaksanakan kegiatan reproduktif domestik di keluarga. Sedangkan para ibu rumah tangga setelah selesai melakukan tugas rumah tangga mereka menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan yang tidak produktif seperti menonton televisi, mengobrol dengan tetangga dan tidur siang. Berikut seperti yang disampaikan Ibu Joko dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri setelah mengerjakan tugas rumah tangga sehari-hari seperti mencuci, menyetrika, memasak ya paling saya menonton tv, atau tidur siang”. (Wawancara, Ibu Joko Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Ada perubahan yang baik terutama ibu-ibu rumah tangga di Kebonmanis dulu sebelum ada program CSR Bank Sampah

Mandiri waktu kosongnya diisi dengan ngobrol ataupun menonton tv, sekarang ibu-ibu rumahtangga menjadi lebih produktif, waktu luangnya diisi dengan sesuatu yang bermanfaat membuat kerajinan sampah dan hasilnya bisa membantu ekonomi rumah tangga”.  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Program CSR Bank Sampah Mandiri dengan metode pemberdayaan yang digunakan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap dilakukan melalui kegiatan pelatihan partisipatif. Beragam pelatihan yang diberikan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant kepada masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman masyarakat. Berikut seperti yang disampaikan Ibu Rusmiati dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum Bank Sampah Mandiri Saya belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan, kalau ketemu orang banyak Saya malu dan gak percaya diri berbicara didepan orang banyak, setelah ikut pelatihan, Saya sekarang gak malu lagi dan sering jadi narasumber ngisi pelatihan kerajinan sampah”.  
(Wawancara, Ibu Rusmiyati Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Dulu ibu-ibu disini nggak pede kalau ketemu orang, katanya “isin” tapi adanya pelatihan seperti pelatihan kepemimpinan, manajemen kelompok, pelatihan kerajinan sampah dari Holcim sekarang ibu-ibu menjadi percaya diri dan banyak yang sekarang jadi pelatih kerajinan sampah”.  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat penerima manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant bahwa dapat diketahui kondisi lingkungan dan masyarakat sebelum adanya program CSR Bank Sampah Mandiri yaitu lingkungan kotor dan tidak sehat karena sampah yang belum dikelola dengan baik, tidak aman dan nyaman karena ada pemulung yang

masuk perumahan, tidak ada fasilitas warung untuk pemenuhan kebutuhan warga perumahan.

Untuk kondisi keluarga pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis terdapat pembagian peran yang sangat cair antar suami dan istri. Antar suami dan istri saling bekerja sama dalam menjalankan peran masing-masing untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Sedangkan kondisi masyarakat sebelum ada Program CSR Bank Sampah Mandiri ibu-ibu rumah tangga setelah menyelesaikan peran domestik dalam keluarga mereka menghabiskan waktu luangnya dengan tidak produktif seperti menonton televisi, mengobrol dengan tetangga ataupun tidur siang.

## **6.2. Kondisi Setelah Ada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

Untuk mengetahui hasil dan manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri PT Holcim Tbk Cilacap Plant, peneliti membandingkan kondisi sebelum dan sesudah ada program CSR Bank Sampah Mandiri. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti yang menggambarkan kondisi setelah ada program CSR Bank Sampah Mandiri.

Berikut seperti yang disampaikan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Ada program Bank Sampah Mandiri dampaknya lingkungan perumahan menjadi bersih, aman, pemulung berkurang masuk perumahan dan anak-anak bisa belajar menabung”  
(Wawancara, Bapak Moh Nur Hidayat, Direktur Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Selain itu adanya Bank Sampah Mandiri juga berdampak positif terhadap masyarakat Kelurahan Kebonmanis seperti yang disampaikan pada wawancara berikut ini:

“Ada Bank Sampah Mandiri, sekarang warga punya kebiasaan memilah sampah rumah tangga mereka sebelum di tabung di Bank Sampah Mandiri, jadi sampah yang dulu hanya dibuang sekarang bisa ditabung dan ditukarkan kebutuhan pokok di Warung Mandiri”

(Wawancara Bapak Saniat, Nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Kondisi masyarakat dan lingkungan setelah ada program CSR Bank Sampah Mandiri juga disampaikan oleh Ibu Rusmiati dan Ibu Joko berikut ini:

“Dulu belum ada Bank Sampah Mandiri di RT 07 gak ada warung kelontong, sekarang ada Bank Sampah Mandiri ada Warung Mandiri yang menjual kebutuhan pokok, khususnya untuk nasabah Bank Sampah Mandiri bisa langsung menukarkan sampah yang ditabung dengan kebutuhan pokok di Warung Mandiri”  
(Wawancara, Ibu Rusmiyati Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Sebelum ada Bank Sampah Mandiri di perumahan khususnya di RW X ini belum ada warung yang menjual kebutuhan pokok sekarang ada Warung Mandiri tempat menjual kebutuhan pokok dan nasabah bisa menukarkan sampahnya dengan kebutuhan pokok sehingga bisa membantu ekonomi keluarga”  
(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Hal lain juga disampaikan Ibu Joko sebagai nasabah Bank Sampah Mandiri berikut ini:

“Setelah ada Bank Sampah Mandiri kita dilatih kerajinan sampah, ya lumayan sekarang bisa bikin kerajinan sampah daripada dulu cuma ngobrol sekarang bisa memanfaatkan waktu luang, kita sering dapat pesenan seperti tas, piring plastik bisa nambah penghasilan keluarga”  
(Wawancara Ibu Joko, nasabah Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Berikut kondisi setelah adanya program CSR Bank Sampah Mandiri dapat dijelaskan pada tabel 4.17. berikut ini:

**Tabel 4.17. Kondisi Masyarakat dan Lingkungan  
Sebelum dan Setelah Ada Program CSR Bank Sampah Mandiri**

Sebelum Ada Program CSR Bank Sampah Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampah menumpuk menimbulkan bau</li> <li>- Lingkungan kotor dan tidak sehat.</li> <li>- Lingkungan tidak aman banyak pemulung</li> <li>- Ibu rumah tangga kurang produktif memanfaatkan waktu luang</li> </ul>
Setelah Ada Program CSR Bank Sampah Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lingkungan bersih dan sehat</li> <li>- Kebiasaan memilah sampah rumah tangga sebelum ditabung di Bank Sampah Mandiri</li> <li>- Pemulung berkurang masuk perumahan</li> <li>- Tersedia warung Mandiri untuk belanja kebutuhan pokok</li> <li>- Ibu rumah tangga menjadi produktif memanfaatkan waktu luang menjadi pengrajin kerajinan sampah</li> <li>- Ekonomi rumah tangga meningkat berkat menabung sampah</li> <li>- Ekonomi rumah tangga meningkat berkat menjual kerajinan sampah</li> </ul>

Sumber: Hasil penelitian 2017

### **6.3. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sinergisitas Peran Gender pada Program CSR Bank Sampah Mandiri adalah Keberdayaan Masyarakat**

Hasil pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah keberdayaan masyarakat. Untuk mengetahui bagaimana keberdayaan masyarakat baik laki-laki dan perempuan yang diperoleh setelah mengikuti program CSR Bank Sampah Mandiri digunakan indikator pada analisis gender. Hasil yang diperoleh terdapat peningkatan beberapa aspek kehidupan pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara baik laki-laki dan perempuan

#### **a) Peningkatan Akses Pengetahuan dan Ekonomi Masyarakat**

Program CSR Bank Sampah Mandiri memberikan manfaat bagi masyarakat baik laki-laki dan perempuan terutama dalam hal peningkatan akses pengetahuan dan akses ekonomi. Bagi laki-laki manfaat program CSR



Bank Sampah Mandiri dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Program Bank Sampah Mandiri kita diberikan beragam pelatihan seperti pelatihan biopori, mengelola sampah, pelatihan tentang kelompok yang bermanfaat untuk masyarakat kita”.

(Wawancara, Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kediannya tanggal 3 Sept 2016).

Selain memberikan manfaat pengetahuan, program CSR Bank Sampah Mandiri juga memberikan manfaat ekonomi bagi kaum laki-laki seperti dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum bergabung di Bank Sampah Mandiri saya kerja serabutan sekarang saya diajak Pak Nur untuk mengelola laundry bagian dari usaha Bank Sampah Mandiri Alhamdulillah bisa bantu nyekolahkan anak saya, selain itu sampah dan barang loak misalnya barang elektronik yang tidak terpakai bisa ditabung dan hasilnya bisa ditukarkan kebutuhan pokok seperti beras, gula, sabun di warung mandiri”.

(Wawancara, Bapak Iin Sumantri, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Bagi kaum perempuan, program CSR Bank Sampah Mandiri juga memberikan manfaat dalam hal peningkatan akses pengetahuan dan ekonomi, seperti dalam wawancara berikut ini:

“Dulu saya sering malu berbicara didepan umum, sekarang saya ikut program Bank Sampah Mandiri sering ikut pelatihan jadi tambah pengetahuan dan pengalaman terutama tentang mengelola sampah, kerajinan sampah, juga pelatihan keuangan kelompok juga pernah saya ikuti, sekarang saya Alhamdulillah sering menjadi pemateri kerajinan sampah sampai tingkat kabupaten”

(Wawancara, Ibu Sri Lasmini pengurus Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

Selain peningkatan akses pengetahuan, kaum perempuan juga merasakan peningkatan akses ekonomi rumah tangga. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Waktu belum ada Bank Sampah Mandiri, sampah hanya dibuang sekarang bisa ditabung dan ditukar keperluan pokok seperti beras, gula, telur, saya sebagai ibu rumah tangga bisa dapat tambahan

penghasilan dari kerajinan sampah yang saya buat, lumayan kalau pas dapat pesenan bisa buat jajan anak-anak”

(Wawancara Ibu Rusmiati, pengurus Bank Sampah Mandiri, di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

#### **b) Peningkatan Peran / Partisipasi Masyarakat**

Program CSR Bank Sampah Mandiri yang berlokasi di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara pada tahun 2012 jumlah nasabahnya hanya sekitar 11 orang dan pada tahun 2016 jumlah nasabahnya menjadi 282 orang yang terdiri 153 orang perempuan dan 129 orang laki-laki. Dalam hal ini terlihat peningkatan jumlah nasabah yang signifikan artinya partisipasi masyarakat dalam Program CSR Bank Sampah Mandiri dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

Program CSR Bank Sampah Mandiri memberikan manfaat bagi masyarakat baik laki-laki dan perempuan terutama dalam hal peningkatan peran / partisipasi khususnya pada program CSR Bank Sampah Mandiri. Bagi laki-laki adanya peningkatan aspek peran / partisipasi pada program CSR Bank Sampah Mandiri dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Program Bank Sampah Mandiri memang banyak manfaatnya bagi masyarakat Kebonmanis, saya juga sering mengikuti kegiatan Bank Sampah Mandiri meskipun tidak sesering istri saya sebagai pengurus, kalau saya hanya sebagai anggota dan nasabah yang aktif mendukung kegiatan Bank Sampah Mandiri”.

(Wawancara, Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri, di Kediannya tanggal 3 Sept 2016).

Hal ini juga dibenarkan Bapak Moh Nurhidayat sebagai Direktur Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Dari waktu ke waktu nasabah Bank Sampah Mandiri jumlahnya meningkat artinya partisipasi masyarakat semakin baik yang banyak terlibat perempuan bahkan pengurus inti adalah perempuan hanya saya sebagai Direktur yang laki-laki karena memang Bank Sampah Mandiri adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga dan yang mengurus biasanya ya ibu di rumah”.

(Wawancara Bapak Moh Nurhidayat, Direktur Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Bagi kaum perempuan, program CSR Bank Sampah Mandiri juga memberikan manfaat dalam hal peningkatan peran / partisipasi seperti dalam wawancara berikut ini:

“Program Bank Sampah Mandiri memang yang paling banyak aktif berpartisipasi adalah ibu-ibu terutama ibu rumah tangga yang punya banyak waktu luang memilah sampah kemudian menabungnya di Bank Sampah Mandiri bahkan pengurusnya mayoritas perempuan”. (Wawancara, Ibu Joko Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 3 Sept 2016).

**c) Peningkatan Kontrol Masyarakat : Kemampuan Berjejaring**

Program CSR Bank Sampah Mandiri memberikan manfaat kepada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara terutama dalam hal kontrol berupa kemampuan berjejaring masyarakat.

Adanya program CSR Bank Sampah Mandiri berdampak positif bagi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan. Bagi para perempuan terutama bagi ibu rumah tangga mereka memiliki kemampuan berjejaring yang lebih luas diluar peran domestik dalam rumah tangganya. Meskipun demikian dalam hal kontrol terutama dalam hal kekuasaan perempuan belum percaya diri untuk tampil dalam ranah publik. Pada program CSR Bank Sampah Mandiri meskipun mayoritas perempuan yang menjadi pengurus tetapi yang menjadi Direktur / penanggung jawab seluruh kegiatan Bank Sampah Mandiri adalah seorang laki-laki. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Moh Nurhidayat dalam wawancaranya berikut ini:

“Program Bank Sampah Mandiri mayoritas ibu-ibu yang aktif bahkan kepengurusan juga didominasi ibu-ibu, tetapi kalau urusan dengan pihak luar misalnya dinas ataupun Holcim, saya yang mengurus, ibu disini berkembang cepat dulu kalo ngomong nggak pede sekarang jadi narasumber pelatihan sampai tingkat kabupaten”.

(Wawancara, Bapak Moh Nurhidayat Direktur Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 1 Septemberi 2016).

Hal ini juga dibenarkan Ibu Rusmiati sebagai pengurus Bank Sampah Mandiri sebagai berikut:

“Bank Sampah Mandiri banyak manfaatnya terutama untuk ibu rumah tangga seperti saya jadi tambah pinter dulu ngomong di depan orang banyak malu sekarang ibu-ibu disini termasuk saya sering diundang ngisi pelatihan kerajinan sampah tidak cuma di kelurahan tapi sampai tingkat kabupaten jadi makin luas wawasan saya”.  
(Wawancara Ibu Rusmiati, pengurus Bank Sampah di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

Dengan adanya Bank Sampah Mandiri, berdampak positif bagi masyarakat Kelurahan Kebonmanis terutama dalam hal berjejaring yang lebih luas. Bank Sampah Mandiri menjadi percontohan Bank sampah se-Kabupaten Cilacap, sehingga banyak mendapatkan kunjungan dari berbagai daerah. Hal ini seperti yang disampaikan dalam wawancara berikut ini:

“Sebelum ada program ini saya hanya pensiunan sekarang aktif di Bank Sampah Mandiri membantu di warung Mandiri sering banyak tamu yang datang ke sini karena Bank Sampah Mandiri jadi bank sampah percontohan di Cilacap”.  
(Wawancara Bapak Saman, nasabah Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri tanggal 20 Februari 2016).

**d) Peningkatan Aspek Manfaat : Pengetahuan, Ekonomi dan Kesehatan Lingkungan Masyarakat.**

Sebelum ada program CSR Bank Sampah Mandiri, kaum perempuan menghabiskan waktu luangnya dengan menonton TV dan tidur siang. Saat ini mereka berkegiatan dengan memanfaatkan waktu luang yaitu memilah sampah non organik rumah tangga seperti botol, plastik, koran dll kemudian ditabung ke Bank Sampah Mandiri. Hasil tabungannya dapat ditukarkan dengan kebutuhan pokok sehari-hari yang dijual di Warung Mandiri. Selain itu ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Bank Sampah Mandiri mendapatkan pelatihan dan study banding tentang pelatihan kerajinan daur ulang sampah, pelatihan *Leadership* dan lain - lain oleh PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* sehingga mereka dapat memiliki ketrampilan kerajinan daur ulang sampah. Dengan demikian kaum perempuan yang tergabung dalam usaha kerajinan *Innel Creative Handicraft* dapat membuat berbagai kerajinan

sampah non organik yang dapat dijual sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa manfaat yang didapatkan dari program CSR Bank Sampah Mandiri diperoleh secara bersama baik laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan sama-sama memperoleh manfaat pengetahuan tentang mengelola sampah rumah tangga menjadi sampah yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi. Selain itu manfaat yang dirasakan bersama antara laki-laki dan perempuan adalah manfaat peningkatan pendapatan hasil menabung sampah rumah tangga mereka yang kemudian ditukarkan dengan bahan kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gula, minyak, gas di Warung Mandiri. Hal ini seperti yang dijelaskan pada wawancara berikut ini:

“Dulu sebelum berkegiatan, saya setelah masak ya nonton TV sekarang setelah masak, bisa membuat kerajinan tas dari sampah plastik dan dijual dengan harga Rp. 65.000, lumayan bisa bantu suami untuk jajan anak-anak”.

(Wawancara, Ibu Rusmiyati, Pengurus Bank Sampah Mandiri di Kantor Bank Sampah Mandiri, tanggal 2 September 2016).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Rustono bahwa program CSR Bank Sampah Mandiri juga bermanfaat dalam membantu ekonomi rumah tangga.

“Bank Sampah Mandiri sangat bermanfaat buat saya, selain lingkungan menjadi bersih dengan sampah bisa membantu ekonomi rumah tangga, istri saya menabung sampah bisa ditukar kebutuhan pokok dan istri saya juga aktif di kerajinan sampah hasilnya bisa untuk tambahan jajan anak-anak”.

(Wawancara, Bapak Rustono, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016).

Selain itu manfaat yang dirasakan masyarakat adalah peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar RW X Kelurahan Kebonmanis.

Berikut hasil wawancara terkait hal tersebut:

“Sebelum ada Bank Sampah Mandiri, banyak sampah menumpuk di halaman perumahan kami, Alhamdulillah adanya Bank Sampah Mandiri lingkungan perumahan menjadi lebih bersih dan lebih sehat, masyarakat punya kebiasaan memilah sampah sebelum ditabung di Bank Sampah Mandiri”



(Wawancara, Ibu Joko, Nasabah Bank Sampah Mandiri di rumah kediamannya tanggal 2 September 2016)

Berikut hasil dan manfaat program CSR Bank Sampah Mandiri antar perempuan dan laki-laki pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis dapat dijelaskan pada tabel 4.18. Meskipun demikian, terdapat persamaan dan perbedaan dalam beberapa aspek keberdayaan antar laki-laki dan perempuan.

**Tabel 4.18. Keberdayaan Masyarakat Hasil Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant Berdasarkan Analisis Gender**

Indikator Keberhasilan Program Berdasarkan Analisis Gender	Keberdayaan Masyarakat	
	Laki-Laki	Perempuan
1. Aspek akses: - Pengetahuan - Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang pengolahan sampah organik dan anorganik</li> <li>- Pengetahuan tentang biopori</li> <li>- Pengetahuan tentang manajemen kelompok</li> <li>- Akses ekonomi terutama tentang pemasaran sampah non organik yang tidak bisa diolah (alat-alat elektronik, besi yang rusak dll)</li> <li>- Akses ekonomi mendapatkan pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan tentang pengolahan sampah organik dan anorganik</li> <li>- Pengetahuan tentang kerajinan sampah</li> <li>- Pengetahuan tentang manajemen kelompok</li> <li>- Pengetahuan tentang keuangan kelompok</li> <li>- Akses ekonomi tentang produksi dan pemasaran kerajinan sampah</li> </ul>
2. Aspek peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran di kepengurusan Bank Sampah Mandiri sebagai anggota</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran di kepengurusan Bank Sampah Mandiri sebagai pengurus inti (semua perempuan hanya Direkturnya yang laki-laki)</li> </ul>
3. Aspek kontrol	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan berjejaring laki-laki di tingkat desa sampai kabupaten</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan berjejaring perempuan di tingkat desa sampai kabupaten</li> </ul>
4. Aspek manfaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga</li> <li>- Manfaat ekonomi sampah ditukarkan dengan kebutuhan pokok</li> <li>- Manfaat kesehatan lingkungan menjadi bersih dan sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Manfaat pengetahuan tentang pengelolaan sampah rumah tangga</li> <li>- Manfaat ekonomi sampah ditukarkan dengan kebutuhan pokok</li> <li>- Manfaat ekonomi kerajinan sampah yang dijual</li> <li>- Manfaat kesehatan lingkungan menjadi bersih dan sehat</li> </ul>

Sumber: Hasil penelitian 2017

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk melakukan penajaman terhadap hasil penelitian yang sudah diperoleh oleh peneliti dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada Bab II serta tujuan penelitian pada Bab I Pembahasan pada disertasi ini sesuai dengan tujuan utama penelitian.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi poin-poin yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dalam usaha memberdayakan masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Program CSR Bank Sampah Mandiri dianggap sebagai program pembangunan yang berkelanjutan, dikarenakan program CSR Bank Sampah Mandiri sudah *exit* program sejak tahun 2014 namun kegiatannya masih tetap berlangsung sampai sekarang. Selain itu, dianggap sebagai berkelanjutan karena program tersebut oleh masyarakat telah dirasakan kemanfaatannya sebagai program yang dapat meningkatkan akses ekonomi, akses pengetahuan, peran, dan memberikan manfaat positif bagi lingkungan. Selain itu juga mampu mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian masyarakat.

Pemberdayaan merupakan kajian yang sifatnya kompleks dan interdisipliner karena tidak hanya mencakup aspek fisik namun juga sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan, maka penelitian ini dikembangkan dengan menerapkan tiga kajian yang berbeda yaitu kajian pemberdayaan, kajian komunikasi dan kajian gender. Tiga kajian tersebut dipergunakan berangkat dari asumsi yang dikembangkan dari kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya bahwa keberlanjutan sebuah program pemberdayaan dikarenakan program tersebut dikembangkan dengan memberikan perhatian justru lebih pada satu fokus pemberdayaan.

Program pemberdayaan yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* merupakan program CSR perusahaan sebagai wujud partisipasi perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Sudah menjadi pendapat umum bahwa antara perusahaan dan masyarakat sering terjadi ketegangan dan konflik karena perbedaan persepsi antara masyarakat dan perusahaan.

Kebanyakan masyarakat berpandangan bahwa perusahaan hanya memikirkan orientasi bisnis sehingga apa yang mereka lakukan dianggap hanya untuk melindungi kepentingan dan bisnis mereka. Meskipun perubahan politik Indonesia tahun 1990an telah mengubah pandangan beberapa golongan masyarakat tentang peran perusahaan dalam menjaga lingkungan dan masyarakat dan tentang memungkinkannya hubungan yang simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat. Namun tidaklah mudah bagi perusahaan untuk meminta masyarakat bersikap secara terbuka dan kooperatif dengan perusahaan. Dalam konteks situasi tersebut, komunikasi strategis diperlukan sehingga program CSR bisa dilaksanakan dengan baik karena ada dukungan dari dua belah pihak yaitu perusahaan dan masyarakat.

Dalam proses pembangunan, komunikasi berperan untuk mempengaruhi masyarakat agar mau menerima dan mampu mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat dan setiap individu yang menjadi anggotanya. Oleh sebab itu Mardikanto dalam Anik et al. (2011) merumuskan komunikasi pembangunan sebagai proses interaksi seluruh warga masyarakat, untuk tumbuhnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan menggerakkan dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam proses perubahan terencana demi perbaikan mutu hidup segenap warga masyarakat secara berkesinambungan, dengan menggunakan teknologi atau menerapkan inovasi yang sudah terpilih.

Selain itu, meskipun program CSR Bank Sampah Mandiri yang dikembangkan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* tidak memiliki tujuan khusus untuk pemberdayaan gender dan dalam perencanaan program belum menggunakan pendekatan *Gender and Development (GAD)* namun hasil penelitian menunjukkan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* telah memperhatikan aspek gender sebagai bagian sosial, budaya, ekonomi, politik dan lingkungan, atau dengan kata lain gender adalah satu kesatuan dari berbagai aspek yang dimiliki masyarakat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perspektif dan teori gender juga dipergunakan untuk mengidentifikasi faktor yang menentukan *sustainability* dari program CSR Bank Sampah Mandiri.

### **1. Karakteristik Masyarakat Penerima Manfaat Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

Karakteristik masyarakat merupakan faktor penting yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan program CSR Bank Sampah Mandiri. Adapun karakteristik masyarakat disini yang peneliti temukan adalah terutama pada aspek perilaku (*behavioral*) yang dimiliki masyarakat penerima manfaat program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa masyarakat yang menjadi sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri adalah masyarakat yang berada di wilayah perumahan perkotaan. Mayoritas memiliki tingkat ekonomi menengah ke bawah dan tingkat pendidikan mayoritas adalah tamatan sekolah menengah atas. Akan tetapi meskipun berada di wilayah perkotaan, masyarakat Kelurahan Kebonmanis tidak individualistis, melainkan masih kental dengan budaya Jawa serta masih memegang teguh sifat dan perilaku kerukunan (*guyub rukun*), sangat menjunjung budaya gotong royong, memiliki sikap saling menghargai dan sikap saling peduli diantara para tetangga serta menjaga keharmonisan lingkungan dan keluarga. Interaksi yang dibangun antar warga masyarakat di Kelurahan Kebonmanis adalah saling peduli dan saling membantu satu sama lain. Masyarakat Kelurahan Kebonmanis juga memiliki sifat dan sikap “blaka suta” atau terbuka terhadap perubahan. Masyarakat Cilacap yang “blaka suta” atau apa adanya / tidak senang berbasa-basi, sifatnya spontan ini memudahkan perusahaan untuk berkomunikasi secara dialogis kepada warga. Adanya sifat “blaka suta” yang menjadi ciri khas dari karakteristik masyarakat Kebonmanis menjadikan perusahaan lebih mudah menyampaikan inovasi baru berupa program CSR Bank Sampah Mandiri. Sifat “blaka suta” atau terbuka yang dimiliki masyarakat sangat dipengaruhi oleh karakter “cablaka” yang dimiliki orang Banyumasan yang secara geografis memang berdekatan dengan Kabupaten Cilacap. Menurut Priyadi (2007) “cablaka” sebagai sikap spontanitas dalam menanggapi fenomena yang dihadapi, spontan tanpa ditutup-tutupi dengan

bahasa ngapak yang menjadi ciri khas orang Cilacap. Selain itu juga karakteristik masyarakat yang pro-aktif terhadap kegiatan kemasyarakatan serta dalam keluarga terdapat fluiditas dan sinergisitas peran antar suami dan istri juga sangat membantu dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini.

Merskipun diawal program pendirian Bank Sampah Mandiri sempat terjadi konflik atau terdapat pro dan kontra dengan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*, namun pada akhirnya program CSR Bank Sampah Mandiri ini dapat berjalan dengan baik dan berkembang positif hingga saat ini.

Hal ini dikarenakan seperti yang disampaikan Franz Magnis Suseno dalam buku *Etika Jawa Sebuah Analisis Filsafati tentang Hidup Jawa* (2001:69-70) bahwa masyarakat Jawa mengatur interaksinya melalui dua prinsip yaitu prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Dua prinsip ini menuntut bahwa dalam segala bentuk interaksi konflik-konflik terbuka dicegah (tidak menyukai konflik secara terbuka / langsung) dan dalam setiap situasi pangkat dan kedudukan semua pihak yang bersangkutan harus diakui melalui sikap-sikap hormat yang tepat. Prinsip kerukunan mengatur sebuah bentuk pengambilan keputusan antara pihak-pihak yang sama kedudukannya. Prinsip hormat menentukan hubungan hiererkis dan dengan demikian menetapkan kerangka bagi segala macam interaksi. Dalam kerangka ini setiap pihak mempunyai tempatnya yang diakui dan dengan demikian dapat ditentukan bagaimana suatu keputusan harus diambil secara hormat atau menurut kerukunan. Dengan demikian masyarakat Jawa secara umum menyukai harmonisasi dalam kehidupannya dengan mengutamakan prinsip saling menghormati dan mengutamakan kerukunan. Hal ini juga ditemukan pada masyarakat Kebonmanis yang masih kental dengan budaya Jawa. Meskipun diawal program sempat terjadi konflik karena ada beberapa anggota masyarakat yang tidak setuju terkait pendirian Bank Sampah Mandiri namun dengan mengutamakan prinsip saling menghormati dan prinsip kerukunan pada



akhirnya program Bank Sampah Mandiri dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kebonmanis. Masyarakat Kebonmanis tidak menyukai konflik dan pada akhirnya mereka juga dapat merasakan manfaat positif yang diperoleh dari program CSR Bank Sampah Mandiri baik untuk keluarga maupun lingkungan mereka.

Harmonisasi pada masyarakat Kebonmanis dengan mengutamakan prinsip saling menghormati dan mengutamakan kerukunan tidak hanya diinginkan di lingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan keluarga. Dengan demikian dalam keluarga masyarakat Kebonmanis terdapat fluiditas dan sinergisitas peran gender antar suami dan istri. Dalam keluarga meskipun terdapat perbedaan pendapat namun yang selalu dipegang suami dan istri adalah prinsip saling menghormati dan mengutamakan kerukunan dalam keluarga untuk tujuan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian para suami dan istri dalam masyarakat Kebonmanis dapat bertukar peran demi tujuan bersama yaitu kesejahteraan keluarga. Hal ini terutama dalam pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri antar suami istri dapat saling bertukar peran baik peran domestik, produktif maupun sosial serta dalam pengelolaan sampah rumah tangga antar suami dan istri bekerjasama mengelola sampah rumah tangga mereka.

Karakteristik masyarakat yang proaktif, guyub rukun, “blaka suta” serta terdapat fluiditas dan sinergisitas peran gender dalam keluarga memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, membantu mereka untuk saling berkomunikasi dengan cara dialogis, dan pada akhirnya saling berpartisipasi aktif pada program CSR Bank Sampah Mandiri. Adanya perilaku masyarakat yang demikian menjadikan masyarakat memiliki kepekaan sosial dan lingkungan sehingga mampu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam hal ini masalah sampah di lingkungan mereka serta memiliki kreativitas untuk mencari solusi pemecahannya yaitu dengan mendirikan Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka

## **2. Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant sebagai *Best Practice* Program Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan oleh aktor dari berbagai level, dari tingkat lokal, distrik, nasional, internasional bahkan transnasional. Para aktor tersebut juga bisa dari sektor pemerintah, perusahaan atau komunitas masyarakat sendiri. Para aktor ini bisa bertindak sebagai stakeholder, pelaku atau donor dari kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.

Strategi pemberdayaan yang berkesinambungan merupakan tugas kompleks bagi perusahaan karena meletakkan masyarakat sebagai fokus perhatian. Analisis terhadap kebutuhan dan permasalahan masyarakat, berdialog dengan masyarakat, memahami kompetensi dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi merupakan strategi pemberdayaan yang berdampak pada peningkatan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tema-tema yang menjadi perhatian utama dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya pada isu pengentasan kemiskinan dan lingkungan. Tema lain yang perlu mendapat perhatian agar pemberdayaan masyarakat bersifat berkelanjutan adalah perlunya memberikan perhatian pada wilayah atau tempat. Sumber daya wilayah tersebut misalnya budaya masyarakat dan ekosistem wilayah memberikan konteks yang sangat berharga untuk perencanaan program pemberdayaan.

Secara teoritis, CSR merupakan kebutuhan perusahaan untuk membangun hubungan harmonis dengan masyarakat atau tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan tersebut beroperasi. Implementasi CSR pada masing-masing perusahaan berbeda-beda. Beberapa perusahaan cenderung hanya melakukan tindakan yang sifatnya filantropis atau menyediakan sejumlah anggaran untuk menyelenggarakan program CSR tanpa konsep yang sistematis. Perusahaan yang melakukan tindakan yang sifatnya filantropis

kecenderungannya hanyalah sekedar membangun “hubungan aman” dengan masyarakat dan untuk meningkatkan citra perusahaan. Sedangkan perusahaan yang sudah memiliki konsep sistematis cenderung mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan konsep dari masyarakat dan bertujuan membantu mengembangkan kualitas hidup masyarakat baik secara ekonomi, sosial maupun budaya serta membangun kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sampai saat ini masih *sustainable* karena pendekatan yang dipergunakan oleh perusahaan tidak semata-mata hanya melaksanakan program CSR seperti yang diregulasikan oleh pemerintah. Namun, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menerapkan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memposisikan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan bukan hanya objek. Dengan demikian perusahaan melakukan kolaborasi dan bersinergi dengan masyarakat agar masyarakat mempunyai rasa memiliki terhadap program pemberdayaan Bank Sampah Mandiri.

Pendekatan yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan pendekatan *mezzo* yaitu melalui kelompok keluarga Posdaya (Pos pemberdayaan keluarga) Ketapang Damai. Selain itu juga menggunakan strategi *community development* dimana strategi pemberdayaan itu berasal dari masyarakat sebagai pelaksana program sehingga bersifat *bottom-up* menyesuaikan kondisi masyarakat setempat. Adapun metode pemberdayaan pada program CSR Bank Sampah Mandiri adalah menggunakan metode pelatihan partisipatif dan pendampingan dengan materi pelatihan dan pendampingan menyesuaikan kebutuhan masyarakat setempat dan menghargai unsur lokalitas (*valuing the local*) yang dimiliki masyarakat penerima manfaat program.

Dalam hal ini program CSR Bank Sampah Mandiri sejalan dengan konsep *triple bottom line* (TBL) yang diciptakan oleh Jhon Elkington (2008) bahwa jika perusahaan ingin tetap berkelanjutan (*sustainable*)

harus memperhatikan 3 P (*Profit, People* dan *Planet*). Selain mengejar keuntungan (*Profit*), perusahaan juga harus memperhatikan dan terikat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*People*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*). PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* menyadari bahwa jika ingin berkelanjutan, perusahaan tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit*) akan tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan memberikan nilai tambah secara sosial (*people*) dan lingkungan (*planet*) dan diimplementasikan melalui program CSR perusahaan.

Selain itu juga program CSR Bank Sampah Mandiri sejalan dengan rumusan CSR dalam ISO 26000 bahwa CSR merupakan tanggungjawab korporasi atas dampak yang ditimbulkan sebagai akibat dari keputusan dan aktivitasnya dalam masyarakat, lingkungan, melalui perilaku yang etis dan transparan yang berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, memperhatikan ekspektasi pemangku kepentingan, mentaati peraturan dan perundangan yang berlaku dan konsisten dengan perilaku internasional dan terintegrasi dalam organisasi serta diimplementasikan dalam seluruh aktivitas organisasi yang terkait dengan organisasi korporasi.

Menurut Iffe, pemberdayaan dikatakan berhasil apabila menerapkan 26 prinsip pemberdayaan yang terbagi dalam 5 prinsip utama yaitu prinsip ekologis (*ecological principles*), keadilan sosial (*social justice*), prinsip menghargai lokal (*valuing the local*), prinsip proses (*process principles*) dan prinsip global dan lokal (*global and local*) prinsip lokalitas (*valuing the local*).

Mengkaji *sustainability* program CSR Bank Sampah Mandiri, mulai dari inisiasi program hingga keberlangsungan dan manfaat program dalam memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang berdaya secara ekonomi, sosial dan budaya. Dalam hal ini, PT. Holcim telah mengembangkan konsep pemberdayaan yang sifatnya sistematis dengan menerapkan prinsip menghargai lokal (*valuing the local*), yang dalam hal

ini dimaknai sebagai menghargai pengetahuan lokal (*valuing local knowledge*), menghargai kebudayaan lokal (*valuing local culture*), menghargai sumber daya lokal (*valuing local resources*), menghargai keahlian lokal (*valuing local skills*), dan menghargai proses lokal (*valuing local processes*). PT. Holcim bersikap fleksibel mulai perencanaan kegiatan, proses kegiatan dan pengawasan dan evaluasi kegiatan. Semua aktivitas Bank Sampah Mandiri dikembangkan oleh masyarakat sebagai pelaksana kegiatan sehingga masyarakat yang menentukan apa, siapa, bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Sementara itu, dari pihak masyarakat, keterbukaan mereka terhadap inisiasi program yang ditawarkan oleh PT. Holcim, dikarenakan perusahaan menghargai nilai-nilai yang mereka anut, yang secara lebih spesifik mereka kemukakan bahwa keluarga dan kebiasaan mereka sehari-hari tidaklah berubah meskipun mereka mengikuti kegiatan pemberdayaan yang inisiasi datangnya dari perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti menemukan (2) dua unsur penting yaitu menghargai keluarga (*valuing family*) dan menghargai kebiasaan masyarakat setempat (*valuing local habit*) sebagai unsur lokalitas yang penting diperhatikan oleh perusahaan agar masyarakat bersikap terbuka dan mendukung program CSR Bank Sampah Mandiri.

Prinsip menghargai keluarga (*valuing family*) menjadi hal penting yang harus menjadi fokus tujuan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa (Cilacap) yang sudah berkeluarga. Kebahagiaan keluarga adalah segala-galanya dan mengutamakan kepentingan keluarga adalah hal yang utama. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan nilai-nilai moral dan kepribadian setiap individu. Hildred Geertz (1983:7) memberikan gambaran bahwa bagi setiap orang Jawa, keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak merupakan orang-orang terpenting di dunia ini yang harus diperhatikan dan menjadi tujuan utama hidupnya. Keluargalah yang



memberikan kesejahteraan emosional serta titik keseimbangan dalam orientasi sosial. Dengan demikian hal-hal yang menyangkut keluarga menjadi perhatian utama. Keluarga adalah nomor satu bagi masyarakat Jawa. Hal yang sama juga terdapat pada masyarakat Cilacap bahwa semua hal yang bertujuan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga akan dilakukan dengan baik oleh masyarakat Cilacap.

Dalam hal ini program CSR Bank Sampah Mandiri adalah program pemberdayaan masyarakat untuk membantu pemerintah Kabupaten Cilacap dalam mengatasi permasalahan sampah sehingga terwujudlah kesehatan lingkungan. Pesan pemberdayaannya adalah sampah merupakan masalah yang harus ditangani dan harus dimulai dari keluarga terlebih dahulu dikarenakan penghasil sampah terbesar adalah rumah tangga. Oleh karena itu diperlukan kerjasama dan dukungan yang baik dalam keluarga antar bapak, ibu dan anak untuk dapat mengelola sampah di lingkup keluarga / rumah tangga. Jika sampah rumah tangga bisa dikelola dengan baik berdampak positif pada kesehatan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat akan berdampak pada terwujudnya kesehatan keluarga. Artinya pada program CSR Bank Sampah Mandiri terdapat kepentingan keluarga yang menjadi fokus utama dan tujuan utama yaitu menciptakan kesehatan keluarga. Selain itu program CSR Bank Sampah Mandiri juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga dan meningkatkan ekonomi keluarga. Hal ini dilakukan dengan cara sampah ditabung di Bank Sampah Mandiri dan hasilnya dapat ditukarkan dengan kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu para ibu rumah tangga yang dulunya menganggur sekarang bisa membuat kerajinan sampah dan bisa dijual sehingga bisa mendapatkan tambahan penghasilan keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera dan bahagia. Dengan demikian jika pemberdayaan masyarakat tujuannya adalah untuk menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga akan diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat Jawa khususnya masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap.

Selain itu prinsip menghargai lokalitas (*valuing the local*) yang ditemukan adalah menghargai kebiasaan masyarakat setempat (*local habit*) adalah hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Pada program CSR Bank Sampah Mandiri misalnya ketika berkegiatan di Bank Sampah Mandiri perusahaan menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat setempat yang mayoritas adalah para Ibu Rumah Tangga (IRT). Kegiatan baru bisa dimulai pada pukul 09.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB siang. Para Ibu Rumah Tangga (IRT) jika akan berkegiatan harus menyelesaikan kegiatan domestik terlebih dahulu (mengantar anak sekolah, memasak, mencuci dll) dan harus pulang pada pukul 12.00 WIB siang untuk mempersiapkan makan siang suami di rumah dan menjemput anak sekolah. Selain itu masyarakat di Kelurahan Kebonmanis banyak yang tergabung dalam kelompok sosial masyarakat seperti RT, RW, PKK Dasawisma, kelompok pengajian dll sehingga perusahaan dalam penyampaian program CSR Bank Sampah efektif menggunakan forum kelompok sosial masyarakat tersebut dengan cara berdialog langsung dengan warga masyarakat setempat. Dengan demikian program CSR Bank Sampah Mandiri pada akhirnya diterima dan dilaksanakan baik sampai sekarang (*sustainable*) oleh masyarakat meskipun di awal program sempat terjadi pro dan kontra terkait program ini. Dengan demikian, kemampuan perusahaan memahami karakteristik masyarakat penerima manfaat yang dalam hal ini memahami dan menyesuaikan kebiasaan masyarakat setempat (*local habit*) dalam berprogram sejalan yang disampaikan Kayuni and Tambulasi (2012) dalam Rudito (2013) bahwa “*CSR efforts will also heavily depend on the culture of the community*”. Selain itu sejalan juga dengan pendapat Almaeshi (2006) bahwa agar program CSR bisa berjalan dengan baik maka perusahaan harus memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat dan memahami karakteristik sosial dan budaya masyarakat yang merupakan sasaran program CSR.

Adanya program CSR Bank Sampah Mandiri menghasilkan kebiasaan positif pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis yaitu mengelola sampah

rumah tangga secara mandiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa program CSR Bank Sampah Mandiri menjadikan masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki kebiasaan memilah sampah rumah tangga dengan cara memisahkan antara sampah organik dan non organik. Setelah itu sampah dipilih mana sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang selanjutnya sampah disetorkan untuk ditabung di Bank Sampah Mandiri.

Adanya kebiasaan mengelola sampah rumah tangga ini mampu menciptakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Hal ini dapat diketahui saat ini lingkungan sekitar perumahan bebas dari sampah yang menumpuk dan bau tidak sedap akibat sampah. Dalam hal ini adanya pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri oleh masyarakat merupakan kebiasaan positif yang dihasilkan dari program CSR Bank Sampah Mandiri.

Menurut MacIver dan Page (1967:19) kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat dan setiap orang akan menyalahkan penyimpangan terhadap kebiasaan umum tersebut. Selain itu menurut Soerjono Soekanto (1982:174-175) bahwa secara sosiologis dalam masyarakat terdapat empat unsur budaya yaitu: 1) cara (*usage*); 2) kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*) dan adat-istiadat (*custom*). Masing-masing memiliki kekuatan yang berbeda karena setiap tingkatan menunjuk pada kekuatan memaksa yang lebih besar. Cara (*usage*) menunjuk pada suatu bentuk perbuatan dan lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman berat akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya. Kebiasaan (*folkways*) mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar daripada cara. Kebiasaan (*folkways*) diartikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut. Selanjutnya, dikatakan apabila kebiasaan tersebut tidak semata-mata dianggap sebagai cara perilaku saja akan tetapi, diterima sebagai

norma-norma pengatur, maka kebiasaan disebutkan sebagai tata kelakuan (*mores*). Tata kelakuan mencerminkan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggotanya. Adapun tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkat kekuatan mengikatnya menjadi adat-istiadat (*custom*). Anggota masyarakat yang melanggar adat-istiadat, akan menderita sanksi yang keras yang kadang-kadang tidak langsung diperlakukan.

Jika dilihat dari tingkatannya kebiasaan (*folkways*) memiliki kekuatan memaksa yang lebih kecil dan sanksi yang lebih ringan jika masyarakat melanggarnya dibandingkan dengan adat-istiadat (*custom*). Akan tetapi pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis adanya kebiasaan mengelola sampah rumah tangga secara mandiri melalui program CSR Bank Sampah Mandiri dapat dilakukan dengan baik meskipun tidak ada kekuatan memaksa dan sanksi bagi masyarakat yang tidak melakukannya.

Kesadaran masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga tidak lahir begitu saja. Kesadaran tersebut pada awalnya memang tidak dari kesadaran untuk menjaga lingkungan alam, namun berawal dari kesadaran keamanan lingkungan, terutama dari pemulung yang dapat memicu ke terjadinya beberapa kehilangan di lingkungan perumahan mereka. Namun, kesadaran untuk memilih dan memilah sampah tersebut, ternyata juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Pada dasarnya masyarakat Jawa pada umumnya memang sudah memiliki tradisi memilih dan memilah sampah yang dilakukan secara mandiri. Para ibu rumah tangga akan mengumpulkan barang-barang yang tidak berguna yang kemudian mereka jual kepada tukang rosok yang berkeliling kampung. Namun, masyarakat Kelurahan Kebonmanis dengan sukarela mendukung program Bank Sampah Mandiri menunjukkan jika masyarakat

Kelurahan Kebon Manis memang memiliki keterikatan terhadap komunitas lingkungan mereka sehingga mereka merasa perlu mendukung semua kegiatan yang ada di lingkungan mereka. Dukungan tersebut, yang pada awalnya merupakan ujud kebersamaan antara para penghuni di lingkungan tersebut, ternyata memberikan dampak peningkatan ekonomi. Ternyata, di tangan para ibu yang kreatif dan memiliki waktu luang, sampah tersebut berubah menjadi komoditas yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, selain lingkungan menjadi bersih dan sehat dari sampah juga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga. Program pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil jika masyarakat dapat melakukan dengan penuh kesadaran (secara sadar) meskipun tanpa kekuatan yang memaksa dan sanksi yang mengikat.

Terkait dengan pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan. Parson et. al (1994) dalam Mardikanto (2013:185) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilaksanakan secara kolektif. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu (1) pendekatan mikro yang tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien (penerima manfaat) dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya, (2) pendekatan mezzo yaitu pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat) melalui pendidikan, pelatihan, dinamika kelompok biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan (3) pendekatan makro yang diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan pendekatan keluarga melalui Pos pemberdayaan keluarga (Posdaya) sehingga termasuk pada pendekatan *mezzo* yakni pemberdayaan masyarakat yang dilakukan terhadap



sekelompok masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dinamika kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap masyarakat agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan khususnya masalah sampah rumah tangga yang menjadi masalah serius di Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Mengacu pada Korten, Sumodiningrat dalam Mardikanto (2013: 194-195) mengemukakan terdapat lima strategi pemberdayaan masyarakat yaitu: (1) Strategi *relief and welfare*, (2) Strategi *community development*, (3) Strategi *sustainable system development*, (4) Strategi gerakan masyarakat (*people movement*) dan (5). Strategi pemberdayaan masyarakat (*empowering people*). Berdasarkan hasil penelitian ini strategi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant pada Program CSR Bank Sampah Mandiri menggunakan strategi *community development* yaitu pemberdayaan masyarakat yang berasal dari masyarakat yang bersifat *bottom-up* dan bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah rumah tangga.

Sebagai proses pendidikan, kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan menggunakan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian metode pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant dilakukan melalui pelatihan partisipatif dan pendampingan masyarakat dengan materi sesuai kebutuhan masyarakat penerima manfaatnya dalam hal ini materi terkait pengelolaan sampah rumah tangga, manajemen kelompok dan kerajinan sampah.

Adapun model pengorganisasian dan pengembangan masyarakat menurut Jack Rothman (1995: 27-34) yang digunakan adalah Model Pengembangan Masyarakat Lokal (PML) yaitu dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat di tingkat lokal. Model Pengembangan Masyarakat Lokal (PML) pada program CSR Bank Sampah Mandiri ini dapat dilakukan secara optimal dikarenakan inisiator program Bank

Sampah Mandiri juga berasal dari masyarakat lokal Kelurahan Kebonmanis Cilacap. Dengan demikian masyarakat memiliki kemampuan dalam memecahkan permasalahan sampah dan mampu mengembangkan partisipasi yang lebih luas dari seluruh warga masyarakat atas dasar keswadayaan, pengembangan masyarakat setempat.

Seperti yang telah dikemukakan pada paragraph sebelumnya, salah satu kunci keberhasilan program pemberdayaan adalah melibatkan masyarakat penerima manfaat program dalam perencanaan dan pengembangan program, sehingga berdampak pada rasa kepemilikan masyarakat terhadap program tersebut dan berkelanjutan.

Masyarakat Kebonmanis pada dasarnya adalah masyarakat yang kreatif. Kreativitas masyarakat yang pertama pada kemampuan mereka untuk melihat sampah sebagai bahan yang bisa dipergunakan untuk membuat berbagai kerajinan yang bernilai ekonomi. Selain itu, sifat kerja yang fleksibel dalam berkegiatan di Bank Sampah Mandiri membuat para ibu dengan senang hati mendukung keberlangsungan program Bank Sampah Mandiri.

Kreativitas lainnya adalah pada ide untuk tidak memberikan uang tunai pada penukaran sampah yang dilakukan para kaum ibu. Namun sebagai gantinya, mereka mencatat jumlah sampah yang mereka tabung dan nilai pengganti dari sampah yang disetorkan tersebut dapat ditukarkan dengan kebutuhan pokok di Warung Mandiri. Dengan tidak memberikannya uang tunai kepada para ibu yang menabung sampah hal ini telah mewajibkan para ibu untuk berbelanja di Warung Mandiri.

Selain itu juga para ibu pengelola Bank Sampah Mandiri mayoritas memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan, karena mereka di rumah adalah pengatur keuangan keluarga. Hal ini sangat membantu dalam pengelolaan keuangan kelompok Bank Sampah Mandiri dan usaha baru yang dimilikinya berupa jasa laundry dan cucian motor.

Berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya anggaran CSR menurut Suharto (2010) perusahaan dapat dikategorikan sebagai:

Perusahaan Minimalis, Perusahaan Ekonomis, Perusahaan Humanis, dan Perusahaan Reformis. PT. Holcim Tbk Indonesia Cilacap *Plant* termasuk dalam kategori Perusahaan Reformis, yaitu perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Pada perusahaan dengan kategori Perusahaan Reformis memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.

Menurut Suharto (2010) terdapat 3 (tiga) tipologi perusahaan dalam menerapkan CSR yaitu Perusahaan Nakal, Perusahaan Licik, Perusahaan Baik, dan Perusahaan Maju. Berdasarkan tipologi perusahaan dalam menerapkan CSR, PT. Holcim Tbk Indonesia Cilacap *Plant* khususnya pada program CSR Bank Sampah Mandiri termasuk perusahaan baik dikarenakan melakukan CSR berdasarkan kaidah-kaidah *Community Development*. Dalam pelaksanaan Program CSR Bank Sampah Mandiri menurut Wahyudi & Azheri, (2008), terdapat 5 (lima) Pilar aktivitas CSR yang meliputi: *Building human capital*, *Strengthening economies*, *Assesing social cohesion*, *Encouraging good governance*, dan *Protecting the environment*.

Dalam konteks program CSR Bank Sampah Mandiri yang dilakukan oleh PT. Holcim Tbk Indonesia Cilacap *Plant* telah memenuhi 5 (lima) pilar aktivitas CSR tersebut. Selain itu dalam pelaksanaan Program CSR menurut Sen dan Battacharya (2001) terdapat 6 (enam) dimensi penting yang harus diperhatikan antara lain: 1) *Community support*, 2) *Diversity*, 3). *Employee support*, 4). *Environment* 5). *Non-U.S operation* dan 6) *Product*. Pada konteks Program CSR Bank Sampah Mandiri PT Holcim Indonesia Tbk. Cilacap *Plant* telah memperhatikan 5 (lima) dari 6 (enam) dimensi penting CSR tersebut, akan tetapi untuk dimensi *diversity* dalam hal gender belum masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan dalam perencanaan Program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* belum menggunakan analisis kebutuhan gender yang dapat mengidentifikasi secara detil kebutuhan praktis dan strategis gender perempuan dan laki-laki pada masyarakat penerima manfaat program

adalah berbeda. Meskipun demikian Program CSR Bank Sampah Mandiri tetap dapat dikatakan sebagai program CSR yang responsif gender artinya manfaat program dapat dinikmati masyarakat baik perempuan dan laki-laki yang disertai dengan peningkatan akses dan control masyarakat terhadap kehidupan ekonomi dan social dengan kehidupan domestik yang tetap terjaga.

Adanya program CSR Bank Sampah Mandiri menghasilkan kebiasaan masyarakat Kelurahan Kebonmanis mengelola sampah rumah tangga secara mandiri. Menurut MacIver dan Page (1967:19) kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat dan setiap orang akan menyalahkan penyimpangan terhadap kebiasaan umum tersebut. Berdasarkan penelitian bahwa hasil program pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri menjadikan masyarakat Kelurahan Kebonmanis memiliki kebiasaan memilah sampah rumah tangga dengan cara memisahkan antara sampah organik dan un-organik. Setelah itu sampah dipilih mana sampah yang bisa didaur ulang dan sampah yang tidak bisa didaur ulang. Setelah itu sampah yang bisa didaur ulang akan disetorkan untuk ditabung di Bank Sampah Mandiri.

Adanya kebiasaan mengelola sampah rumah tangga ini mampu menciptakan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Hal ini dapat diketahui saat ini lingkungan sekitar perumahan bebas dari sampah yang menumpuk dan bau tidak sedap akibat sampah. Dalam hal ini adanya pengelolaan sampah rumah tangga secara mandiri oleh masyarakat merupakan kebiasaan positif yang dihasilkan dari program CSR Bank Sampah Mandiri.

Hasil dan manfaat merupakan dampak dari pelaksanaan Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Untuk hasil dan manfaat Program CSR, seluruh narasumber sepakat bahwa program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* dirasakan positif oleh seluruh *stakeholders* baik di tingkat keluarga, pemerintah dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap.

PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* telah melakukan *exit* program sejak tahun 2014, namun kegiatan Bank Sampah Mandiri masih dilakukan oleh masyarakat sampai sekarang. Artinya, program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* telah berhasil juga dalam membangun kemandirian masyarakat. Para pengelola program tidak hanya memiliki kompetensi dalam pengelolaan kegiatan, namun juga telah mampu berbagi pengalaman dengan masyarakat lain. Masyarakat terutama pengelola program merasakan hasil dan manfaat terutama dalam hal (1) peningkatan akses pengetahuan dan akses ekonomi masyarakat, (2) peningkatan peran / partisipasi masyarakat, (3) peningkatan kontrol masyarakat berupa kemampuan berjejaring dan (4) peningkatan aspek pengetahuan, ekonomi dan kesehatan lingkungan masyarakat.

Program pemberdayaan dianggap berhasil apabila telah memenuhi beberapa tolok ukur. Mardikanto (2010) yang mengembangkan faktor-faktor sebagai tolok ukur capaian tujuan dari kegiatan yang meliputi: (1) perbaikan pendidikan (*better education*), yang dalam penelitian ini dapat diketahui dari peningkatan aspek pengetahuan dan ketrampilan masyarakat baik laki-laki dan perempuan, yang dapat dilihat dari ketrampilan dalam membuat berbagai kerajinan yang saling dibagikan antara para peserta program; (2) perbaikan aksesibilitas (*better accesibility*) yang dalam penelitian ini dapat diketahui dari peningkatan aspek akses ekonomi dan social karena para ibu menjadi lebih aktif berkumpul pada waktu luang mereka dalam kegiatan yang positif yang memiliki nilai ekonomi; (3) perbaikan tindakan (*better actions*) yang dapat diketahui dari peningkatan peran partisipasi masyarakat dalam usaha untuk menjaga kelangusngan program dan ikut serta dalam pengembangan program menjadi lebih bear dan lebih banyak manfaatnya; (4) perbaikan kelembagaan (*better institution*) yang dapat dilihat dari kegiatan usaha yang dilakukan yang berkembang dari program pemberdayaan untuk mengisi waktu luang menjadi kegiatan yang bersifat bisnis dan memiliki nilai ekonomi yang lebih baik dan menguntungkan bagi semua lapisan masyarakat; (5)



perbaikan usaha (*better bussiness*) yang dapat dilihat dari program bank sampah yang dari tahun ke tahun semakin meningkat jumlah usaha yang mereka kembangkan dan kesemuanya memiliki nilai ekonomi, (6) perbaikan pendapatan (*better income*) yang merupakan dampak positif dari berbagai kegiatan pengisi waktu luang karena makin banyak yang dilibatkan dalam unit usaha milik Bank Sampah Mandiri; (7) perbaikan lingkungan (*better environment*) karena sampah yang telah dikelola dengan baik dengan cara pemilahan dan pemilihan tidak hanya berdampak lingkungan menjadi lebih bersih namun juga lingkungan alam tetap terjaga kelestariannya; 8) perbaikan kehidupan (*better living*) karena adanya penambahan pendapatan dan (9) perbaikan masyarakat (*better community*) dapat diketahui organisasi dan relasi antara seluruh anggota masyarakat untuk mendukung keberlanjutan program.

### **3. Komunikasi Strategis PT. Holcim dalam Membangun Hubungan antara Perusahaan dan Masyarakat melalui Komunikasi Dialektik - Dialogis**

Komunikasi strategis dalam konteks pemberdayaan yang berkelanjutan merupakan syarat dan instrument yang berfungsi sebagai pertukaran informasi yang membangun konsensus terhadap perbedaan pendapat dan kepentingan dari para pelaku pemberdayaan. Komunikasi strategis juga berfungsi untuk membangun pengetahuan, membuat keputusan dan kapasitas tindakan yang membutuhkan kerjasama antara para pelaku pemberdayaan yang datang dari institusi yang berbeda baik institusi pemerintah, masyarakat maupun perusahaan sebagai institusi yang memiliki orientasi bisnis. Dengan demikian, komunikasi strategis dalam konteks pemberdayaan masyarakat merupakan mekanisme yang mendukung proses strategi menuju pemberdayaan yang berkelanjutan. Kajian-kajian yang dilakukan terhadap berbagai kegiatan pemberdayaan menunjukkan bahwa komunikasi dua arah sebagai bentuk komunikasi yang paling utama atau strategi komunikasi dalam pemberdayaan. Tanpa

penerapan strategi komunikasi dua arah, kerjasama dan kolaborasi antara para pelaku pemberdayaan akan sulit dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat komunikasi dialektis eksternal dan dialogis yang terjadi antar perusahaan dan masyarakat.

Prinsip dan metode komunikasi strategis untuk pemberdayaan berkelanjutan dikembangkan dari berbagai wilayah kajian dan pendekatan komunikasi. Namun, dialog merupakan metode dan pendekatan komunikasi utama dalam memahami kondisi fisik, sosial, ekonomi dan politik dan juga keterkaitan antara berbagai aspek tersebut untuk mencapai perubahan sosial (Mefalopulos and Grenna 2004:25). Untuk mencapai perubahan sosial tersebut dibutuhkan untuk bertanya apa yang mesti diubah dan bagaimana mengubahnya. Dengan demikian, komunikasi strategis ini tidak hanya bersifat pemberian informasi namun juga perencanaan kegiatan.

Komunikasi pembangunan merupakan penggunaan proses komunikasi yang direncanakan untuk mendukung implementasi pembuatan kebijakan yang efektif, partisipasi publik, dan implementasi proyek yang mengarah pada pembangunan sosial, ekonomi, politik dan lingkungan. Komunikasi pembangunan juga bersifat interaksi dua arah yang membantu pemahaman terhadap faktor-faktor pembangunan dan keterkaitan antara faktor-faktor tersebut. Komunikasi pembangunan tidak bertujuan untuk mengkomunikasikan informasi namun justru bersama-sama membangun visi dan kapasitas untuk mengatasi masalah-masalah yang menghambat pembangunan. Karena konteksnya adalah perubahan sosial, yaitu terjadinya pemberdayaan, maka komunikasi tidak hanya bersifat mengirimkan pesan namun terjadinya difusi dan partisipasi sebagai karakteristik komunikasi dua arah. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini bagaimana PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai institusi yang berorientasi bisnis mengembangkan dan menerapkan komunikasi strategis dengan masyarakat sebagai pihak yang mengharapkan tanggung jawab moral perusahaan terhadap lingkungan

masyarakat dalam upaya mencapai keberhasilan tujuan utama dilakukannya program pemberdayaan.

Dalam konteks pemberdayaan, strategi komunikasi yang dikembangkan berangkat dari implikasi proses pemberdayaan yang berkelanjutan yaitu adanya unsur pemberdayaan, partisipasi, desentralisasi, demokrasi dan kemandirian. Mengamati strategi komunikasi yang dikembangkan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yang menyerahkan kegiatan kepada masyarakat dan dibukanya dialog dengan masyarakat dengan melibatkan pihak ketiga dari masyarakat setempat sebagai komunikator dan penghubung antar perusahaan dan masyarakat menarik untuk dikaji. Dalam hal ini, nampak adanya upaya perusahaan untuk mengatasi kemungkinan munculnya persepsi negatif masyarakat terhadap program CSR yang banyak dipersepsikan hanya sebagai tindakan filantropi untuk meningkatkan citra perusahaan.

Peran komunikasi sangat penting untuk melihat permasalahan ini sebagai proses penyelesaian yang tepat. Adanya komunikasi antar perusahaan dan masyarakat secara dialogis memungkinkan perusahaan dan masyarakat menyampaikan pesan pemberdayaan masyarakat secara terbuka. Selain berfungsi dalam proses penyampaian pesan pemberdayaan, komunikasi juga berperan dalam menentukan suatu hubungan. Hal ini seperti yang disampaikan Baxter (2004) dalam Griffin (2009) bahwa komunikasi menciptakan dan menyokong suatu hubungan. Tanpa ada komunikasi suatu hubungan tidak akan terwujud.

Dalam hal ini pandangan dialektika yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya memperlihatkan adanya gesekan yang disebabkan oleh kontradiktif secara eksternal. Dialektika eksternal dalam teori Baxter terbagi dalam tiga bentuk yaitu inklusi-seklusi, konvensional-keunikan dan pengungkapan-penyembunyian.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat perbedaan dengan konsep teori Baxter dimana inklusi-seklusi biasanya terjadi antar pasangan. Pada penelitian ini inklusi-seklusi ditandai dengan mau bergabung – tidak

bergabungnya masyarakat menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Bagi masyarakat yang setuju terhadap pendirian Bank Sampah Mandiri di Kelurahan Kebonmanis mereka langsung mendaftarkan untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri. Akan tetapi bagi masyarakat yang menolak adanya Bank Sampah Mandiri di wilayah mereka, mereka tidak bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Mandiri

Konsep konvensional-keunikan pada penelitian ini juga berbeda pada teori Baxter. Pada penelitian ini konsep konvensional-keunikan terkait nilai-nilai baru yang ditawarkan perusahaan kepada masyarakat yaitu sistem pengelolaan sampah rumah tangga non organik yang baru dan unik. Bank Sampah Mandiri merupakan sistem pengelolaan sampah non organik yang baru dikarenakan sebelum ada Bank Sampah Mandiri, sampah rumah tangga non organik hanya ditumpuk dan dibuang di tempat sampah yang berada di depan rumah warga. Sedangkan dikatakan sistem pengelolaan sampah rumah tangga non organik yang unik dikarenakan sampah rumah tangga non organik di pilih dan dipilah terlebih dahulu kemudian di setorkan ke Bank Sampah Mandiri untuk ditabung. Hasil timbangan sampah yang di setor akan diakumulasikan dalam bentuk rupiah dan bisa ditukarkan atau dibelanjakan dengan bahan kebutuhan pokok di Warung Mandiri. Sedangkan konsep konvensional-keunikan pada teori Baxter terkait nilai-nilai yang dianut oleh pasangan yang dapat mempengaruhi hubungan keduanya. Dalam hal ini adanya sistem pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Mandiri merupakan sebuah nilai baru bagi masyarakat sehingga diawal program memang tidak semua masyarakat mau menerima sistem pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Mandiri. Adanya pro dan kontra terkait sistem nilai baru tentang pengelolaan sampah rumah tangga mempengaruhi hubungan antar perusahaan dan masyarakat.

Konsep penyembunyian-pengungkapan dalam penelitian ini terkait adanya perbedaan pendapat antar perusahaan dan masyarakat dikarenakan hasutan dari pihak-pihak yang tidak senang adanya Bank Sampah Mandiri

di wilayah tersebut yang terungkap melalui pesan sms kepada pengurus Bank Sampah Mandiri. Hal ini berbeda dengan konsep penyembunyian-pengungkapan dalam teori Baxter yang dimaknai bahwa ketegangan terjadi pada suatu hubungan intim dalam mengungkapkan atau menyembuyikan sesuatu kepada orang diluar pasangannya yang dapat mempengaruhi hubungan keduanya.

Untuk meminimalisir terjadinya ketegangan (*tension*) antar perusahaan dan masyarakat tersebut perlu upaya dialog antar keduanya. Selain merupakan bagian dari proses komunikasi, dialog juga dapat digunakan untuk penyelesaian konflik. Mereka yang terlibat dalam komunikasi dialogis berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara (komunikator) dan pendengar (komunikan) secara bergantian. Di dalam komunikasi dialogis ini biasanya dihadiri oleh beberapa orang yang tergabung dalam forum sosial kemasyarakatan. Masing-masing peserta akan memperoleh hak yang sama untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Pada proses komunikasi dialogis antar perusahaan dan masyarakat ini nampak adanya upaya dari para pelaku komunikasi untuk menciptakan saling pengertian bersama (*mutual understanding*) dan saling empati. Dari proses ini terjadi rasa saling menghormati bukan hanya disebabkan status sosial melainkan didasarkan pada anggapan bahwa masing - masing adalah manusia yang berhak dan wajib, pantas dan wajar dihargai dan dihormati sebagai manusia.

Dalam hal ini konsep komunikasi dialogis yang dikemukakan oleh Baxter pada dasarnya membicarakan mengenai proses penyelesaian antara pihak yang saling bertentangan. Pada teori Baxter juga dikemukakan bahwa komunikasi dialogis yang terjadi adalah komunikasi yang bersifat langsung tanpa perantara untuk dapat saling mengemukakan pendapat dan terjadi pada level komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan konsep komunikasi dialogis yang berbeda dengan konsep teori Baxter. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dialogis antar perusahaan



PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan masyarakat Kelurahan Kebonmanis tidak bersifat langsung melainkan membutuhkan pihak ketiga sebagai komunikator (*communicator*) dan perantara (*chanelling*) yang berasal dari warga masyarakat setempat dan merupakan inisiator program Bank Sampah di wilayah tersebut dan terjadi pada level masyarakat bukan level interpersonal. Dalam hal ini pihak ketiga tersebut terbukti sangat efektif membantu perusahaan dalam menyampaikan pesan pemberdayaan masyarakat pada program CSR Bank Sampah Mandiri kepada warga masyarakat.

Pelibatan Bapak Moh Nur Hidayat sebagai pihak ketiga dalam proses komunikasi dialogis efektif dikarenakan beliau dinilai dekat secara fisik maupun psikologis dengan warga setempat, memiliki kedekatan dan kesamaan wilayah tempat tinggal, memiliki kesamaan bahasa, budaya, dan agama. Selain itu juga beliau memiliki kepedulian sosial dengan masyarakat, sifatnya ramah, terbuka.

Bagi warga masyarakat kelurahan Kebonmanis faktor kedekatan (*proximity*) dan kesamaan (*enclosure*) komunikator sangat penting dalam berinteraksi terkait dengan program CSR Bank Sampah Mandiri yang disampaikan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*. Kedekatan (*proximity*) ini dapat berdimensi fisik maupun psikologi. Pelibatan masyarakat setempat yaitu Bapak Moh Nur Hidayat yang berdomisili sama, berasal dari Kabupaten Cilacap (wong Cilacap) sebagai komunikator mempermudah masyarakat dalam menerima pesan pemberdayaan terkait Bank Sampah Mandiri. Dalam hal ini secara fisik, komunikator memiliki kedekatan dengan masyarakat sehingga masyarakat mudah untuk menemui dan cepat memperoleh konfirmasi atas sebuah informasi yang disampaikan komunikator. Secara psikologis, komunikator yang tinggal di wilayah masyarakat sasaran program mudah diterima karena merupakan anggota masyarakat itu sendiri yang dikenal baik dan dekat dengan masyarakat bukan baru yang asing bagi masyarakat. Adanya kesamaan (*proximity*) dan kedekatan (*enclosure*) inilah yang

memungkinkan komunikator memahami kondisi masyarakat setempat, baik kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dengan demikian komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya dapat dengan mudah menyesuaikan karakter dan kebiasaan masyarakat setempat (*local habit*). Masyarakat RW X Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara adalah masyarakat dengan budaya jawa Banyumasan yang kental. Budaya Banyumasan dikenal dengan budaya “*blaka suta*” atau terbuka apa adanya. Dalam hal ini untuk menyampaikan program CSR Bank Sampah Mandiri, PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menyesuaikan karakter masyarakat setempat. Hal ini tentu saja memudahkan proses komunikasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui program CSR Bank Sampah Mandiri. Terminologi kesamaan (*proximity*) dan kedekatan (*enclosure*) dalam komunikasi ini lebih sering digunakan dalam proses persepsi terhadap orang lain dan diri sendiri (Devito, 2000). Proses memahami orang lain dipengaruhi oleh persepsi positif yang akan mengarahkan pada penerimaan terhadap orang lain. Dalam konteks inilah prinsip kesamaan (*proximity*) dan kedekatan (*enclosure*) dapat digunakan terkait dengan pelibatan masyarakat setempat sebagai komunikator Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa komunikasi dialogis kontekstual yang terjadi antar perusahaan dan masyarakat berimplikasi terhadap hubungan diantara keduanya yaitu dialog membangun hubungan positif antar perusahaan dan masyarakat sejalan dengan pendapat Leslie A Baxter bahwa *Dialogue as a Constitutive Process* bahwa dengan pendekatan komunikasi dialogis dapat menjelaskan dan mengkonstruksikan dunia sosial, termasuk diri dan hubungan personal. Pendekatan pada komunikasi dialogis ini menyampaikan bahwa komunikasi mampu menciptakan dan mendukung suatu hubungan. Pandangan dialogis mempertimbangkan perbedaan dan kesamaan pada orang-orang menjadi sama pentingnya. Keduanya tercipta dan dievaluasi melalui dialog yang dibangun.

Perbedaan memusatkan pada apa arti dari perbedaan dan bagaimana mereka bertindak atas arti perbedaan tersebut. Di lain sisi, persamaan akan sikap-sikap, latar belakang, dan minat dapat merekatkan dan memudahkan proses dialog yang dibangun. Dalam hal ini adanya perbedaan kepentingan antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai perusahaan profit dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis sebagai masyarakat sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri dapat disamakan dan direkatkan melalui proses komunikasi dialogis yang dibangun.

Selain itu bahwa dengan berdialog antar perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat kelurahan Kebonmanis dapat menyatukan aspirasi masyarakat yang bertentangan. Sebagaimana yang dipercaya Bakhtin dan Baxter bahwa dialog sebagai aliran dialektis (*Dialogue as Dialectical Flux*) dimana seluruh kehidupan sosial merupakan produk dari “penyatuan yang dikuasai kontradiksi dan penuh ketegangan dari dua hasrat yang bersengketa.” Hal ini berarti bahwa mengembangkan dan mempertahankan hubungan menjadi proses yang sulit ditebak, tidak bisa terselesaikan, dan tidak bisa dipastikan. Hal ini dikarenakan hubungan yang diciptakan melalui dialog awalnya selalu berada dalam aliran dialektis. Dalam hal ini program CSR Bank Sampah Mandiri awalnya juga mendapat penolakan dari beberapa anggota masyarakat sasaran program CSR Bank Sampah Mandiri. Terjadi proses dialektis antara PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Dalam hal ini proses dialog untuk menyatukan aspirasi masyarakat yang bertentangan.

Dialog antar perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis juga bertujuan untuk menyatukan pendapat yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Leslie A Baxter yang menggambarkan dialog sebagai pencapaian estetis. Dialog sebagai momen estetis (*Dialogue as an Aesthetic Moment*) merupakan suatu sensasi sejenak dari kesatuan melalui penghargaan mendalam bagi suara-suara yang berbeda pada dialog. Dalam hal ini proses dialog untuk

menyatukan pendapat yang berbeda. Sensasi timbal balik tersebut dari penyempurnaan, pelengkapan, atau keseluruhan di tengah pengalaman yang terfragmentasi tersebut tidak berlangsung lama. Dalam hal ini adanya proses dialog terkait program CSR Bank Sampah Mandiri antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan masyarakat Kelurahan Kebonmanis adalah proses komunikasi timbal balik yang saling menyempurnakan, melengkapi keseluruhan momen estetis dalam penyampaian program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Dialog antar perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis bertujuan untuk mengungkapkan pendapat. Ungkapan digambarkan sebagai penghubung ekspresif yang mana hanya satu dari banyak komunikasi yang membentuk rantai dialog. Oleh karena itu, ungkapan yang disetujui dipengaruhi kata-kata yang keluar sebelumnya dan kata-kata yang akan digunakan. Leslie A Baxter menekankan pada ungkapan memberi (*Dialogue as Utterance*) kepercayaan pada kedua belah pihak dalam suatu hubungan atau tidak. Dalam hal ini proses komunikasi dialogis yang dibangun antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* bertujuan untuk mengungkapkan pendapat dalam membangun hubungan positif diantara keduanya. Hubungan positif itu selalu diawali dengan kata-kata yang diungkapkan yang dapat membangun kepercayaan. Ungkapan dalam dialog yang disampaikan berupa pesan/informasi tentang manfaat Bank Sampah Mandiri dan bagaimana pengelolaannya sehingga dapat menjadi solusi penganganan sampah rumah tangga khususnya bagi masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Dialog antar perusahaan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dan masyarakat Kelurahan Kebonmanis bertujuan untuk mencari solusi yang tepat. Dalam hal ini sesuai dengan pemikiran Baxter bahwa Dialog sebagai sensibilitas kritis (*Dialogue as a Critical Sensibility*). Sensasi kelima ini adalah suatu kewajiban untuk mengkritik suara yang dominan, khususnya

mereka yang menekankan pandangan-pandangan yang berlawanan dalam proses dialog. Dalam hal ini komunikasi dialogis juga merupakan sarana untuk mengungkapkan pandangan yang berbeda. Melalui dialog yang dibangun antar PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan masyarakat Kelurahan Kebonmanis program CSR Bank Sampah Mandiri yang awalnya terdapat penolakan dari beberapa warga masyarakat sampai saat ini dapat terealisasi dengan baik sampai saat ini. Pola komunikasi dialogis bertujuan untuk mencari solusi yang tepat, dan dialog tanya-jawab terkait masalah sampah dan sistem pengelolaan Bank Sampah Mandiri dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi terkait Program CSR Bank Sampah Mandiri.

Dalam berkomunikasi dengan masyarakat perusahaan memerlukan *tools* yang dapat menunjang keberhasilan komunikasi. Dalam penyampaian program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan metode-metode komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan pesan pemberdayaan masyarakat dalam hal ini tentang pengelolaan sampah rumah tangga melalui Bank Sampah Mandiri. Adapun media yang digunakan dalam penyampaian pesan dilakukan melalui media audio visual seperti: brosur yang dibagikan pada saat pertemuan-pertemuan warga dan penyampaian presentasi dengan visualisasi foto keadaan sampah lingkungan rumah tangga dan film pendek tentang Bank Sampah dengan menggunakan LCD. Untuk materinya adalah visualisasi diwujudkan dalam foto-foto tentang kondisi sampah di perumahan, kondisi sampah di TPS Kabupaten Cilacap yang menumpuk karena volume sampah yang tidak seimbang sehingga menjadi masalah serius di Kabupaten Cilacap. Selain itu materi tentang sistem pengelolaan Bank Sampah dan manfaat Bank Sampah Mandiri. Dengan demikian pemanfaatan media audio visual efektif dalam penyampaian pesan pemberdayaan masyarakat yang berupa program CSR Bank Sampah Mandiri. Hal ini memperkuat teori yang disampaikan Beal dan Bohlen dalam Cruz (1992) yang menyebutkan bahwa media sangat efektif dalam



menanamkan kesadaran, pengetahuan dan menimbulkan ketertarikan pada proses adopsi dan sebagai sumber informasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa komunikasi strategis yang dikembangkan oleh PT. Holcim Tbk Cilacap *Plant* merupakan proses komunikasi dialektis eksternal dan dialogis antara perusahaan dan masyarakat yang terlihat bahwa hubungan yang terjadi antara kedua belah pihak melewati serangkaian proses yang terus berjalan diawali dengan penolakan kemudian menjadi penerimaan.

Teori dialektis eksternal dan teori dialogis pada awalnya dikembangkan oleh Leslie A Baxter dan Michael Bakhtin dimana komunikasi dialektis dan dialogis yang terjadi merupakan satu rangkaian yang tak terpisahkan dari hubungan interpersonal. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini teori ini ternyata bisa dipakai untuk melihat pola komunikasi yang terjadi antar kelompok tidak bersifat interpersonal yaitu antar perusahaan dan masyarakat dalam program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant*.

Perusahaan dan masyarakat merupakan institusi yang berbeda, yang dalam konsep Baxter, merupakan dua institusi yang memiliki perspektif dan kebutuhan yang berbeda. Namun, melalui proses komunikasi dialogis yang diawali dengan adanya proses komunikasi dialektis eksternal, penyamaan perspektif dan identifikasi perbedaan kebutuhan, maka dua institusi melakukan sejumlah dialog untuk mencapai kesepakatan. Demikian pula adanya komunikasi dialektis eksternal membutuhkan komunikasi dialogis sebagai jalan penyelesaiannya. Proses tersebut digambarkan sebagai proses yang terus berjalan dan berkembang dalam setiap waktunya.

Penggunaan teori komunikasi dialogis yang bersifat interpersonal dapat diterapkan pada komunikasi yang sifatnya lebih luas yakni antar perusahaan dan masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam proses komunikasi perusahaan yang bertindak sebagai komunikator berhadapan dengan masyarakat sebagai komunikan yang memiliki karakteristik kental

dengan budaya Jawa, memegang teguh sifat dan perilaku kerukunan (guyub rukun), memiliki sifat dan sikap “blaka suta” atau terbuka, sangat menjunjung budaya gotong royong, memiliki sikap saling menghargai dan sikap saling peduli diantara para tetangga serta menjaga keharmonisan (harmonisasi) lingkungan dan keluarga. Dengan demikian interaksi yang dibangun antar perusahaan dan masyarakat menghasilkan hubungan yang romantis / dekat seperti halnya pada teori dialogis Lesli Baxter sehingga teori ini dapat diterapkan.

#### **4. Sinergisitas Peran Gender sebagai Poin Utama Pengembangan Program Pemberdayaan Masyarakat**

Kritik terhadap wacana dan kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di berbagai belahan dunia pada tidak diterapkannya perspektif gender sebagai bagian kehidupan masyarakat. Sementara itu, masyarakat terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan yang memiliki perbedaan akses, peran, kontrol, dan mendapatkan manfaat yang berbeda berdasarkan jenis kelaminnya. Dengan menerapkan pendekatan *Gender and Development* (GAD) yang merupakan pendekatan yang lahir sebagai reaksi terhadap ketidaksetujuan terhadap pemberdayaan yang bersifat *top-down* dan lebih menyukai pemberdayaan yang bersifat partisipatoris, program pemberdayaan dianggap sukses apabila memfokuskan pada aspek partisipasi pada wilayah lokal yang mengikutsertakan baik laki-laki dan perempuan sebagai aktor pemberdayaan mulai dari desain hingga pelaksanaan dan money kegiatan.

Salah satu perjuangan yang terus menerus dilakukan oleh *Gender and Development* terutama pada usaha untuk mengenali diversitas peran gender. Para pelaku kegiatan pemberdayaan seringkali menerapkan konsep gender yang bersifat Eurosentris secara universal pada berbagai kegiatan tanpa melihat kekhususan budaya wilayah kegiatan (Mohanty, 1988). Mereka mengembangkan program tanpa melihat secara lebih mendalam bahwa wilayah kegiatan mereka memiliki konsep gender yang khas

sebagai bagian tata hidup masyarakat tersebut. Ketika para pelaku mencoba untuk sensitif terhadap kekhususan peran gender pada wilayah tersebut, mereka terjebak pada konsep relativitas budaya sehingga mereka menisbikan kemungkinan peran aktif perempuan misalnya dalam wilayah politik (Sharp et al. 2003:283).

Selain itu, masih banyak para pelaku kegiatan pemberdayaan yang masih terjebak menyamakan gender dengan perempuan, sehingga pemberdayaan gender dianggap sebagai pemberdayaan perempuan. Ketika program tersebut dikembangkan dalam upaya untuk pemberdayaan perempuan, para pelaku kegiatan pemberdayaan juga melupakan perlunya peran laki-laki dalam kegiatan tersebut. Mereka melupakan bahwa laki-laki dan perempuan merupakan satu kesatuan unsur dalam masyarakat sehingga tidak mengikutkan laki-laki dalam kegiatan tersebut dapat mengarah pada ketidak suksesan program. (Chant and Gutmann: 2002). Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Slegh et.al. di Rwanda menunjukkan jika laki-laki dan perempuan bekerja sama terutama berbagi pekerjaan rumah tangga dan memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mengikuti program micro-credit untuk pemberdayaan ekonomi perempuan ternyata meningkatkan kesejahteraan rumah tangga dan sekaligus juga menurunkan tingkat kekerasan domestik dengan perempuan sebagai korban (Slegh et.al.: 2013)

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, salah satu poin utama keberhasilan program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* karena PT. Holcim sangat menghargai nilai - nilai lokal, baik nilai sosial, budaya, ekonomi, politik dan lingkungan masyarakat setempat. Penelitian terhadap berbagai praktek pemberdayaan menemukan berbagai kekurangan yang menyebabkan ketidaksuksesan program. Salah satunya karena institusi sering tidak mengikutsertakan perempuan dalam perencanaan kegiatan sementara dampak kegiatan tersebut juga berpengaruh pada kehidupan perempuan (Parpart et al. 2002). Selain itu, wilayah perempuan yang berada di lingkungan domestik

dengan tanggung jawab domestik yang tidak sedikit menyebabkan hambatan untuk melibatkan perempuan dalam menghadiri pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan oleh insitusi untuk mengikutsertakan mereka dalam perencanaan kegiatan. Hambatan ideologis dan peran perempuan yang merupakan kepanjangan dari tanggung jawab perempuan di wilayah domestik menyebabkan tidak mudahnya mengundang para perempuan untuk hadir di berbagai pertemuan yang diselenggarakan institusi tanpa mereka merasa bahwa mereka tidak meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai seorang istri dan ibu. Selain itu, kebanyakan para perempuan lebih suka untuk tidak mengemukakan pendapat dalam forum pertemuan yang sifatnya resmi yang diselenggarakan oleh institusi formal, seperti perusahaan misalnya, meskipun suara mereka didengarkan. Kebanyakan perempuan lebih suka untuk menerima apa saja yang dikembangkan untuk mereka asalkan hal tersebut memenuhi kebutuhan mereka. (Moose 2005:85; Sharp et al. 2003:282; Cornwall, 2003; Kandiyoti 1988). Namun sebaliknya, PT. Holcim dari awal sudah memperhatikan aspek lokal masyarakat sehingga perusahaan menyerahkan sepenuhnya perencanaan kegiatan terhadap masyarakat sebagai inisiator program.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, masyarakat Kabupaten Cilacap memiliki konsep gender yang sifatnya cair, artinya peran laki-laki dan perempuan bisa bertukar secara fleksibel tergantung dari kebutuhan, namun tanpa meninggalkan tanggung jawab masing-masing. Tanggung jawab laki-laki yang utama adalah sebagai pencari nafkah sedangkan tanggung jawab utama perempuan adalah sebagai istri dan ibu, yang merupakan ideologi gender yang dikembangkan oleh pemerintahan Orde Baru dan tertulis dalam GBHN. Namun, masing-masing wilayah di Indonesia memiliki kearifan lokal sendiri-sendiri dalam hal perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan. Konsep gender yang selama ini dipahami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia berdasarkan pemahaman bahwa laki-laki berkarakter maskulin dan perempuan

berkarakter feminine. Dari konsep tersebut, sebagian masyarakat berpendapat bahwa tugas mengasuh anak merupakan kodrat perempuan dan mencari nafkah merupakan tugas laki-laki. Namun, mereka melupakan bahwa pada dasarnya secara tradisi perempuan memang aktif dalam berbagai kegiatan ekonomi dan social. Pasar yang merupakan kegiatan ekonomi misalnya masih dikuasai oleh perempuan. Hal ini dikarenakan Orde Baru masih membuka wilayah perempuan untuk bertemu dalam forum PKK, misalnya melalui wadah forum PKK para perempuan masih mengembangkan berbagai kegiatan social yang memberikan manfaat terhadap komunitas dan lingkungan.

Ketika PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menyerahkan perencanaan kegiatan yang memberikan dampak terhadap perbaikan lingkungan dan pengembangan ekonomi kreatif masyarakat terhadap inisiator program yaitu Bapak Moh. Nur Hidayat. Sikap Bapak Moh. Nur Hidayat yang memilih menyerahkan kegiatan pemberdayaan terhadap para ibu-ibu menunjukkan peran laki-laki dalam pemberdayaan perempuan. Sikap Bapak Moh. Nur Hidayat yang akhirnya mendapat persetujuan dari seluruh masyarakat dikarenakan selama ini memang pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab perempuan di rumah tangga. Para perempuan ketika diberi tugas untuk memilah, memilih dan menabung sampah juga tidak menolak karena mereka mendapatkan tambahan penghasilan dari kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan pada dasarnya perempuan memang dididik untuk mengelola uang sejak masih kecil dan kemudian diberi tanggung jawab mengelola keuangan rumah tangga (Brenner 1998: 136). Dengan demikian dapat dikatakan, meskipun *beneficiary* dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah kaum perempuan, namun peran Bapak Moh. Nur Hidayat sebagai aktor pemberdayaan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki cukup besar.

Peran Bapak Moh. Nur Hidayat dalam program ini tidak hanya sebagai komunikator PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* terhadap



masyarakat. Tetapi juga sebagai inistor program dari masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap kearifan lokal (lokalitas) masyarakat setempat. Bapak Moh. Nur Hidayat memang tidak memiliki pengetahuan ilmiah tentang konsep gender, pengarusutamaan gender ataupun kesetaraan gender yang dikampanyekan oleh pemerintah dan institusi lain. Namun, kesadaran akan pentingnya sinergisitas gender dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keluarga sudah menjadi wawasan hidupnya. Seperti halnya yang diyakini di berbagai wilayah Indonesia Bapak Moh. Nur Hidayat juga memiliki anggapan bahwa tujuan utama seseorang dalam hidup adalah mewujudkan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, dapat dikatakan kesejahteraan keluarga merupakan prioritas utama kehidupan seseorang. Kesejahteraan keluarga inilah yang dipergunakan Bapak Moh. Nur Hidayat dalam mengkomunikasikan program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* kepada masyarakat.

Hambatan terhadap kegiatan pemberdayaan dengan perempuan sebagai penerima manfaat sering terjadi karena tidak ada dukungan dari para suami untuk aktivitas tersebut. Para ibu menolak untuk mengikuti kegiatan tersebut karena mereka tidak ingin mendapatkan anggapan sebagai seorang perempuan yang meninggalkan tanggung jawab jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. Sementara, para bapak tidak mendukung kegiatan tersebut karena mereka tidak mau dibebani tambahan tugas rumah tangga setelah mereka beraktivitas di luar rumah mencari nafkah. Namun pada program CSR Bank Sampah Mandiri Bapak Moh. Nur Hidayat berhasil meyakinkan bahwa kegiatan pemberdayaan ini dilakukan setelah semua tugas rumah tangga diselesaikan dengan baik oleh para istri. Dengan mengijinkan para istri untuk mengikuti kegiatan tersebut, para bapak di Kelurahan Kebonmanis juga memiliki andil besar dalam pengembangan program CSR Bank Sampah Mandiri.

Program pemberdayaan dianggap berhasil apabila semua unsur masyarakat bisa menikmati dampak positif dari kegiatan tersebut. Untuk mengukur keberhasilan dampak positif kegiatan terhadap semua unsur

masyarakat yang terdiri dari dua jenis kelamin, laki-laki dan perempuan maka perlu dilakukan analisis gender, yang dalam penelitian ini analisis gender Moser. Kerangka pemikiran Moser yang melihat tiga aspek berdasarkan profil peran gender (domestik, produktif, dan sosial) dan kebutuhan gender baik praktis dan strategis dipergunakan untuk melihat bagaimana baik laki-laki dan perempuan berbagi peran dan tanggung jawab dalam hal domestik, produktif dan sosial dalam kegiatan program yang secara lebih lanjut dapat dinilai dampak kegiatan tersebut terhadap kebutuhan praktis dan strategis pada masing-masing jenis kelamin.

Menurut Moser bahwa profil peranan gender terdiri atas peran domestik adalah peran yang dilakukan untuk kegiatan pemeliharaan rumah tangga yang tidak menghasilkan uang, peran produktif dimana peran yang dilakukan dan mendapatkan penghasilan biasanya bekerja pada sektor formal dan memperoleh gaji dan peran sosial adalah peran yang berhubungan dengan aktivitas kegiatan sosial kemasyarakatan.

Pada konteks keluarga di masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap bahwa peran domestik yaitu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dilakukan oleh perempuan (istri) dan perempuan (istri) memiliki tanggungjawab penuh untuk mengurus rumah tangga sehingga perempuan (istri) lebih dominan dalam melakukan peran domestik. Sedangkan laki-laki (suami) membantu perempuan (istri) menjalankan peran domestiknya.

Pada keluarga di masyarakat Kebonmanis Kabupaten Cilacap laki-laki (suami) memiliki peran produktif yang dominan. Dalam hal ini laki-laki (suami) bertanggungjawab penuh untuk mencari nafkah keluarga dengan bekerja pada sektor formal. Sedangkan perempuan (istri) juga memiliki peran produktif dengan cara bekerja pada sektor informal meskipun hasilnya hanya dapat cukup memenuhi kebutuhan pribadi dan sifatnya membantu / menghemat pengeluaran rumah tangga.

Selain itu perempuan memiliki peran sentral / strategis yakni menjadi pengatur keuangan keluarga. Untuk peran sosial bagi laki-laki (suami) dan

perempuan (istri) pada masyarakat Kebonmanis Kabupaten Cilacap memiliki peran sosial yang baik yakni mereka saling mendukung dan saling menggantikan peran masing-masing ketika laki-laki (suami) ataupun perempuan (istri) berkegiatan sosial kemasyarakatan di masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan profil peran gender versi Moser di barat dengan profil gender yang dimaknai oleh masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Menurut Moser bahwa peran produktif adalah peran yang berhubungan dengan kegiatan mencari nafkah untuk mendapatkan penghasilan dan biasanya bekerja pada sektor formal. Sedangkan peran produktif dimaknai berbeda oleh perempuan di masyarakat Kebonmanis Kabupaten Cilacap. Pada konteks keluarga di masyarakat Kebonmanis meskipun laki-laki (suami) bertanggung jawab dalam melaksanakan peran produktif, akan tetapi perempuan (istri) sebagai ibu rumah tangga juga memiliki peran produktif yakni dengan bekerja pada sektor informal. Hal ini dilakukan dengan menjadi pengrajin Bank Sampah Mandiri tergabung dalam *Innel Creative* sehingga hasilnya dapat membantu suami menghemat pengeluaran keuangan rumah tangga. Dalam hal ini meskipun hasilnya tidak sebesar penghasilan suami dan sifatnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi, para perempuan warga Kebonmanis sudah menganggap bahwa mereka memiliki peran produktif. Selain itu, perempuan memiliki peran penting dalam ekonomi keluarga, sebagai pengatur keuangan keluarga dan hal ini dianggap oleh para perempuan masyarakat Kebonmanis bukan sebagai peran domestik perempuan melainkan peran sebagai seorang pengelola rumahtangga yang sangat sentral dalam keluarga. Peran perempuan dalam pengelolaan ekonomi keluarga membuat para perempuan memiliki posisi yang setara dengan para suami sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga karena kesejahteraan keluarga sangat tergantung pada kemampuan para perempuan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Dengan demikian perempuan pada masyarakat Kebonmanis sudah maju dengan

mendefinisikan peran produktif (konsep bekerja) yang berbeda dengan teori gender Moser yang tidak selalu bekerja pada sektor formal.

Perempuan meskipun tidak memiliki jabatan atau bekerja dalam intitusi formal tetapi memiliki peran strategis untuk mengatur kehidupan keluarga. Perempuan tidak hanya menyelesaikan pekerjaan domestik keluarga seperti mencuci, menyetrika, antar jemput anak, akan tetapi juga pekerjaan yang berhubungan peran strategis keluarga. Perempuan pada keluarga di masyarakat Kebonmanis melakukan dan terlibat dalam kegiatan strategis rumah tangga dengan melakukan perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), melaksanakan (*directing*) dan mengendalikan (*controlling*) keuangan keluarga. Dalam hal ini perempuan yang menyimpan, membelanjakan, mengatur dan mengontrol keuangan rumah tangga dan perannya sebagai manager keuangan keluarga.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa antar suami dan istri dalam keluarga pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara terdapat pembagian peran gender yang sangat cair/tidak kaku ("fluiditas") peran gender baik untuk peran domestik, peran produktif maupun peran sosial kemasyarakatan. Hal ini ditandai dengan suami dan istri dalam rumah tangga dalam satu waktu dapat saling bertukar peran satu sama lain. Meskipun demikian dipahami bahwa tanggung jawab keluarga adalah menjadi tanggung jawab bersama antar suami dan istri. Cairnya peran gender tersebut menunjukkan jika masyarakat Kelurahan Kebonmanis memang masih meneruskan tradisi dominasi peran perempuan dalam rumah tangga namun memiliki otoritas yang tinggi dalam pengelolaan ekonomi keluarga meskipun suami adalah pencari nafkah utama dalam keluarga tersebut (Lihat Brebber, 1998). Selain itu, masyarakat Kebonmanis juga masih meneruskan tradisi pentingnya menjaga keseimbangan system, yaitu suami dan istri yang berfungsi untuk saling melengkapi satu sama lain dengan tujuan untuk menjaga equilibrium atau keharmonisan dengan menekankan pada aspek kebiasaan social masyarakat yang telah berlangsung dari waktu ke waktu. Dengan

demikian, dampak yang sifatnya personal ditanggihkan. (Lihat Geertz 1957 : 32)

Program CSR Bank Sampah Mandiri adalah termasuk kegiatan sosial kemasyarakatan. Pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis terkait dengan aktivitas pengelolaan sampah rumah tangga terdapat juga pembagian peran antar suami dan istri dalam keluarga yang sangat cair (fluiditas) peran gender dan kerjasama yang baik (sinergisitas) peran gender. Adanya fluiditas peran gender dan sinergisitas peran gender dalam keluarga berdampak pada terwujudnya sinergisitas peran gender pada masyarakat yang ditandai dengan peningkatan aspek akses, peran/ partisipasi, kontrol dan manfaat.

Hasil temuan ini dapat memperkuat tesis dari Mohanty bahwa ketika akan menganalisis gender pada negara berkembang terkadang tidak relevan lagi menggunakan teori gender versi barat. Dalam hal ini sesuai dengan Teori Gender Pasca Kolonial, khususnya Mohanty yang menyebutkan bahwa perempuan Indonesia memiliki perbedaan dalam hal aspek material dan aspek historis (sejarah) yang berupa pengalaman, tradisi / budaya, karakteristik yang berbeda, sehingga ketika akan menganalisis peran gender di Indonesia, aspek yang terkait dengan perempuan dan konteks masyarakat setempat menjadi hal yang penting untuk dikaji.

Dengan demikian, hasil penelitian ini juga memperkuat pernyataan Megawangi (1999) bahwa dalam keluarga memang diperlukan adanya “diferensiasi” peran gender dan ini merupakan suatu prasyarat struktural untuk terwujudnya kelangsungan (*sustainability*) keluarga inti. Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa untuk mewujudkan kelangsungan (*sustainability*) keluarga inti juga diperlukan: (1) fluiditas peran gender dalam keluarga (2) sinergisitas peran gender dalam keluarga, karena baik suami maupun istri memerlukan kegiatan yang berkisar dari wilayah diferensiasi peran gender mereka, yaitu laki-laki di wilayah publik dan perempuan di wilayah domestik. Kedua jenis kelamin juga memerlukan kegiatan yang dapat memenuhi baik kebutuhan praktis dan strategis yang



melingkupi baik domestik, ekonomi, dan sosial. Para laki-laki juga membutuhkan kedekatan hubungan dengan anak, selain memenuhi tanggung jawab ekonomi keluarga. Sedangkan para perempuan juga membutuhkan aktivitas ekonomi meskipun sekedar menambah pendapatan keluarga dan juga membangun hubungan sosial dengan para anggota masyarakat lain yang tidak hanya bisa dipenuhi dalam lingkungan domestik. Dengan demikian, fluiditas peran gender dalam keluarga dan sinergisitas peran gender dalam keluarga tidak hanya merupakan prasarat terciptanya kelangsungan (*sustainability*) keharmonisan dalam rumahtangga inti, melainkan dapat menghasilkan sinergisitas peran gender dalam masyarakat sehingga berdampak pada terwujudnya kesetaraan gender pada masyarakat.

Hasil penelitian lainnya adalah dalam perencanaan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* belum menggunakan Pendekatan GAD (*Gender and Development*) yang menekankan pada orientasi hubungan sosial. Seperti diketahui bahwasanya gender dapat dimaknai sebagai hubungan antara laki-laki dan perempuan, bukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara jenis kelamin. Gender lebih mengarah pada hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan hubungan ini dikonstruksikan baik secara sosial maupun budaya. Namun, karena PT. Holcim menghargai nilai local, sedangkan nilai lokal masyarakat Kebonmanis Kabupaten Cilacap pada dasarnya sudah mengembangkan hubungan sosial yang bersifat sinergi peran gender dan “fluiditas” peran gender maka program CSR Bank Sampah Mandiri dapat mewujudkan bagaimana hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang harmonis dalam proses pembangunan.

Berdasarkan analisis gender dapat diketahui bahwa hasil pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender adalah keberdayaan masyarakat yang ditandai baik laki-laki dan perempuan pada masyarakat Kebonmanis terdapat peningkatan aspek akses pengetahuan dan ekonomi, aspek peran/partisipasi, aspek kontrol berupa peningkatan

kemampuan berjejaring dan aspek manfaat berupa manfaat pengetahuan, ekonomi dan kesehatan lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tentang hasil program CSR PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* di Kabupaten Cilacap dengan hasil program CSR di Afrika Selatan. Program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* di Kabupaten Cilacap telah berhasil mewujudkan kesetaraan gender melalui peningkatan partisipasi perempuan dan ekonomi rumah tangga. Berbeda dengan hasil penelitian yang berjudul *Corporate Social Responsibility and Gender Justice In South Africa* diketahui bahwa peran tanggung jawab sosial perusahaan melalui program CSR di Afrika Selatan dalam berkontribusi mewujudkan kesetaraan gender di bidang perekonomian masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan masih minimnya tingkat pemahaman dan komitmen perusahaan di Afrika Selatan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Program CSR belum dilaksanakan secara menyeluruh hanya sekedar memberikan bantuan dan belum menyesuaikan kebutuhan sasaran program sehingga program CSR hasilnya belum dapat meningkatkan martabat perempuan dan ekonomi perempuan di Afrika Selatan.

Terdapat perbedaan juga pada hasil penelitian dengan judul *The Role of Corporate Social Responsibility in Gender Mainstreaming* hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan partisipasi perempuan dalam *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan perlunya peningkatan partisipasi organisasi perempuan dalam mewujudkan kesetaraan gender. Pada hasil penelitian terkait dengan program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* terdapat peningkatan partisipasi perempuan dan hasil program CSR dapat mewujudkan kesetaraan gender dengan ditandai peningkatan aspek akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang menjadi masyarakat penerima manfaat program CSR.

## **5. Model Pemberdayaan masyarakat melalui Sinergisitas Peran Gender pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

Program CSR perusahaan merupakan sebuah “peluang” yang bisa menjadi salah satu alternatif pemecahan masalah pemberdayaan masyarakat yang mempertimbangkan unsur gender. Seperti kita ketahui bahwa banyak program CSR perusahaan yang hasil dan manfaat programnya tidak dapat dinikmati oleh masyarakat baik kaum laki-laki maupun perempuan. Dalam hal ini hasil dan manfaat program CSR hanya dapat dirasakan oleh kaum laki-laki ataupun kaum perempuan saja / bias gender.

Salah satu tujuan penelitian ini adalah merumuskan model pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR. Rumusan model yang direkomendasikan, merupakan kebaruan hasil penelitian yang disusun berdasarkan pemikiran peneliti dan berdasarkan data-data empiris serta teori-teori pendukung.

Model pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri merupakan *best practice* program pemberdayaan masyarakat PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant. Hal ini dikarenakan program CSR Bank Sampah Mandiri meskipun sudah *exit* program sejak tahun 2014 tetapi sampai saat ini masih *sustainable* / berkelanjutan dan dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Kebonmanis. Hal inilah yang menjadi ketertarikan awal dari peneliti untuk melakukan penelitian mendalam terkait program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program CSR Bank Sampah Mandiri prosesnya diawali dengan adanya inisiasi dari masyarakat setempat yang ingin mencari solusi terhadap pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perumahannya. Hal ini direspon baik oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant yang memang berada pada *Ring I* wilayah operasionalnya. PT. Holcim

Indonesia Tbk Cilacap *Plant* sebagai perusahaan yang beroperasi menggunakan sumber daya alam memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab terhadap kegiatan bisnisnya melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini sesuai dengan UU No 40 tahun 2007 dan PP No 47 tahun 2012 dan bagi PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* pelaksanaan CSR adalah merupakan komitmen bisnis yang wajib dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab sosial pada masyarakat sekitar perusahaan.

Pada pelaksanaan program CSR Bank Sampah Mandiri pendekatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* dengan menggunakan pendekatan keluarga melalui Posdaya (Pos pemberdayaan keluarga). Sedangkan strategi pemberdayaan masyarakat yang digunakan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* adalah menggunakan strategi yang berasal dari masyarakat (*bottom-up*) sebagai pelaksana program. Pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yaitu melalui kegiatan pelatihan partisipatif dan kegiatan pendampingan kepada masyarakat penerima manfaat program.

Pada program CSR Bank Sampah Mandiri terdapat ruang lingkup pemberdayaan masyarakat yang dilakukan PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* yaitu melalui pengembangan kapasitas manusia (bina manusia), pengembangan kapasitas usaha (bina usaha), pengembangan kapasitas lingkungan (bina lingkungan) dan pengembangan kapasitas kelembagaan (bina kelembagaan) yang dilakukan melalui *capacity building* yakni dengan pelatihan, pendampingan dan pemberian bantuan fasilitas yang dibutuhkan Bank Sampah Mandiri. Selain itu juga dilakukan dengan sistem kinerja pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari kebijakan kegiatan, kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, pembiayaan, sarana prasarana dan pengendalian serta pengawasan. Program CSR Bank Sampah Mandiri diketahui bermanfaat untuk keluarga,

masyarakat bahkan pemerintah kabupaten Cilacap, dikarenakan masalah sampah juga menjadi masalah serius di Kabupaten Cilacap.

Program CSR Bank Sampah Mandiri sampai saat ini masih berlanjut dan berkembang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya perusahaan yang menjunjung tinggi unsur lokalitas dalam hal ini menghargai keluarga (*valuing family*) dan menghargai kebiasaan masyarakat setempat (*valuing local habit*) sebagai prinsip pemberdayaan yang harus diperhatikan pada saat melakukan program CSR. Selain itu menggunakan pendekatan keluarga sebagai poin penting yang harus diperhatikan pada saat berprogram.

Di awal program sempat terjadi kontradiksi antar perusahaan dan masyarakat dan pada akhirnya program ini bisa diterima baik oleh masyarakat juga dipengaruhi oleh komunikasi strategis yang dilakukan perusahaan. Komunikasi dialogis kontekstual juga dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat setempat yang memiliki sifat proaktif, guyub rukun dan “blaka suta”. Adanya komunikasi dialogis ini dapat membantu mengurangi *tension* dan pada akhirnya program ini dapat diterima baik oleh masyarakat setempat.

Pada penelitian pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* digunakan analisis gender. Hasilnya adalah program CSR Bank Sampah Mandiri telah berhasil mewujudkan keberdayaan masyarakat dengan indikatornya adalah mampu meningkatkan akses pengetahuan dan akses ekonomi, partisipasi, dan kontrol berupa kemampuan berjejaring serta memberikan aspek manfaat khususnya pengetahuan, ekonomi dan kesehatan lingkungan bagi laki-laki dan perempuan pada masyarakat Kelurahan Kebonmanis Cilacap Utara.

Berikut rumusan model pemberdayaan masyarakat melalui sinergisitas peran gender pada program CSR Bank Sampah Mandiri PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap *Plant* diilustrasikan pada gambar 4.19. berikut ini:



**Gambar 4.19. Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sinergisitas Peran Gender Pada Program CSR Bank Sampah Mandiri PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant**

